

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PADA SISWA KELAS II
SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 1989/1990**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia**



Oleh :

Yoseph Cahyono

NIM ; 85 314005

NIRM : 8550274448

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1992

S k r i p s i

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT PADA SISWA KELAS II SMA NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 1989-1990

o l e h

Yoseph Cahyono

NIM : 85 314005

NIRM : 8550274448

telah disetujui oleh

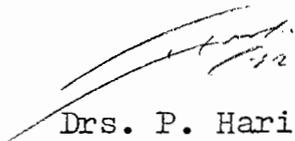
Pembimbing I



Drs. J. Karmin, M. Pd.

tanggal 17 Maret 1992

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

tanggal 17 Maret 1992

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

S k r i p s i

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT PADA SISWA KELAS II SMA NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 1989-1990

yang dipersiapkan dan disusun oleh

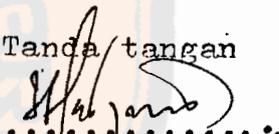
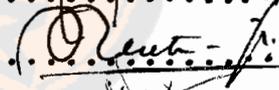
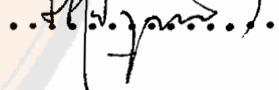
Yoseph Cahyono

NIM: 85 314005

NIRM: 8550274448

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Februari 1992
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

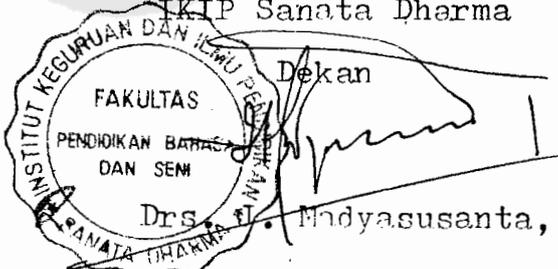
	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. J. Madyasusanta, S. J.	
Sekretaris	Drs. F. X. Santosa, M. S.	
Anggota	Drs. J. Karmin, M. Pd.	
Anggota	Drs. F. Hariyanto	
Anggota	Drs. J. Madyasusanta, S. J.	

Yogyakarta, 23-3-1992....

Fakultas pendidikan Bahasa dan Seni

IKIP Sanata Dharma

Dekan
FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA
DAN SENI
Drs. J. Madyasusanta, S. J.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan karena berkat rahmat-Nyalah skripsi ini terselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terwujud. Dengan tulus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini. Secara khusus terima kasih penulis sampaikan kepada,

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis kesempatan untuk menyelesaikan karya tulis ini,
2. Bapak Drs. J. Karmin, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. P. Hariyanto selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
3. Para Dosen JPBSI yang selalu memberikan dorongan kepada penulis,
4. Kanwil Depdikbud Propinsi DIY yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Sleman,
5. Kandep Depdikbud Kabupaten Sleman yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam melengkapi data yang diperlukan,
6. Bapak Kepala dan Bapak/Ibu Guru bahasa Indonesia SMAN I Sleman, SMAN II Sleman, SMAN Godean, SMAN Seyegan, SMAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ngaglik, SMAN Donoharjo, SMAN Kalasan, dan SMAN Prambanan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan uji coba dan penelitian di sekolah dan kelasnya,
7. Keluarga besar YILC-Wisma Bahasa yang telah memberikan dorongan, bantuan pemikiran, dan tenaga,
 8. Andwi, istriku, yang dengan setia menemani, membantu, dan memberikan dorongan.

Meskipun skripsi ini telah selesai disusun, tidak berarti tanpa kekurangan. Tentu masih ada banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi peningkatan ilmu pengetahuan penulis.

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Istilah	4
1.5.1 Ruang lingkup penelitian	4
1.5.2 Pembatasan istilah	6
Catatan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pengertian Kalimat	10
2.2 Pemahaman Kalimat	14
2.2.1 Pemahaman tanda baca dan ejaan	15
2.2.2 Pemahaman fungsi-fungsi sintaksis ..	16
2.2.3 Pemahaman jenis kalimat berdasarkan ciri formalnya	20
2.2.4 Pemahaman keberterimaan kalimat secara gramatikal	22
2.2.5 Pemahaman fungsi komunikatif kalimat	24

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.6	Pemahaman keberterimaan kontekstual	25
2.2.7	Pemahaman makna komunikatif kalimat	26
2.3	Pemahaman Kalimat Siswa Kelas II SMA	27
2.4	Keterampilan Menulis Kalimat	28
2.5	Hubungan antara Pemahaman Kalimat dan Keterampilan Menulis Kalimat	29
2.5.1	Hipotesis monitor	30
2.5.2	Peranan tata bahasa dalam tindak berbahasa	33
2.6	Hipotesis	36
	Catatan	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Metode dan Jenis Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.3	Instrumen Penelitian	44
3.3.1	Bentuk dan materi instrumen	44
3.3.2	Jumlah butir instrumen	45
3.4	Pelaksanaan Penelitian	45
3.4.1	Uji coba instrumen	45
3.4.2	Teknik pengambilan data	47
3.4.3	Teknik analisis data	48
3.4.3.1	Membuat persentase jawaban betul siswa	48
3.4.3.2	Menghitung koefisien korelasi	49
	Catatan	50
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	51
4.1	Pemahaman terhadap kalimat	51

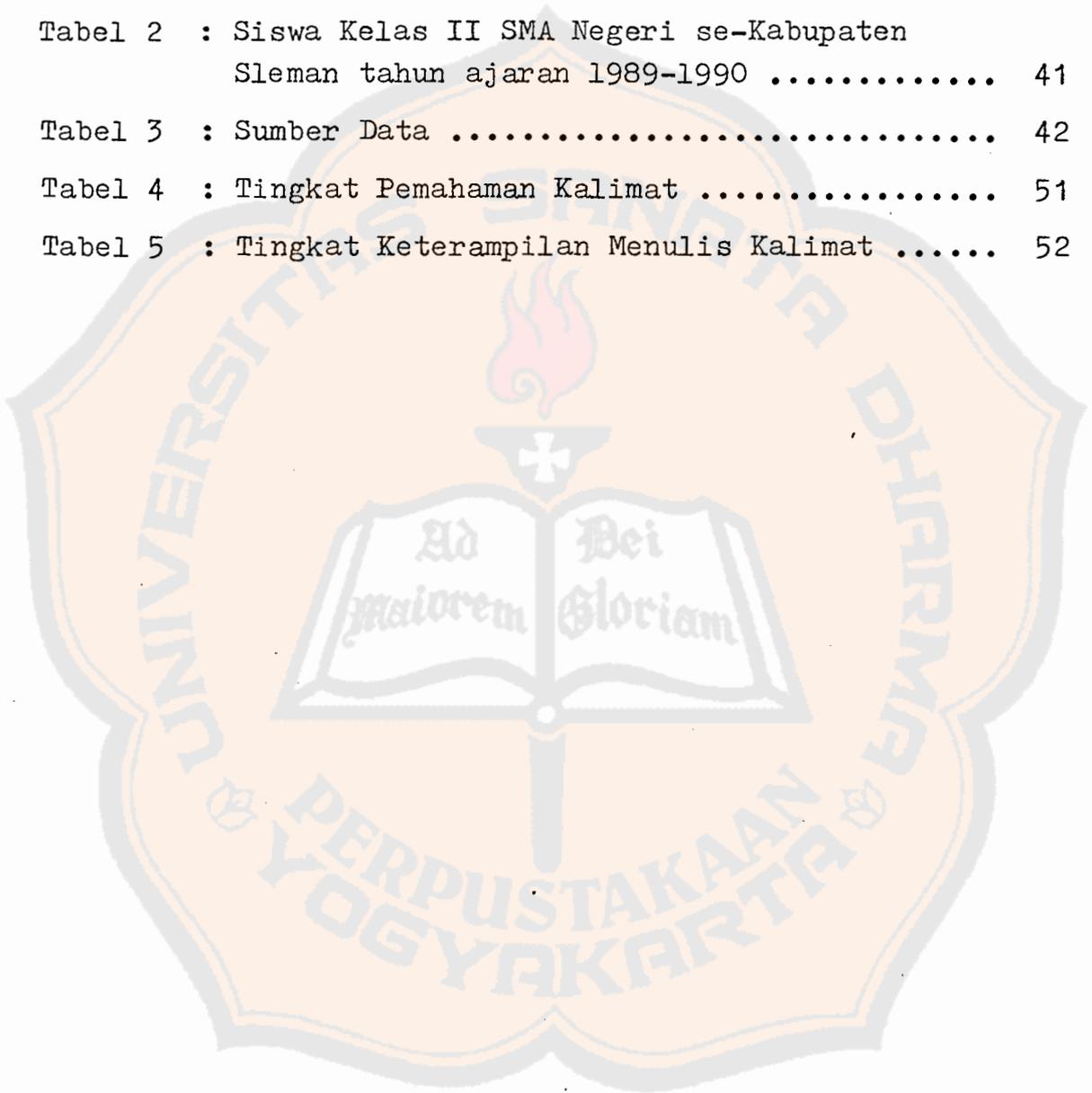
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Keterampilan Menulis Kalimat	52
4.3 Kaitan antara Pemahaman terhadap Kalimat dan Keterampilan Menulis Kalimat	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ihwal Kalimat dalam GBPP K. 1984	27
Tabel 2 : Siswa Kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990	41
Tabel 3 : Sumber Data	42
Tabel 4 : Tingkat Pemahaman Kalimat	51
Tabel 5 : Tingkat Keterampilan Menulis Kalimat	52



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PADA SISWA KELAS II SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 1989-1990

Oleh: Yoseph Cahyono

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah formal di Indonesia bertujuan agar pelajar terampil menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi. Untuk itu metodenya pun harus diorientasikan pada pencapaian keterampilan berbahasa. Dalam situasi pengajaran yang seperti itu, tata bahasa tidak boleh dijadikan sebagai tujuan utama, tetapi sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Tata bahasa diperlakukan sebagai penjernih bahasa yang sudah diperoleh sehingga bahasa yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Kalimat merupakan bagian sentral dari bahasa. Semua tindak bahasa selalu berurusan dengan kalimat. Keterampilan berbahasa mempunyai dasar yang utama, yaitu keterampilan membuat kalimat.

Dilihat dari lamanya waktu yang sudah dilalui oleh siswa kelas II SMA dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa kelas II SMA sudah terampil berbahasa, khususnya terampil membuat kalimat. Keterampilan mereka itu didukung oleh pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah kebahasaan, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ihwal kalimat. Jadi, siswa kelas II SMA sudah cukup memahamai kaidah-kaidah yang berkaitan dengan ihwal kalimat dan terampil membuat kalimat.

Menurut hipotesis monitor, kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari mempunyai peran dalam tindak bahasa tulis, yaitu sebagai monitor yang akan membuat keluaran menjadi lebih akurat. Pendapat ini jika dikaitkan dengan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA ada kaitannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk membuktikan hal-hal di atas, dilakukan penelitian pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tingkat pemahamannya terhadap kalimat dan tingkat keterampilannya dalam menulis kalimat masih rendah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya korelasi yang sangat nyata antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Meskipun dimasukkan variabel lain sebagai penekan, korelasi tetap tinggi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar bahasa untuk sebagian besar orang bertujuan agar dapat menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi, bukan untuk mengetahui sistem bahasa tersebut. Untuk tujuan itu, pengajaran bahasa harus berorientasi pada kemahiran pelajar untuk menggunakan bahasa itu, bukan pada pengetahuan tentang kaidah-kaidah gramatikal bahasa tersebut. Oleh karena itu, pengajaran bahasa tidak boleh dititikberatkan pada tata bahasa. Tata bahasa bukan tujuan pengajaran bahasa.¹ Dengan kata lain, pengajaran bahasa diarahkan pada keterampilan menggunakan bahasa. Untuk itu, metode pengajaran bahasa harus dititikberatkan pada keterampilan berbahasa.²

Metode yang dititikberatkan pada keterampilan lebih menuntut latihan-latihan yang terarah pada penggunaan bahasa yang nyata daripada pembahasan hal-hal yang bersifat teoritis mengenai bahasa itu. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa pengajaran pengetahuan teoritis mengenai bahasa itu tidak diperlukan. Jika seseorang ingin menggunakan suatu bahasa, ia pun harus tunduk pada sistem bahasa itu. Memang, melalui pembiasaan orang dapat menggunakan sistem bahasa itu tanpa menyadarinya. Penyadaran terhadap sistem akan membuat pelajar lebih cermat dalam menggunakan bahasa itu. Oleh karena itu, pengajaran bahasa selain harus menitikberatkan metodenya pada keterampilan juga harus mem-

berikan tempat pada tata bahasa sesuai dengan fungsinya. Tata bahasa berperan sebagai alat bantu, bukan tujuan.³

Menurut Razak, dalam mengajarkan bahasa penekanan harus lebih diberikan pada masalah kalimat dan pemakaiannya.⁴ Perhatian harus diarahkan pada kemampuan membuat kalimat, baik lisan maupun tulisan.⁵ Hal ini disebabkan tindak bahasa manusia baik lisan maupun tulisan, reseptif maupun produktif, selalu berurusan dengan kalimat.

Di Indonesia bahasa Indonesia diajarkan mulai di sekolah dasar. Menilik lamanya waktu belajar, idealnya siswa sekolah menengah atas sudah mahir menggunakan bahasa Indonesia. Secara lebih khusus, mereka sudah pandai mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan kalimat yang baik dan benar. Kemahiran mereka itu ditopang oleh pemahamannya terhadap sistem-sistem bahasa Indonesia. Kesan seperti itu semakin kuat jika melihat GBPP SMA bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia program inti Kurikulum 1984.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMA adalah agar siswa terampil berbahasa Indonesia. Dengan bahasanya siswa SMA diharapkan mampu memahami bacaan dan ujaran-ujaran dalam bahasa Indonesia serta mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya, baik lisan maupun tulisan, dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara eksplisit pengajaran bahasa Indonesia di SMA dinyatakan sebagai berikut.

Siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa SMA.

Dalam proses mencapai tujuan tersebut, tata bahasa diserta-

kan. Tata bahasa, yang mencakup morfologi dan sintaksis, menjadi salah satu dari enam pokok bahasa.

Dari GBPP tersebut tampak bahwa tata bahasa bukan tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Tata bahasa dijadikan sebagai alat bantu. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah sejauh mana tata bahasa mempunyai peranan dalam pembentukan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hal-hal di atas, menarik sekali untuk meneliti kaitan antara pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa siswa SMA, secara lebih khusus pemahamannya tentang kalimat dan keterampilannya menulis kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini secara khusus akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Sejauh mana pemahaman siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap kalimat?
2. Sejauh mana keterampilan siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menulis kalimat?
3. Adakah hubungan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sejauh mana siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman memahami kalimat.

2. Mendeskripsikan sejauh mana keterampilan siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam menulis kalimat.
3. Mendeskripsikan hubungan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain dapat digunakan untuk melihat kebenaran teori mengenai belajar bahasa, khususnya peranan tata bahasa terhadap keterampilan berbahasa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penetapan strategi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di daerah populasi. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi, kehadiran tata bahasa seperti yang sekarang ada dalam Kurikulum 1984 dapat dipertahankan. Jika tidak ada korelasi, strategi yang sekarang ada perlu ditinjau kembali demi keefektivan pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya di daerah populasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Istilah

1.5.1 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan pemahaman kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, keterampilannya dalam menulis kalimat, dan hubungan antara pemahaman kalimat dan ketrampilan menulis kalimat.

Data berupa nilai-nilai siswa yang merupakan hasil pengukuran pemahaman terhadap kalimat dan keterampilan

mereka dalam menulis kalimat. Data diperoleh melalui tes. Ada dua macam tes, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes keterampilan menulis kalimat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990. Tempat penelitian adalah SMAN Godean, SMAN Seyegan, SMAN I Sleman, SMAN Donoharjo, dan SMAN Prambanan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMAN tersebut. Dari subjek penelitian diambil sebanyak 20 persen dari jumlah keseluruhan siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

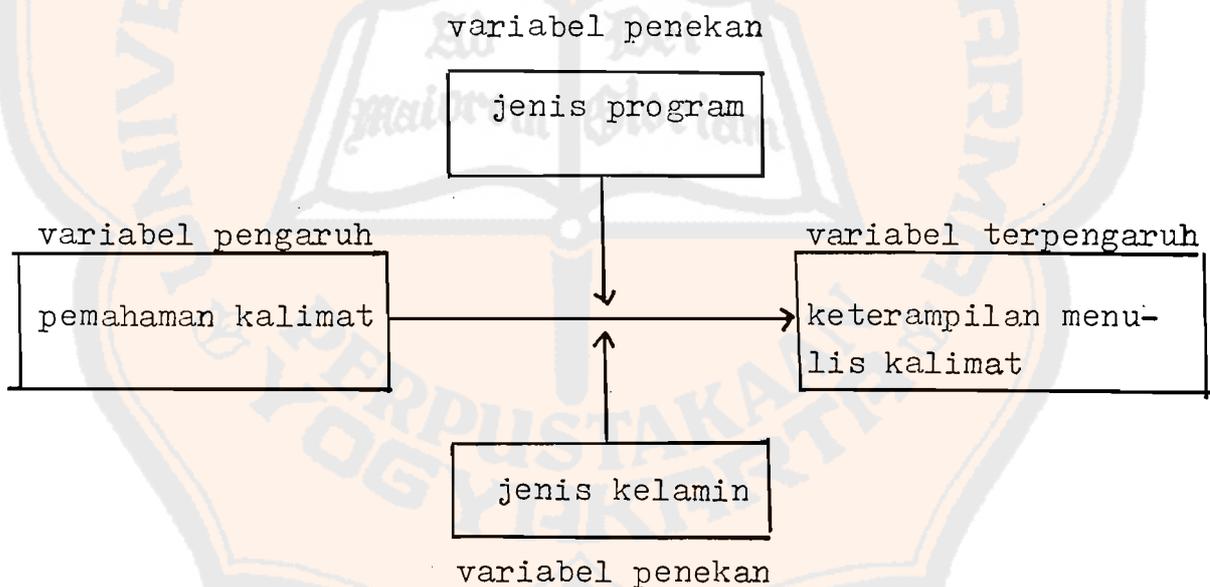
Penelitian ini mempunyai satu variabel pengaruh, satu variabel terpengaruh, dan dua variabel penekan atau pengganggu. Tujuan dimasukkannya dua variabel penekan adalah agar hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh menjadi jelas.⁷ Yang menjadi variabel pengaruh adalah pemahaman kalimat. Keterampilan menulis kalimat menjadi variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel penekan adalah jenis program dan jenis kelamin. Jenis program meliputi A1, A2, dan A3, sedangkan jenis kelamin meliputi pria dan wanita.

Pemahaman kalimat menjadi variabel pengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat karena variabel pemahaman kalimat tidak dipengaruhi oleh pemahaman kalimat. Oleh karena itu, keterampilan menulis kalimat dalam penelitian ini ditentukan sebagai variabel terpengaruh.

Jenis program dijadikan sebagai variabel karena diasumsikan bahwa penempatan siswa pada program tertentu didasarkan pada kemampuan intelegensinya. Siswa A1, program

fisika, diasumsikan memiliki keunggulan dalam berpikir abstrak, tetapi lemah dalam kemampuan hafalan dan verbalnya. Siswa A2, program biologi, diasumsikan memiliki kemampuan yang seimbang antara kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan hafalan serta verbal. Siswa A3, program IPS, diasumsikan kemampuan hafalan dan verbalnya lebih baik daripada kemampuan berpikir abstraknya.

Menurut studi Hyde, ada perbedaan yang konsisten meskipun kecil, antara anak remaja pria dan perempuan dalam kemampuan verbal dan spasial.⁸ Anak perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam kemampuan spasialnya, kemampuan berpikir abstrak. Oleh karena itu, jenis kelamin ditentukan sebagai variabel.



1.5.2 Pembatasan Istilah

(1) Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatik yang merupakan bagian terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran

yang utuh, yang didahului dan diakhiri dengan kesenyapan final - dalam wujud tulisan ditandakan dengan huruf besar pada huruf pertama kata pertama dan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) sebagai pengakhir - baik secara potensial maupun aktual terdiri atas satu klausa atau lebih, dan berfungsi dalam ujaran.

(2) Pemahaman Kalimat

Pemahaman kalimat adalah kemampuan mengenali kalimat berdasarkan kaidah-kaidah ketatabahasaan; kemampuan untuk membedakan konsep atau struktur tertentu,⁹ yaitu fungsi-fungsi sintaksis, jenis-jenis kalimat, dan keberterimaan kalimat.

(3) Keterampilan menulis kalimat

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasanya dengan baik dan benar.¹⁰ Menulis adalah kegiatan berbahasa yang produktif yang bukan lisan.¹¹ Keterampilan menulis kalimat adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam wujud kalimat tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

(4) Fungsi sintaksis

Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek adalah unsur pendamping predikat yang kehadirannya bersifat mutlak. Predikat adalah unsur pusat; unsur yang menentukan pendamping mana yang boleh atau harus hadir. Objek adalah fungsi sintaksis yang mengikuti predikat yang berupa verba atau frase verbal tran-

sitif. Pelengkap adalah fungsi sintaksis yang mengikuti predikat bukan verba transitif. Keterangan adalah fungsi sintaksis yang kehadirannya bersifat manasuka.

(5) Jenis-jenis kalimat

Jenis-jenis kalimat adalah hasil pengklasifikasian kalimat berdasarkan ciri formalnya dan makna komunikatif.

(6) Kompetensi gramatikal

Kompetensi gramatikal adalah kemampuan seseorang dalam memahami aturan-aturan ketatabahasaan suatu bahasa.

(7) Kompetensi berbahasa

Kompetensi berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu bahasa sebagai wahana penyampai gagasannya.

(8) Kalimat yang benar

Kalimat yang benar adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa baku.¹²

(9) Kalimat yang baik

Kalimat yang baik adalah kalimat yang sesuai dengan konteksnya.¹³

Catatan

- ¹Jos. Daniel Parera, Linguistik Edukasional (Jakarta, 1987), hal. 23.
- ²Samsuri, Analisis Bahasa, Memahami Bahasa secara Ilmiah (Jakarta, 1985), hal. 42.
- ³Jos. Daniel Parera, ibid., hal. 22.
- ⁴Abdul Razak, Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi (Jakarta, 1986), hal. 4.
- ⁵Samsuri, ibid., hal. 44.
- ⁶Depdikbud, GBPP Kurikulum 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Program Inti (Jakarta, 1987).
- ⁷Peter Hagul, Chris Manning dan Masri Singarimbun, "Penentuan Variabel Penelitian dan Hubungan antara Variabel" Metode Penelitian Survei, ed. Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Jakarta, 1984), hal. 25-43.
- ⁸Rita L. Atkinson, et al., Pengantar Psikologi, ed. 8 jil. 1, terj. Dra. Nurdjanah T, Dra. Ruhmin B. (Jakarta, 1983), hal. 130-131.
- ⁹B. Nurgiyantoro, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Yogyakarta, 1988), hal. 189.
- ¹⁰Harimurti, Kamus Linguistik (Jakarta, 1983), hal. 40.
- ¹¹Djago Tarigan, Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa (Bandung, 1984), hal. 4.
- ¹²Suwito, Sosiolinguistik: Teori dan Problema (Surakarta, 1983), hal. 149.
- ¹³Ibid.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kalimat

Sebuah kalimat pada dasarnya adalah sebuah satuan gramatik. Satuan gramatik itu mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan satuan gramatik lainnya. Yang pertama adalah ciri formalnya. Ciri formal pertama adalah adanya ciri prosodi tertentu. Kalimat ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda yang panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.¹ Nada akhir turun jika satuan itu merupakan pernyataan, dan naik jika satuan itu berupa pertanyaan. Dalam wujud tulisan adanya jeda yang panjang ditandakan dengan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama, nada akhir ditandakan dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Menurut Parera, yang melansir pendapat Bloomfield, kalimat adalah bentuk kebahasaan yang maksimal, yang tidak merupakan bagian dari sebuah konstruksi yang lebih luas.²

(1) Ibu pergi ke pasar.

(2) Ibu pergi ke pasar?

(3) Pergi.

Ketiga satuan di atas merupakan bentuk maksimal. Dalam wujudnya yang aktual bentuk pergi pada satuan (3) tidak merupakan bagian dari konstruksi kebahasaan yang lebih luas. Bentuk tersebut berbeda dengan bentuk pergi pada satuan (1) dan (2), yang secara aktual merupakan bagian dari konstruk-

si yang lebih luas . Dilihat dari ciri prosodinya, ketiganya dapat dikategorikan sebagai kalimat.

Ciri formal yang kedua berkaitan dengan struktur internal kalimat. Menurut Harimurti, selain mempunyai ciri prosodi, satuan gramatik yang disebut kalimat itu secara relatif dapat berdiri sendiri dan baik secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.³ Harimurti tidak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai rumusan secara relatif dapat berdiri sendiri. Ia hanya mengatakan bahwa satuan tersebut tetap terikat pada satuan yang lebih besar. Satuan yang lebih besar daripada kalimat adalah wacana atau teks. Apa yang dinyatakan oleh Harimurti ditegaskan kembali dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, "Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks ..."⁴ Kemandirian atau kemaksimalan, meminjam istilah Parera, justru karena satuan itu ada dalam satuan yang lebih besar. Karena ketergantungannya pada satuan yang lebih besar itulah yang menyebabkan satuan gramatik yang disebut sebagai kalimat itu mempunyai sifat relatif dapat berdiri sendiri. Hal itu akan menjadi jelas kalau dihubungkan dengan rumusan berikutnya, "... baik secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa." Meskipun dalam wujud nyata satuan itu tidak berupa klausa yang lengkap, tetapi jika dari analisis dapat teridentifikasi unsur-unsur klausa lainnya, satuan tersebut dapat dikategorikan sebagai kalimat. Analisis dapat dilakukan jika satuan tersebut merupakan bagian dari sebuah wacana.

Satuan (3) jika tidak merupakan bagian dari wacana

tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat. Sebaliknya, jika satuan itu merupakan bagian dari wacana, satuan itu dapat dikategorikan sebagai kalimat. Misalnya, satuan tersebut merupakan jawaban dari kalimat tanya Ibu ke mana? Jika dianalisis akan ternyata bahwa satuan itu berstruktur klausa dengan pola S-P; pergi menduduki fungsi P.

Ibu pergi
S P

Andre Martinet, linguis dari Perancis, mengatakan bahwa kalimat adalah ujaran yang unsur-unsurnya terikat pada predikat tunggal atau sejumlah predikat yang dikoordinasikan.⁵ Pendapat Andre Martinet itu dapat diformulasikan kembali menjadi kalimat adalah ujaran yang terdiri atas sebuah klausa atau beberapa klausa yang dikoordinasikan. Rumusan itu dapat melengkapi rumusan Harimurti, "... secara aktual dan potensial berupa klausa." Sebuah kalimat secara aktual dan potensial terdiri atas sebuah klausa atau lebih dari satu klausa.

(4) Tono pergi ketika saya sedang belajar.
S P Ket. Waktu
S P

(5) Ia pintar, tetapi tidak sombong.
S P (S) P

(6) Ayah sedang membaca koran di kamar tamu.
S P O Ket. Waktu

Satuan (4) dan (5) masing-masing terdiri atas dua klausa. Satuan (6) hanya terdiri atas satu klausa. Jadi, sebuah kalimat dapat terdiri atas satu klausa atau lebih.

Selain memiliki ciri-ciri tersebut di atas, satuan

gramatik yang disebut kalimat harus mempunyai juga fungsi dalam ujaran. Berfungsi dalam ujaran berarti bahwa satuan gramatik itu ada dalam bahasa yang bersangkutan dan dapat dipergunakan untuk mengekspresikan gagasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Satuan itu mempunyai makna yang berterima. Selain itu, untuk dapat berfungsi dalam ujaran satuan itu harus mengandung pikiran yang lengkap.⁷ Lengkapnya gagasan dapat diwujudkan dengan mengeksplisitkan semua informasi, dapat juga dengan melepasakan beberapa informasi. Pelepasan yang tidak mengurangi kelengkapan gagasan dapat terjadi apabila satuan itu ada dalam wacana.

(7) Suminah baru saja menceraikan suaminya.

(8) Jangan dekat-dekat dengan anjing itu, nanti kamu dipukulnya.

Satuan (7) dan (8) di atas dalam masyarakat Indonesia tidak berterima. Tidak berterimanya satuan (7) karena dalam budaya Indonesia hal tersebut di atas tidak wajar ada. Yang menceraikan biasanya suami, bukan istri. Sedangkan satuan (8) tidak berterima karena kata memukul mempunyai makna melakukan suatu tindakan dengan tangan. Anjing tidak bertangan. Yang biasa dilakukan oleh anjing adalah menggigit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian kalimat. Kalimat adalah satuan gramatik yang merupakan bagian yang terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh, yang dibatasai oleh adanya jeda yang panjang yang disertai nada akhir turun atau naik, yang secara aktual maupun potensial terdiri atas satu klausa atau lebih,

dan berfungsi dalam ujaran.

2.2 Pemahaman Kalimat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham, salah satunya, diartikan sebagai tahu benar.⁸ Orang yang paham akan sesuatu berarti orang tersebut memiliki pengetahuan yang benar mengenai ihwal hal itu.

Nurdiyantoro mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menunjukkan dan membedakan suatu konsep atau struktur tertentu.⁹ Untuk dapat menunjukkan dan membedakan konsep atau struktur tertentu orang harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang hal itu.

Pemahaman kalimat adalah suatu hasil dari aktivitas memahami, mengetahui dengan benar, ihwal kalimat. Dengan pengetahuannya itu, seseorang yang dikatakan telah memahami ihwal kalimat mampu menunjukkan satuan gramatik yang mana yang dapat disebut sebagai kalimat; syarat-syarat apa yang harus dipenuhi agar sebuah satuan gramatik dapat disebut sebagai kalimat.

Di atas sudah diuraikan ciri-ciri satuan gramatik yang disebut kalimat. Satuan itu memiliki ciri formal tertentu. Yang pertama, satuan tersebut memiliki ciri prosodi tertentu yang jika diwujudkan dalam tulisan ditandakan dengan huruf besar pada huruf pertama kata pertama dan tanda titik(.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) sebagai pengakhir. Yang kedua, satuan tersebut berupa klausa, satu atau lebih. Selain memiliki ciri formal tertentu, satuan tersebut harus mempunyai makna yang lengkap dan berfungsi dalam ujaran.

Berdasarkan hal-hal di atas, wujud operasional dari pemahaman kalimat adalah a) mempunyai pengetahuan yang benar tentang ciri-ciri formal kalimat yang mencakup ejaan, fungsi-fungsi sintaksis, kategori pengisi fungsi sintaksis, pola-pola kalimat, jenis-jenis kalimat, keberterimaan kalimat secara gramatikal, dan b) mempunyai pengetahuan yang benar tentang kebermaknaan kalimat yang mencakup keberadaannya dalam masyarakat pengguna bahasa itu, keberterimaan kalimat dilihat dari konteks komunikasi, dan jenis-jenis kalimat dipandang dari sudut makna komunikatifnya.

2.2.1 Pemahaman tanda baca dan ejaan

Jika seseorang kurang paham tentang ejaan dan tanda baca, kemungkinan besar dia tidak akan tahu benar salahnya sebuah kalimat dilihat dari sudut penulisannya dan juga akan membuat kekeliruan dalam menafsirkan pesan kalimat itu.

(9) Topi yang dicari Budi ada diatas meja.

(10) Keluarga muda itu membutuhkan: meja, kursi, dan almari.

Yang pemahamannya mengenai ejaan dan tanda baca kurang, mungkin tidak tahu bahwa penulisan kedua kalimat di atas tidak benar. Kata depan di, seperti pada kalimat (9), seharusnya ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya.¹⁰ Tanda titik dua (:) tidak dipakai jika rangkaian atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan, seperti pada kalimat (10), tetapi dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau perian.¹¹

(11a) Kemarin sore bapak Midun meninggal dunia.

Mungkin, orang yang pemahamannya mengenai ejaan kurang akan salah menafsirkan pesan kalimat (11a) di atas; yang meninggal adalah Pak Midun, bukan ayah Midun. Jika yang dimaksud yang meninggal adalah Pak Midun, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

(11b) Kemarin sore Bapak Midun meninggal dunia.

Huruf b pada kata bapak ditulis dengan huruf kapital.

Jadi, supaya seseorang dapat mengetahui benar salahnya penulisan sebuah kalimat, dia harus paham tentang ejaan dan tanda baca: pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

2.2.2 Pemahaman fungsi-fungsi sintaksis

Kalimat adalah satuan gramatik yang terbangun dari unsur-unsur yang tatarannya lebih rendah: kata dan, atau frase. Tiap kata atau frase dalam kalimat termasuk dalam kategori tertentu dan mengacu pada tugas tertentu.¹² Masing-masing mempunyai fungsi tertentu; entah sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan.

Dalam kalimat peranan masing-masing fungsi tidaklah sama. Predikat (P) adalah fungsi yang mempunyai peranan lebih besar, dan disebut sebagai pusat.¹³ Fungsi lainnya berperan sebagai pendamping. Ada pendamping yang bersifat mutlak, wajib, atau manasuka. Subjek (S) adalah pendamping yang bersifat mutlak. Objek (O) dan pelengkap (Pel) adalah pendamping wajib; harus hadir jika kodrat P menuntut kehadirannya. Keterangan (ket) adalah pendamping yang bersifat

manasuka. Meskipun fungsi Ket. dihilangkan, satuan itu tetap merupakan kalimat asalkan sudah memiliki fungsi-fungsi lainnya sebagaimana dituntut P.

Subjek adalah fungsi yang mutlak harus ada mendampingi P. S dapat terletak di depan P dapat juga terletak di belakang P. Kata atau frase yang menduduki fungsi S dapat dikenali dari intonasinya. Jika berada di depan P, intonasinya selalu menaik, sedangkan jika berada di belakang P intonasinya selalu mendatar.¹⁴ Cara lain untuk mengenali S adalah dengan membuat kalimat tanya dengan struktur Siapa yang ...? atau Apa yang ...? Dari kalimat jawabannya dan dengan menerapkan hukum intonasi pada kalimat jawaban dapat ditentukan kata atau frase yang menduduki fungsi S pada kalimat asal.

(12a) Ibu membelikan adikku sepeda baru.

(12b) Siapa yang membelikan adikku sepeda baru?

(12c) Yang membelikan adikku sepeda baru ibu.

Berdasarkan intonasinya, ibu pada (12c) menduduki fungsi P. Yang menduduki fungsi P pada kalimat jawaban menduduki fungsi S pada kalimat asal. Jadi S kalimat (12a), kalimat asal, adalah ibu.

Mengenai kategori kata atau frase yang menduduki fungsi S, ada yang mengatakan nomina atau nominal.¹⁵ Kaswanti dan Moeliono mengatakan bahwa kategori S dapat berupa verba atau frase verbal.¹⁶ Adjektiva sebenarnya dapat juga menjadi pengisi fungsi S, seperti pada Bersih itu sehat. Jadi kategori kata atau frase yang dapat mengisi S adalah nomina, verba, dan adjektiva.

Berbeda dengan S, di mana pun letaknya P selalu berintonasi menaik lalu menurun. P yang merupakan pusat dapat berkategori apa saja. Jika P berkategori verba transitif, P menuntut hadirnya O. Kehadiran Pel. dituntut oleh P yang berkategori verba dwitransitif atau semitransitif.

Hadir tidaknya O ditentukan oleh kodrat P-nya. P yang menuntut kehadiran O adalah P yang berupa verba transitif.¹⁷ Letaknya selalu di belakang verba itu. Jika kalimat itu dipasifkan O akan menduduki fungsi S. Objek dapat digantikan kedudukannya dengan -nya, -ku, atau -mu, dan kategorinya nomina atau frase nominal.¹⁸

Seperti halnya O, hadir tidaknya Pel. ditentukan oleh kodrat P-nya. Predikat yang menuntut kehadiran Pel. adalah predikat yang berupa verba dwitransitif dan semitransitif.¹⁹ Dalam kalimat yang predikatnya berupa verba dwitransitif, letak Pel. selalu di belakang O. Jika dipasifkan, Pel. tidak pernah dapat menduduki fungsi S dan letaknya di belakang verba. Dalam kalimat yang predikatnya berupa verba semitransitif, letak Pel. tepat di belakang verba. Kategori Pel. dapat nomina, verba, adjektiva, atau frase preposisional.²⁰

Di atas sudah dikatakan bahwa keterangan adalah fungsi yang manasuka. Kehadirannya tidak dituntut oleh P. Oleh karena itu, hubungannya dengan P renggang. Dalam kalimat, Ket. memberikan makna tambahan. Jika fungsi ini dihilangkan satuan itu dalam bahasa Indonesia masih dapat disebut sebagai kalimat. Letak Ket. dalam kalimat sedikit leluasa. Ket. dapat terletak di awal, di antara S dan P, atau di akhir kalimat.

Di muka disebutkan bahwa P adalah pusat. Kodrat P-lah yang menentukan fungsi mana yang harus hadir mendampinginya. Dengan kata lain, pola sebuah kalimat ditentukan oleh kodrat P-nya. Jika P-nya berupa verba transitif, pola dasar kalimat yang mungkin adalah S-P-O dan S-P-O-K. Jika P-nya berupa verba dwitransitif, pola dasar kalimat yang mungkin adalah S-P-O-Pel. dan S-P-O-Pel.-Ket. Kalau P-nya berupa verba semitransitif, pola dasar kalimat yang mungkin adalah S-P-Pel. Jika P-nya bukan berupa verba transitif, dwitransitif, atau semitransitif, pola dasar yang mungkin adalah S-P dan S-P-Ket.

Pemahaman tentang fungsi-fungsi sintaksis, kategori pengisi fungsi-fungsi, dan pola-pola dasar kalimat, erat kaitannya dengan kemampuan melihat benar-salahnya sebuah kalimat dan kemampuan menangkap pesan sebuah kalimat. Orang yang paham akan hal-hal tersebut di atas akan dengan mudah mengetahui benar-salahnya sebuah kalimat.

(12) Kepada yang masih ada di luar dimohon segera masuk karena acara akan segera dimulai.

Kalimat (12) di atas sering ditemui dalam aktivitas berbahasa. Secara selintas kalimat tersebut terasa benar, tetapi sebenarnya salah. Pada kalimat di atas tidak ditemukan S. Frase kepada yang masih ada di luar, yang sering dianggap sebagai S, bukanlah S. S tidak pernah berupa frase preposisional. Orang yang memiliki pemahaman tentang fungsi-fungsi sintaksis, kategori pengisi fungsi, dan pola-pola dasar kalimat bahasa Indonesia akan dengan segera mengatakan bahwa kalimat (12) tidak benar.

2.2.3 Pemahaman jenis kalimat berdasarkan ciri formalnya

Menurut Ramlan, bahasa itu terdiri dari dua lapisan, ialah lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu.²¹ Salah satu bentuk bahasa adalah kalimat. Dalam kenyataannya bentuk kalimat sendiri bermacam-macam. Ada banyak jenis kalimat dilihat dari bentuk kalimat, formalitasnya. Kebermacamannya itu erat kaitannya dengan arti yang ingin dinyatakan. Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis kalimat menjadi penting sekali. supaya arti yang ingin disampaikan melalui bentuk itu dapat diketahui dan dimengerti dengan tepat.

Dilihat dari segi maknanya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berita, tanya, perintah, seru, dan emfatik.²² Kalimat berita berisi suatu berita kepada pembaca atau pendengar. Kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing jawaban. Jika responsi yang diharapkan berupa tindakan, kalimat itu adalah kalimat suruh. Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan hati: kagum, terkejut, benci, jijik. Kalimat emfatik adalah kalimat yang memberikan penegasan khusus pada S.

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa.²³ Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa.²⁴ Dilihat dari informasi yang ingin disampaikan, kalimat tunggal memiliki informasi tunggal, sedangkan kalimat majemuk mempunyai informasi lebih dari satu.

Berdasarkan hubungan antara klausa pembangunnya, kalimat majemuk dibedakan menjadi kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara.²⁵ Bila hubungannya tidak sederajat, klausa yang lainnya menduduki salah satu fungsi dalam kalimat itu, disebut sebagai kalimat majemuk setara. Demikian pula sifat informasi yang mau disampaikan. Dalam kalimat majemuk bertingkat, informasi dalam klausa inti lebih penting daripada informasi yang ada dalam klausa yang bukan inti. Dalam kalimat majemuk setara informasi-informasinya memiliki derajat kepentingan yang sama karena klausa-klausanya memiliki kedudukan yang sederajat.

Unsur inti kalimat adalah S dan P.²⁶ Dalam kenyataannya sering dijumpai ujaran yang tidak berstruktur S-P, namun ujaran tersebut berterima sebagai kalimat. Hal itu terjadi karena ada unsur-unsur yang dilesapkan. Pelesapan itu mungkin terjadi karena ujaran itu merupakan bagian dari teks atau wacana. Jika dianalisis, unsur-unsur yang dilesapkan itu akan tampak keberadaannya. Kalimat yang tidak memiliki kelengkapan unsur-unsurnya, atau bahkan tak berstruktur klausa disebut kalimat tak sempurna.²⁷ Sebaliknya, kalimat yang unsur-unsurnya lengkap disebut kalimat sempurna.

Berdasarkan bentuk kata kerja pengisi predikat inti, kalimat verbal dapat dibedakan menjadi dua: kalimat aktif dan kalimat pasif.²⁸ Kalimat aktif adalah kalimat yang predikatnya berprefiks meN-, atau memper-. Kalimat pasif adalah kalimat yang predikatnya berprefiks di-, ter-, atau berkonfiks ke-an. Dilihat dari peran S-nya, kalimat aktif ada-

lah kalimat yang S-nya berperan sebagai pelaku tindakan.²⁹ Kalimat pasif adalah kalimat yang S-nya berperan sebagai penderita. Dengan mengetahui bentuk aktif dan pasif, kita dapat mengetahui juga mana yang ingin dijadikan pokok dalam kalimat itu.

2.2.4 Pemahaman keberterimaan kalimat secara gramatikal

Memiliki pemahaman tentang kalimat, salah satunya, berarti memiliki pengetahuan tentang benar salahnya kalimat dipandang dari sudut tata bahasa. Kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa adalah kalimat yang berterima secara gramatikal. Dalam istilah yang lebih sering digunakan, kalimat yang berterima secara gramatikal adalah kalimat yang benar.³⁰

Di atas sudah disinggung bahwa bahasa itu terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan melalui bentuk itu. Supaya arti dapat diterima dengan benar, arti tersebut harus dinyatakan dengan bentuk yang benar pula. Arti yang sudah dinyatakan dengan bentuk yang benar mungkin disalahartikan karena si penerima tidak memiliki pemahaman tentang bentuk yang benar. Jadi, pemahaman tentang bentuk yang benar penting sekali supaya dapat menangkap arti secara benar pula.

Sebuah kalimat, kalimat tulisan, dapat dikatakan sebagai kalimat yang benar jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Kalimat tersebut harus ditulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang baku, menggunakan kosa kata baku, dan memiliki kepaduan unsur-unsurnya.

Kepaduan sebuah kalimat dapat rusak karena pemakaian kata depan, kata penghubung, kata yang tumpang tindih artinya.³¹

(13) Dia sering menceritakan tentang keluarganya.

(14) Meskipun pintar, tetapi ia tidak sombong.

(15) Di daerah banyak para guru mengalami keterlambatan gaji.

Verba kalimat (13) adalah verba transitif. Verba ini menuntut hadirnya objek. Di dalam bahasa Indonesia kategori objek adalah nomina. Dalam kalimat (13) di atas yang hadir mengikuti verba bukan nomina melainkan frase preposisional. Jika kata tentang dihilangkan, yang mengikuti verba itu berkategori nomina. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi benar. Jadi kepaduan kalimat (13) di atas rusak karena ketidaktepatan pemakaian kata depan tentang.

Dalam kalimat (14) digunakan dua kata penghubung: meskipun dan tetapi. Meskipun adalah kata hubung subordinatif.³² Klausa yang didahului oleh kata itu merupakan klausa bawahan dari klausa yang merupakan inti kalimat itu. Tetapi adalah kata hubung koordinatif,³³ menandai hubungan kesetaraan antara klausa sebelumnya dan klausa yang didahului oleh kata tersebut. Jadi, pemakaian dua kata hubung dalam sebuah kalimat yang terdiri atas dua klausa tidak tepat. Di satu pihak, meskipun mengharuskan klausa-klausa yang dihubungkan nya yang satu kedudukannya lebih tinggi dari yang lainnya. Di pihak lain, tetapi mengharuskan klausa yang dihubungkan memiliki kedudukan yang setara.

Dalam kalimat (15) digunakan dua kata yang maknanya tumpang tindih, yaitu banyak dan para.³⁴ Kata banyak menunjukkan jumlah yang lebih dari satu. Begitu juga para. Seharusnya, kalau sudah dipakai banyak tidak perlu dipakai kata para. Begitu pula sebaliknya.

2.2.5 Pemahaman tentang fungsi komunikatif kalimat

Bahasa adalah alat komunikasi, sarana untuk mengekspresikan ide secara verbal masyarakat pemilik bahasa itu. Sebagai alat komunikasi, bahasa mencerminkan hidup masyarakat pemilik bahasa itu. Dari bahasanya, masyarakat pemilik bahasa itu dapat dikenali budayanya. Oleh karena itu, kalimat- bagian sentral dari bahasa - tidak hanya harus benar tetapi juga harus menyatakan gagasan-gagasan yang sesuai dengan pengalaman masyarakat pemakai bahasa itu. Kalimat harus dapat dikenali keberadaannya dalam masyarakat pemilik bahasa itu. Dengan demikian, kalimat itu memiliki fungsi dalam komunikasi.

(16) Suminah akan menceraikan suaminya.

(17) Dogy, anjingku, kemarin memukul Toni, adikku.

Kedua kalimat di atas dilihat dari sudut tata bahasa adalah kalimat yang benar, tetapi kedua kalimat itu tidak memiliki fungsi komunikatif. Dalam kultur masyarakat Indonesia, umumnya laki-lakilah yang menceraikan istrinya. Juga sesuai dengan pengalaman hidup masyarakat Indonesia, yang biasa dilakukan anjing adalah menggigit tidak memukul.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa penting-

nya memahami fungsi komunikatif kalimat. Dengan pemahaman terhadap fungsi komunikatif kalimat, kita dapat melihat apakah gagasan yang dinyatakan melalui kalimat itu masuk akal atau tidak. Selain itu, melalui kalimat-kalimatnya kita dapat melihat cara berpikir orang yang menghasilkan kalimat itu.



2.2.6 Pemahaman keberterimaan kontekstual

Dalam setiap kegiatan berbahasa, penutur yang baik akan mempertimbangkan siapa yang diajaknya berkomunikasi, topiknya apa, kapan, di mana, bagaimana situasinya. Faktor-faktor itu akan menentukan ragam bahasa yang dipakai. Ragam bahasa tertentu mungkin cocok untuk situasi tertentu, tetapi tidak baik untuk situasi lain. Dapat terjadi kalimat yang benar menjadi tidak baik karena digunakan dalam situasi yang tidak cocok. Jadi, kalimat yang baik adalah kalimat yang cocok dengan situasi berbahasa, sesuai dengan konteksnya.³⁵

(18) Jakarta lebih pada ketimbang Jogja.

(19) Saya nggak mau ikut, ah.

(20) Bapak dipersilakan menunggu sebentar.

Kalimat (20) adalah kalimat yang tidak benar karena di dalamnya terdapat kata yang tidak baku. Dalam situasi resmi kalimat tersebut juga tidak baik. Untuk pembicaraan yang tidak resmi kalimat tersebut bisa berterima. Begitu juga kalimat (19). Kalimat (20) adalah kalimat yang benar. Dari kalimat itu tampak hubungan sosial antara pembicara dan orang yang diajak berbicara. Keduanya belum mempunyai

hubungan yang akrab, dan status orang yang diajak berbica-
ca cukup terhormat.

Dengan pemahaman tentang keberterimaan kalimat dapat
dilihat baik-tidaknya sebuah kalimat. Selain itu, juga da-
pat diketahui situasi komunikasi yang ada atau yang diingin-
kan.

2.2.7 Pemahaman makna komunikatif kalimat

Dalam aktivitas berbahasa sehari-hari, konteks ter-
nyata memegang peranan yang sangat penting. Yang dimaksud
dengan konteks adalah faktor-faktor penentu dalam komuni-
kasi, yaitu siapa yang berbahasa, kepada siapa, dihadiri si-
apa, media berbahasa, tempat, suasana, bentuk atau genre.³⁶
Bentuk yang sama dalam konteks yang berbeda akan menyatakan
makna yang berbeda pula.

(21) Sekarang jam berapa?

Jika dilihat dari ciri formalnya, kalimat (21) adalah
kalimat tanya. Dari konteksnya, kalimat tersebut dapat ber-
makna pertanyaan, sungguh-sungguh ingin menanyakan waktu,
tetapi dapat juga menyatakan makna yang lain. Misalnya, ada
pertemuan yang menurut rencana berlangsung dari jam 19.00
sampai jam 21.00. Pada waktu itu jam sudah menunjukkan pu-
kul 21.30, tetapi pertemuan belum selesai. Tiba-tiba ada
salah seorang peserta melontarkan kalimat (21) tersebut.
Kalimat tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk meng-
ungkapkan rasa bosan terhadap pertemuan itu dan ingin agar
pertemuan itu segera selesai.

Jika seseorang mampu melihat konteks sebuah kalimat,

dia akan dapat menangkap makna komunikatif kalimat itu. Dengan demikian, ia akan dapat mengetahui maksud pembicara dengan tepat.

2.3 Pemahaman kalimat siswa kelas II SMA

Dari GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1984 program inti kelas I dan II pokok bahasan struktur, dapat dilihat ihwal kalimat yang diajarkan.

Tabel 1
Ihwal Kalimat

Unit	Materi	Semester
8.3.1	Kalimat Majemuk Setara	1
9.3.1	Kalimat Perintah	1
5.3.1	Kalimat Langsung dan Tak Langsung	2
7.3.1	Kalimat Tak Lengkap	2
8.3.1	Kalimat Majemuk Bertingkat	2
9.3.1	Kalimat Tanya	2
9.3.1	Kalimat Aktif/Pasif	3
7.3.1	Kalimat Majemuk	4
8.3.1	Kalimat Majemuk	4
9.3.1	Kalimat Sederhana, Luas, Majemuk	4

Selain dari pokok bahasan struktur, ihwal kalimat

yang diajarkan juga dapat dilihat dari pokok bahasan menulis dan pragmatik. Materi yang ada kaitannya dengan ihwal kalimat yang diajarkan melalui pokok bahasan menulis adalah materi ejaan. Melalui pokok bahasan pragmatik diajarkan makna komunikatif kalimat; bagaimana menyatakan suatu maksud secara tepat.

Dari materi yang diajarkan kepada siswa kelas II SMA dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SMA sudah cukup memiliki pemahaman mengenai ihwal kalimat. Meskipun materi yang diajarkan melalui pokok bahasan struktur semuanya tentang jenis-jenis kalimat, dari materi yang diajarkan itu dapat diandaikan pemahaman tentang ihwal kalimat lainnya, yaitu hal-hal yang ada kaitannya dengan formalitas kalimat.

2.4. Keterampilan Menulis Kalimat

Keterampilan menulis adalah salah satu wujud keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kesanggupan seorang pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya dengan baik.³⁷ Pemakai bahasa dapat menggunakan bahasa itu sebagai wahana untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya sesuai dengan kaidah gramatikal dan kaidah komunikasi.

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang bukan lisan.³⁸ Keterampilan menulis adalah kemampuan pemakai bahasa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan memakai bahasa tersebut secara tertulis. Gagasan-gagasan itu biasanya diwujudkan dalam kalimat-kalimat. Jadi, keterampilan menulis kalimat adalah kemampuan pemakai bahasa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya da-

lam kalimat-kalimat yang baik dan benar secara tertulis.

Wujud operasional dari keterampilan menulis kalimat adalah

- a) mampu menulis kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang benar,
- b) mampu menulis kalimat dengan pola-pola dasar kalimat bahasa Indonesia,
- c) mampu memilih bentuk yang tepat,
- d) mampu untuk mengungkapkan gagasannya sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan GBPP SMA bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia program inti Kurikulum 1984, tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMA adalah agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia baik untuk kegiatan reseptif maupun produktif. Jika demikian halnya, materi-materi dalam pokok-pokok bahasan tidak hanya harus diajarkan melainkan juga harus dilatihkan.

Dengan melihat materi- materi yang berkaitan dengan ihwal kalimat yang diajarkan kepada siswa kelas II SMA, seperti telah disinggung dalam 2.3., siswa kelas II SMA sudah cukup terampil dalam menulis kalimat.

2.5. Hubungan antara Pemahaman Kalimat dan Keterampilan Menulis Kalimat

Istilah pemahaman kalimat dalam penelitian ini diartikan sebagai pengetahuan tentang kalimat, sedangkan istilah keterampilan menulis kalimat diartikan sebagai kemampuan memproduksi kalimat secara tertulis. Yang per-

tama ada dalam daerah kompetensi kebahasaan, dan yang kedua ada dalam kompetensi berbahasa. Jadi sebenarnya, dengan penelitian ini akan dilihat apakah ada hubungan antara kompetensi kebahasaan dan kompetensi berbahasa dalam salah satu bagiannya yaitu kalimat, secara lebih khusus lagi kalimat secara tertulis.

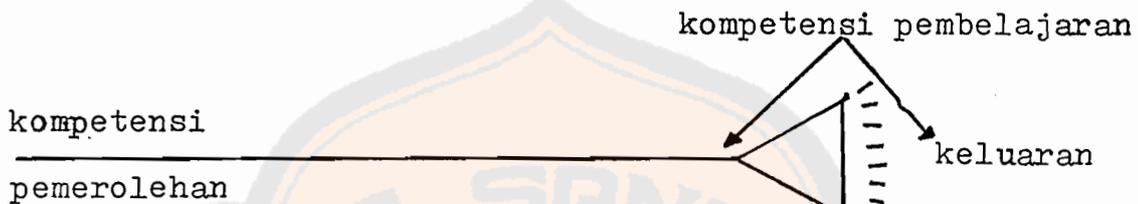
Untuk melihat kaitan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat akan dihadirkan teori pemerolehan bahasa kedua. Alasannya, bahasa Indonesia untuk sebagian besar orang Indonesia merupakan bahasa kedua, dan istilah pemerolehan mengacu hal yang sama dengan istilah kompetensi berbahasa. Teori yang secara khusus akan dihadirkan adalah hipotesis monitor Krashen.

2.5.1. Hipotesis Monitor

Seperti telah disinggung di atas, bagi kebanyakan orang Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua, Krashen dan kawan-kawannya mengajukan lima hipotesis, satu di antaranya adalah hipotesis monitor.³⁹

Hipotesis ini menyatakan bahwa kaidah kebahasaan yang dipelajari mempunyai peran yang sangat terbatas dalam tindak bahasa kedua. Kaidah-kaidah itu hanya dapat digunakan sebagai monitor atau editor. Ujaran-ujaran dalam bahasa kedua "diinisiasikan" oleh sistem pemerolehan, dan kaidah-kaidah kebahasaan bahasa kedua yang dipelajari baru berperan sesudahnya. Kaidah-kaidah itu dapat dipakai untuk mengubah ujaran-ujaran dalam bahasa kedua hanya sesudah

ujaran-ujaran itu dilahirkan oleh sistem pemerolehan. Hal ini dapat terjadi sesudah atau sebelum tindak berbicara atau menulis. Diagram di bawah ini menggambarkan bagaimana fungsi kaidah kebahasaan sebagai monitor.



gb. 1

Kelancaran berbahasa kedua, menurut hipotesis ini, berasal dari apa yang sudah diperoleh dalam situasi komunikasi yang nyata. Pengetahuan formal tentang bahasa kedua, baik yang dipelajari di kelas maupun dari buku teks, tidak bertanggung jawab atas kelancaran berbahasa kedua, melainkan hanya berfungsi sebagai pengontrol atau pembetul bagi keluaran dari sistem pemerolehan. Mempelajari kaidah bahasa kedua tidak akan membuat lancar berbahasa kedua.

Dari penelitian ternyata bahwa fungsi monitor dari kaidah kebahasaan itu terbatas sekali. Dibutuhkan tiga kondisi supaya fungsi monitor itu dapat bekerja. Ketiga kondisi itu ialah waktu, orientasi pada kaidah yang benar, dan pengetahuan tentang kaidah kebahasaan. Ketiga kondisi tersebut hanya dapat dipenuhi dalam aktivitas menulis.

Untuk mengingat dan menerapkan kaidah kebahasaan sungguh-sungguh diperlukan cukup waktu. Tidak dapat diharapkan penerapan kaidah kebahasaan dalam percakapan. Orang yang mencoba menggunakan kaidah kebahasaan dalam berbicara mempunyai dua kemungkinan resiko. Yang pertama, mereka cenderung

membutuhkan waktu yang lama, bicaranya tampak ragu-ragu sehingga sulit untuk didengarkan. Yang kedua, dalam usahanya menghindari situasi di atas, sementara lawan bicaranya berbicara mereka merencanakan ujaran-ujaran berikutnya. Ujaran yang dihasilkan mungkin tepat, tetapi orang tersebut tidak memperhatikan apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Akibatnya, komunikasi menjadi tidak harmonis. Jadi, jika ada cukup waktu, seperti dalam aktivitas menulis, atau pembicaraan yang direncanakan, monitor itu dapat berfungsi.

Waktu yang cukup belum menjamin berfungsinya kaidah kebahasaan sebagai monitor. Selain waktu, orang harus berorientasi pada kaidah yang benar. Jika diberi waktu dan berorientasi pada kaidah yang benar, orang akan memperoleh keuntungan yang besar dari kaidah kebahasaan yang dipelajarinya. Dalam kasus orang yang hampir menguasai kaidah bahasa kedua, penggunaan kaidah kebahasaan dapat memenuhi yang bukan merupakan wewenang pemerolehan, yaitu keakuratan. Hal ini dapat terjadi setidaknya dalam aktivitas menulis.

Memiliki pengetahuan tentang kaidah kebahasaan bahasa kedua mungkin merupakan syarat yang berat. Para linguis telah mengajar kita bahwa struktur bahasa itu sangat kompleks. Kita boleh yakin bahwa para pelajar hanya diberitahu sebagian kecil dari seluruh kaidah yang ada, bahkan pelajar terbaik pun tidak mempelajari setiap aturan yang disampaikan kepada mereka.

Bukti bagi skema produksi seperti diperlihatkan pada gambar 1 di atas berasal dari studi urutan alamiah, seperti

yang dikerjakan Biálystok dan Frohlich. Studi-studi tersebut menampakkan konsistensi terhadap penggeneralisasian ini: kita melihat adanya urutan alamiah untuk morfem-morfem yang gramatikal, yaitu, urutan kesulitan anak-anak dalam bahasa kedua pada waktu mereka dites dalam suasana "bebas monitor", yang mengarahkan mereka pada komunikasi dan bukan pada bentuk yang benar. Ketika remaja dites dengan tiga kondisi, terlihat urutan yang tidak alamiah, urutan yang tidak sama dengan urutan pemerolehan bahasa kedua anak-anak, atau urutan kesulitan. Interpretasi dari hasil ini ialah bahwa urutan alamiah mencerminkan kerja sendiri sistem pemerolehan, tanpa campur tangan dari kaidah-kaidah kebahasaan. Ketika orang ditempatkan pada situasi-situasi dengan tiga kondisi, pola kesalahan berubah. Ini mencerminkan adanya sokongan dari kaidah-kaidah kebahasaan.

2.5.2. Peranan Tata Bahasa dalam Tindak Berbahasa

Selama ini ada banyak kritik dilontarkan terhadap pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dititikberatkan pada pengajaran tata bahasa. Anak di sekolah belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa. Akibatnya, anak hanya hafal aturan-aturan kebahasaan, tetapi tidak terampil berbahasa.⁴⁰

Dari hipotesis Monitor di atas kelihatan bahwa aturan kebahasaan tidak bertanggung jawab atas kelancaran bahasa kedua seseorang. Pembelajaran tidak pernah menjadi pemerolehan. Artinya, pemahaman seseorang terhadap kaidah-kaidah gramatikal bahasa kedua tidak membuat kemampuan berbahasa keduanya menjadi lancar. Ada banyak orang yang lancar ber-

bahasa kedua, namun ketika ditanyakan kepadanya tentang aturan-aturan kebahasaannya, menjawab, "Tidak tahu." Sebaliknya, ada orang yang mengetahui kaidah-kaidahnya, tetapi tetap juga melakukan kesalahan-kesalahan dalam tindak bahasa keduanya, atau tidak lancar berbahasa kedua.

Dalam kompetensi berbahasa lisan, pemahaman tentang kaidah-kaidah gramatikal tidak mempunyai peranan. Dalam kompetensi berbahasa tulis, kaidah-kaidah yang sudah dipelajari mempunyai peranan meskipun sangat terbatas. Jika ada waktu, berorientasi pada kaidah, dan mengetahui kaidah, pemahamannya itu akan berfungsi sebagai monitor sehingga bahasa yang dihasilkannya akurat.

Jika seseorang mampu menerapkan apa yang diketahuinya dalam tindakan nyata secara akurat, orang itu dapat dikatakan terampil.⁴¹ Dalam bidang bahasa, keterampilan berarti kemampuan menggunakan bahasanya dengan baik. Artinya, orang mampu menggunakan bahasa itu untuk mengekspresikan gagasannya sesuai dengan aturan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat pengguna bahasa itu. Dia mampu memilih ragam yang tepat. Hal ini tentu mengandaikan juga pemahamannya terhadap kaidah-kaidah kebahasaan bahasa tersebut karena keterampilan adalah kegiatan yang mendasarkan diri pada pemahaman.⁴²

Nurgiyantoro mengatakan bahwa kompetensi kebahasaan seseorang - penguasaannya akan sistem bahasa, struktur, kosa kata, dan aspek kebahasaan yang lain - merupakan prasyarat bagi tindak bahasa, baik reseptif maupun produktif.

Pada umumnya siswa yang mempunyai nilai kompetensi kebahasaan yang tinggi, akan tinggi pula nilai keterampilan berbahasanya. Hal ini dapat dimengerti sebab tindak berbahasa tidak lain daripada pengoperasian kompetensi kebahasaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, baik tidaknya kompetensi kebahasaan siswa akan mencerminkan baik tidaknya keterampilan berbahasanya.⁴³

Jadi, antara kompetensi kebahasaan dan keterampilan berbahasa ada kaitannya. Untuk dapat terampil berbahasa, seseorang harus memiliki kompetensi gramatikal. Terampil itu tidak sekadar lancar, tetapi mampu menggunakan bahasa itu untuk tujuan komunikasi secara akurat. Ini berarti bahwa penguasaan kaidah ketatabahasaan merupakan salah satu prasyarat bagi keterampilan berbahasa.

Dari uraian di atas tampak bahwa tata bahasa, yang ada dalam daerah kompetensi kebahasaan, mempunyai peranan dalam keterampilan berbahasa, yang masuk dalam daerah kompetensi berbahasa. Menurut hipotesis monitor, tata bahasa yang dipelajari mempunyai peranan yang sangat terbatas dalam keterampilan berbahasa, yaitu dalam keterampilan menulis. Itu pun harus memenuhi tiga kondisi. Menurut Nurgiyantoro, pengetahuan tentang tata bahasa peranannya sangat besar dalam keterampilan berbahasa. Tata bahasa merupakan prasyarat bagi keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat jika tiga kondisi, yaitu waktu yang cukup, adanya orientasi pada bentuk yang benar, dan dimilikinya pengetahuan tentang tata bahasa, dipenuhi.

2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tiga hipotesis.

1. Siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman sudah cukup mempunyai pemahaman terhadap kalimat. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai di SD, dan dari GBPP bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia program inti Kurikulum 1984 terlihat bahwa siswa kelas II SMA sudah cukup mendapatkan pengetahuan tentang kalimat.
2. Siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman sudah cukup mempunyai keterampilan dalam menyusun kalimat. Alasan yang mendasarinya adalah tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar pelajar memiliki kemampuan berbahasa. Jadi, selain mendapatkan pengetahuan kebahasaan, pelajar juga mendapatkan latihan-latihan penggunaan bahasa.
3. Antara pemahaman kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990 dan keterampilannya dalam menulis kalimat ada hubungannya. Siswa yang pemahamannya terhadap kalimat rendah keterampilannya dalam menulis kalimat pun rendah. Siswa yang pemahamannya terhadap kalimat tinggi, keterampilannya dalam menulis kalimat pun tinggi.

Catatan

- ¹M. Ramlan, Sintaksis (cet. 2. Yogyakarta, 1983), hal. 20.
- ²Jos, Daniel Parera, Sintaksis (Jakarta, 1988), hal. 2.
- ³Harimurti K., Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis (Jakarta, 1984).
- ⁴Depdikbud, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Jakarta, 1988), hal. 254.
- ⁵Andre Martinet, Ilmu Bahasa: Pengantar (Yogyakarta, 1987), hal. 136.
- ⁶Mansoer Pateda, Linguistik: Sebuah Pengantar (Bandung, 1984), hal. 88.
- ⁷S. Takdir A., Tatabahasa Baru (Jakarta, 1978), hal. 58.
- ⁸Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 1988), hal. 636.
- ⁹B. Nurgiyantoro, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Yogyakarta, 1988), hal. 189.
- ¹⁰Depdikbud, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Jakarta, 1988), hal. 389.
- ¹¹Ibid., hal. 411
- ¹²Ibid., hal. 259.
- ¹³Ibid., hal. 258
- ¹⁴M. Ramlan, op. cit., hal. 80-82.
- ¹⁵Ibid., hal. 89.

- ¹⁶Bambang Kaswanti P., "Subjek-Predikat: Sebuah Tinjauan" (makalah dari bahan kuliah "Tata Bahasa IV" Sem. VI JPBSI FPBS IKIP Sanata Dharma; 1987), hal. 21.
- ¹⁷M. Ramlan, op. cit., hal 83.
- ¹⁸Depdikbud, op. cit., hal. 262.
- ¹⁹Ibid., hal. 263.
- ²⁰Ibid.
- ²¹M. Ramlan., op. cit., hal. 20.
- ²²Depdikbud, op. cit., hal. 284.
- ²³Abdulhayi, Pengantar Sintaksis (Yogyakarta, 1983), hal. 54.
- ²⁴Ibid., hal. 55
- ²⁵Ibid., hal. 56.
- ²⁶M. Ramlan, op. cit., hal. 78-79.
- ²⁷Henry Guntur Tarigan, Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis (Bandung, 1985), hal. 9.
- ²⁸Depdikbud, op. cit., hal., 271.
- ²⁹Henry Guntur Tarigan, op. cit., hal. 12.
- ³⁰Suwito, Sosiolinguistik: Teori dan Problema (Surakarta, 1983), hal. 149.
- ³¹Gorys Keraf, Komposisi (Ende, 1980), Hal. 40.
- ³²Depdikbud, op. cit., hal. 237.
- ³³Ibid., hal. 236.

- ³⁴Gorys Keraf, op. cit., hal., 40.
- ³⁵Suwito, op. cit., hal. 149.
- ³⁶Nababan, "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia", Kompas, 30 Oktober 1986, hal. 3-4.
- ³⁷Harimurti K., Kamus Linguistik (Jakarta, 1984), hal. 99.
- ³⁸Djago Tarigan, Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa (Bandung, 1984)
- ³⁹Stephen D. Krashen, Principles and Practice in Second Language Acquisition (New York, 1983), hal. 15-20.
- ⁴⁰Jos. Daniel Parera, Linguistik Edukasional (Jakarta, 1986), hal. 22.
- ⁴¹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 1988), hal.
- ⁴²Sartinah Harjono, Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing (Jakarta, 1988), hal. 40.
- ⁴³Burhan Nurgiyantoro, op. cit., hal. 184.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meninterpretasikan apa yang terjadi. Oleh karena itu, metode yang cocok digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh status gejala pada saat penelitian dilakukan.¹ Gejala yang ada pada saat penelitian ini dilakukan adalah pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Status yang ingin diketahui dari gejala tersebut adalah sejauh mana tingkat pencapaiannya: baik, cukup, atau kurang.

Penelitian ini tidak akan berhenti pada mencari informasi tentang status gejala. Penelitian ini akan melihat korelasi gejala-gejala tersebut. Oleh karena itu, dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk studi korelasi. Studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang sering digunakan yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel melalui koefisien korelasi.²

Teknik korelasi dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis atau menguji hipotesis.³ Dalam penelitian ini teknik korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang secara apriori telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMA

Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990, program A1, A2, dan A3. Jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sleman ada sembilan buah. Data mengenai jumlah siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990 dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini yang merupakan hasil kuesioner dari Kandep Depdikbud Kabupaten Sleman tahun 1989-1990.

Tabel 2
Siswa Kelas II SMA Negeri se-Kabupaten
Sleman Tahun Ajaran 1989-1990

No	SMA Neg.	JP		A1	A2	A3	jml.		Total
		JK					L	P	
1	I Medari	L		53	50	47	150		283
		P		32	37	64		133	
2	II Babarsari	L		37	53	39	129		210
		P		8	35	38		81	
3	Kalasan	L		27	49	33	109		201
		P		16	31	45		92	
4	Prambanan	L		19	26	21	66		116
		P		2	20	23		50	
5	Seyegan	L		25	21	24	70		131
		P		20	25	26		61	
6	Donoharjo	L		24	41	47	112		213
		P		13	40	48		101	
7	Ngaglik	L		31	13	47	91		174
		P		13	29	41		83	
8	Godean	L		27		17	44		87
		P		23		20		43	
9	Pakem	L		32	23	36	91		176
		P		12	21	52		85	
Jumlah				419	514	658	862	729	1591

Catatan

JP = Jenis Program

JK = Jenis Kelamin

L = Laki-laki

P = Perempuan

Sampel penelitian adalah siswa kelas II SMA Negeri Prambanan, SMA Negeri Donoharjo, SMA Negeri Seyegan program A1, A2, A3, SMA Negeri Godean program A1, A3, dan SMA Negeri I Sleman program A2 dan A3 tahun ajaran 1989-1990. Penetapan SMA-SMA tersebut sebagai tempat penelitian karena pertimbangan geografis. SMA Negeri Prambanan mewakili Sleman Timur. SMA Negeri Godean mewakili Sleman Barat, SMA Negeri Seyegan mewakili daerah Sleman Barat Laut. SMA Negeri I Sleman mewakili Sleman Utara. SMA Negeri Donoharjo mewakili Sleman Tengah. (Lihat peta dalam lampiran 10)

Dari jumlah total siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman akan diambil 20%-nya sebagai sumber data.⁴ Sumber data sejumlah itu diambil dari sampel penelitian secara acak; masing-masing program diambil 20%, begitu juga untuk jenis kelamin.

Tabel 3
Sumber Data

Program Kelamin	A1	A2	A3	Jml	
				L	P
Laki-laki	45	55	71	171	
Perempuan	39	47	61		147
Jumlah	84	102	132	318	

Siswa kelas II SMA negeri se-Kabupaten Sleman dipilih sebagai subjek penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut.

1. Siswa kelas II SMA sudah cukup mendapatkan pelajaran mengenai kalimat. Hal ini dapat dilihat dari GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dipilihnya siswa kelas II dan bukan kelas I atau kelas III karena dipandang dari materi tentang kalimat yang diajarkan, siswa kelas II mendapatkan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa kelas I, dan materi mengenai kalimat yang diajarkan di kelas III hanya selisih sedikit dan itu pun merupakan pengulangan materi yang sudah diajarkan.
2. SMA Negeri yang dipilih dan bukan SMA Swasta karena kualitas SMA-SMA Negeri itu hampir sejajar, dan dibandingkan dengan kualitas SMA Swasta di daerah populasi SMA Negeri relatif lebih baik karena ketika penerimaan siswa baru siswa yang masuk di SMA Negeri, karena sistem yang berlaku sekarang, memiliki NEM yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang masuk ke SMA Swasta. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat hal yang sama di SMA-SMA Swasta di daerah populasi. Selain itu, letak SMA-SMA Negeri itu menyebar sehingga dapat menampung siswa-siswa dari penjuru daerah populasi. Jadi, hasil penelitian ini sungguh-sungguh mencerminkan fenomena yang ada di daerah populasi karena sampel yang diambil dapat

mewakili seluruh pelosok daerah populasi.

3. Kabupaten Sleman ditentukan sebagai daerah populasi karena sepengetahuan penulis di daerah tersebut masih jarang diadakan penelitian pengajaran bahasa Indonesia sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi pengajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Sleman.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Bentuk dan materi instrumen

Ada dua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu instrumen 1 dan instrumen 2.

- (1) Instrumen 1. Instrumen 1 digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman kalimat. Bentuk instrumen adalah tes pilihan berganda. Bentuk ini dipilih berdasarkan pertimbangan a) objektivitas dalam penilaian, b) dapat mencakup banyak materi, c) kemudahan dalam administrasi penilaian.⁵ Materi instrumen 1 didasarkan pada GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia program inti dan pengandaian mengenai ihwal kalimat yang sudah diterima siswa kelas II SMA, meliputi aspek bentuk dan arti. Aspek bentuk diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi sintaksis, pola kalimat, jenis kalimat, keberterimaan kalimat secara gramatikal. Aspek arti diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi komunikatif, keberterimaan kontekstual, dan makna komunikatif kalimat.

- (2) Instrumen 2. Instrumen 2 digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis kalimat. Bentuk tes adalah tes perbuatan; siswa diminta untuk menulis kalimat dengan pola kalimat tertentu, kata-kata tertentu, situasi tertentu, dan berdasarkan gambar-gambar.

3.3.2 Jumlah butir instrumen

Jumlah butir instrumen 1 adalah 40 butir, Jumlah ini sudah mencukupi untuk tes objektif. Jumlah butir soal untuk tes objektif minimal adalah 40 buah.⁶ Dalam penelitian ini diambil jumlah minimal karena alasan waktu yang tersedia untuk mengerjakan tes.

Instrumen 2 terdiri dari tujuh perintah. Dari tujuh perintah itu setiap siswa diminta untuk menulis kalimat sejumlah dua puluh dua buah.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen yang layak, diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba masing-masing dilakukan dua kali.

Uji coba instrumen 1 yang pertama diadakan di SMAN Babarsari. Kelas yang digunakan untuk uji coba adalah II A1, II A2, II A3. Jumlah siswa yang mengerjakan tes pemahaman adalah 109 orang. Dari analisis butir soal, yang layak ada enam belas soal. (lihat lampiran 1) Uji coba yang pertama ini dilakukan pada bulan September 1989. Jumlah soal yang diujicobakan adalah 60 butir dan harus dikerjakan selama 60 menit.

Karena jumlah butir soal belum mencukupi, dibuat lagi sejumlah 60 butir soal baru. Soal-soal yang baru diujicobakan di SMAN Ngaglik. Uji coba kedua ini dilakukan pada bulan Oktober 1989. Kelas yang dipakai untuk uji coba adalah kelas II A1, II A2, dan II A3. Jumlah siswa yang mengerjakan tes adalah 169 orang. Dari analisis butir soal (lihat lampiran 1) dihasilkan 27 buah soal yang layak.

Butir soal yang layak dari hasil uji coba pertama digabungkan dengan butir soal yang layak dari hasil uji coba kedua. Dari hasil penggabungan itu diambil sejumlah 40 butir soal.

Uji coba instrumen 2 dilakukan di SMA N II Sleman pada bulan September 1989 di kelas II A1, IIA2, dan II A3. Jumlah yang mengerjakan instrumen 2 sebanyak 102 orang. Dari analisis butir soal (lihat lampiran 2) dihasilkan delapan belas butir soal yang layak. Jumlah kalimat yang harus dibuat oleh siswa dalam uji coba pertama ini adalah 36 buah dari 6 perintah. Dari perintah A ada dua butir soal yang layak. Perintah B layak. Dari perintah C ada dua butir soal yang layak. Perintah D dan F tidak layak, sedangkan perintah E layak. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan instrumen 2 adalah 60 menit.

Untuk mencapai jumlah soal yang layak dibuat soal-soal baru. Uji coba kedua dilakukan di SMAN I Sleman pada bulan November 1989 di kelas II A1, dan II A2. Jumlah siswa yang mengerjakan instrumen 2 ada 87 orang. Kalimat yang harus dibuat oleh setiap siswa sebanyak 35 buah dan diker-

jakan selama 60 menit. Dari analisis butir soal (lihat lampiran 2) dihasilkan lima belas butir soal yang layak. Dari lima belas butir soal tersebut dihasilkan dua puluh lima buah kalimat.

Butir soal yang layak dari uji coba pertama dan kedua digabungkan, kemudian dipilih tujuh butir soal yang darinya akan dihasilkan dua puluh dua buah kalimat.

3.4.2 Teknik pengambilan data

Data diperoleh dengan mengadakan tes, yaitu tes objektif dan tes perbuatan. Tes objektif digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman kalimat. Tes perbuatan digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis kalimat. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- (1) Waktu. Waktu yang digunakan untuk setiap tes adalah 40 menit. Pemilihan waktu disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian; dipilih yang dua jam berturut-turut. Tes dilaksanakan selama bulan Februari 1990. (lihat lampiran)
- (2) Pengerjaan tes. Masing-masing tes dikerjakan selama 40 menit. Pada 40 menit pertama subjek penelitian diminta mengerjakan tes keterampilan menulis kalimat. Supaya tidak terjadi kecurangan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas yang bersangkutan untuk mengawasi tes.
- (3) Lembar jawab. Untuk mengerjakan tes disediakan dua

lembar jawaban yang diklip menjadi satu. Satu lembar digunakan untuk mengerjakan tes pemahaman kalimat.

Lembar lainnya digunakan untuk mengerjakan tes keterampilan menulis kalimat.

- (4) Instruksi. Sebelum tes dimulai, diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, apa yang harus dikerjakan oleh para siswa, dan bagaimana mengerjakannya.
- (5) Pengumpulan lembar jawaban dan soal. Baik lembar soal soal maupun lembar jawaban dikumpulkan secara bersama-sama setelah waktu habis. Dengan demikian, tidak ada siswa yang keluar kelas sebelum waktu habis. Cara ini ditempuh agar siswa mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh; tidak ingin cepat-cepat keluar kelas.

3.4.3 Teknik analisis data

3.4.3.1 Membuat persentase jawaban betul siswa

Setelah dikoreksi, setiap siswa memiliki dua macam skor mentah, skor pemahaman dan skor keterampilan. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa itu kemudian dipersentasekan. Angka persentase menunjukkan nilai. Jika ada seorang pelajar yang jawaban benarnya 80% berarti nilai pelajar itu 80.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan siswa dalam tiga golongan, yaitu tingkat berkemampuan tinggi, berkemampuan cukup, dan berkemampuan rendah. Siswa yang tingkat kemampuannya tinggi adalah siswa yang nilainya 76 ke atas. Siswa yang tingkat kemampuannya cukup adalah siswa yang memiliki nilai 56 sampai 75. Siswa yang men-

dapatkan nilai 55 ke bawah masuk dalam tingkat berkemampuan rendah.

3.4.3.2 Menghitung koefisien korelasi

Dalam menghitung koefisien korelasi digunakan komputer dengan program SPSS. Program itu dipilih karena beberapa alasan.

1. Program SPSS dapat menganalisis data dengan akurat.
2. Program SPSS dapat memanipulasi data dengan mudah.
3. Program SPSS dapat menganalisis data dengan cepat.

Pertama-tama akan dihitung koefisien korelasi antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Kemudian, supaya dapat diperoleh kejelasan apakah ada kaitan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat, dimasukkan variabel penekan, yaitu jenis kelamin dan jenis program.

Catatan

- ¹Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, terj. Drs. Arief Murchan, (Surabaya, 1982), hal. 415.
- ²Ibid, hal. 429.
- ³Ibid.
- ⁴Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metoda, Teknik (Bandung, 1980), hal. 100.
- ⁵Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia (Malang, 1991), hal. 12.
- ⁶W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi, (Jakarta, 1986), hal. 117.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pemahaman terhadap Kalimat

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari 318 sampel yang diteliti.

Tabel 4

Tingkat Pemahaman terhadap Kalimat

Tingkat	interval nilai	persen
Tinggi	76 - 100	0,6
Cukup	56 - 75	36,2
Rendah	0 - 55	63,2
jumlah		100,0

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap kalimat tinggi adalah siswa yang nilainya 76 ke atas. Dari tabel di atas yang mendapat nilai 76 ke atas sebanyak 0,6%. Siswa yang tingkat pemahamannya terhadap kalimat cukup adalah yang nilainya 56 sampai 75. Dari tabel di atas yang bernilai 56 sampai 75 sebanyak 36,2%. Yang memiliki nilai 55 ke bawah tergolong dalam kelompok yang pemahamannya terhadap kalimat rendah. Mereka yang tergolong dalam kelompok ini sebanyak 63,2%.

Secara keseluruhan jika siswa yang berada dalam tingkat tertentu berjumlah 60% atau lebih dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti tes, dapat dikatakan bahwa pemahaman

terhadap kalimat siswa kelas II SMA Negeri di daerah popu-
lasi berada di tingkat tersebut. Dari tabel 4 di atas tam-
pak bahwa 63,2% siswa berada di tingkat rendah. Jadi, pe-
mahaman kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten
Sleman tahun ajaran 1989-1990 rendah.

4.2 Keterampilan Menulis Kalimat

Dari 318 sampel yang diteliti, didapatkan hasil seba-
gai berikut.

Tabel 5
Tingkat Keterampilan Menulis Kalimat

Tingkat	interval nilai	persen
Tinggi	76 - 100	1,9
Cukup	56 - 75	26,8
Rendah	0 - 55	72,3
Jumlah		100,0

Siswa yang memiliki tingkat keterampilan tinggi dalam me-
nulis kalimat adalah siswa yang nilainya 76 ke atas. Dari
tabel 5 di atas yang mendapat nilai 76 ke atas sebanyak
1,9%. Siswa yang tingkat keterampilannya dalam menulis ka-
limat cukup adalah yang nilainya 56 sampai 75. Dari tabel
5 di atas yang bernilai 56 sampai 75 sebanyak 26,8%. Yang
tingkat keterampilannya dalam menulis kalimat rendah ada-
lah siswa yang bernilai 55 ke bawah. Mereka yang termasuk
dalam kelompok ini sebanyak 72,3%.

Secara keseluruhan jika siswa yang berada dalam ting-

kat tertentu berjumlah 60% atau lebih dari seluruh jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SMA Negeri di daerah populasi berada di tingkat tersebut. Dari tabel 5 di atas tampak bahwa 72,3% siswa berada di tingkat rendah. Jadi, keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990 rendah.

4.3 Kaitan antara Pemahaman terhadap Kalimat dan Keterampilan Menulis Kalimat

Untuk melihat hubungan antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat, data yang sudah diperoleh diolah dengan program komputer SPSS. Yang menjadi variabel pokok dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap kalimat dan keterampilan menulis kalimat. Pemahaman terhadap kalimat dilambangkan dengan V3, merupakan variabel pengaruh, sedangkan keterampilan menulis kalimat, yang dilambangkan dengan V4, merupakan variabel terpengaruh. Agar hubungan antara V3 dan V4 menjadi kelihatan lebih jelas, dimasukkan dua variabel penekan/pengontrol, yaitu jenis kelamin (V1), dan jenis program (V2). Jenis kelamin laki-laki dilambangkan dengan V1.1, sedangkan perempuan dengan V1.2. Program A1 dilambangkan dengan V2.1, A2 dengan V2.2, dan A3 dengan V2.3.

Dari hasil pengolahan data tampak adanya korelasi antara V3 dan V4.

$p = 0.000$, signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%), atau

untuk $\alpha = 0.01$ (1%).

Jika dimasukkan V1, untuk V1.1, V3 dan V4 tetap berkorelasi, tetapi korelasinya rendah.

$p = 0.070$, tidak signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%)

tetapi signifikan untuk $\alpha = 0.10$ (10%)

Untuk V1.2, V3 dan V4 berkorelasi.

$p = 0.000$, signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%), atau

untuk $\alpha = 0.01$ (1%).

Jika dimasukkan V2, untuk semua program, V3 dan V4 berkorelasi.

V2.1 ----- V3 dan V4

$p = 0.006$, signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%), atau

untuk $\alpha = 0.01$ (1%).

V2.2 ----- V3 dan V4

$p = 0.006$, signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%), atau

untuk $\alpha = 0.01$ (1%).

V2.3 ----- V3 dan V4

$p = 0.005$, signifikan untuk $\alpha = 0.05$ (5%), atau

untuk $\alpha = 0.01$ (1%).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antara pemahaman terhadap kalimat dan keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990 ada hubungannya. Hubungan itu tampak sangat jelas, meskipun untuk siswa laki-laki korelasinya rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tiga hipotesis. Dari penelitian ternyata bahwa hanya satu hipotesis yang terbukti.

Siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang sudah memperoleh hal-hal yang bersifat teoritis mengenai kalimat, tampak dari GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia program inti dan dari lamanya siswa kelas II SMA mendapatkan pelajaran mengenai bahasa Indonesia, ternyata mereka belum memiliki cukup pemahaman terhadap kalimat. Ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis.

GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia menegaskan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar pelajar terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, praktek pengajaran bahasa Indonesia seharusnya diorientasikan pada keterampilan menggunakan bahasa, dan siswa kelas II SMA seharusnya sudah memiliki keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya menulis kalimat. Dari penelitian ternyata bahwa siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman belum cukup terampil dalam mengungkapkan gagasannya secara tertulis dengan kalimat yang baik dan benar.

Krashen dalam hipotesis monitor mengatakan bahwa kai-

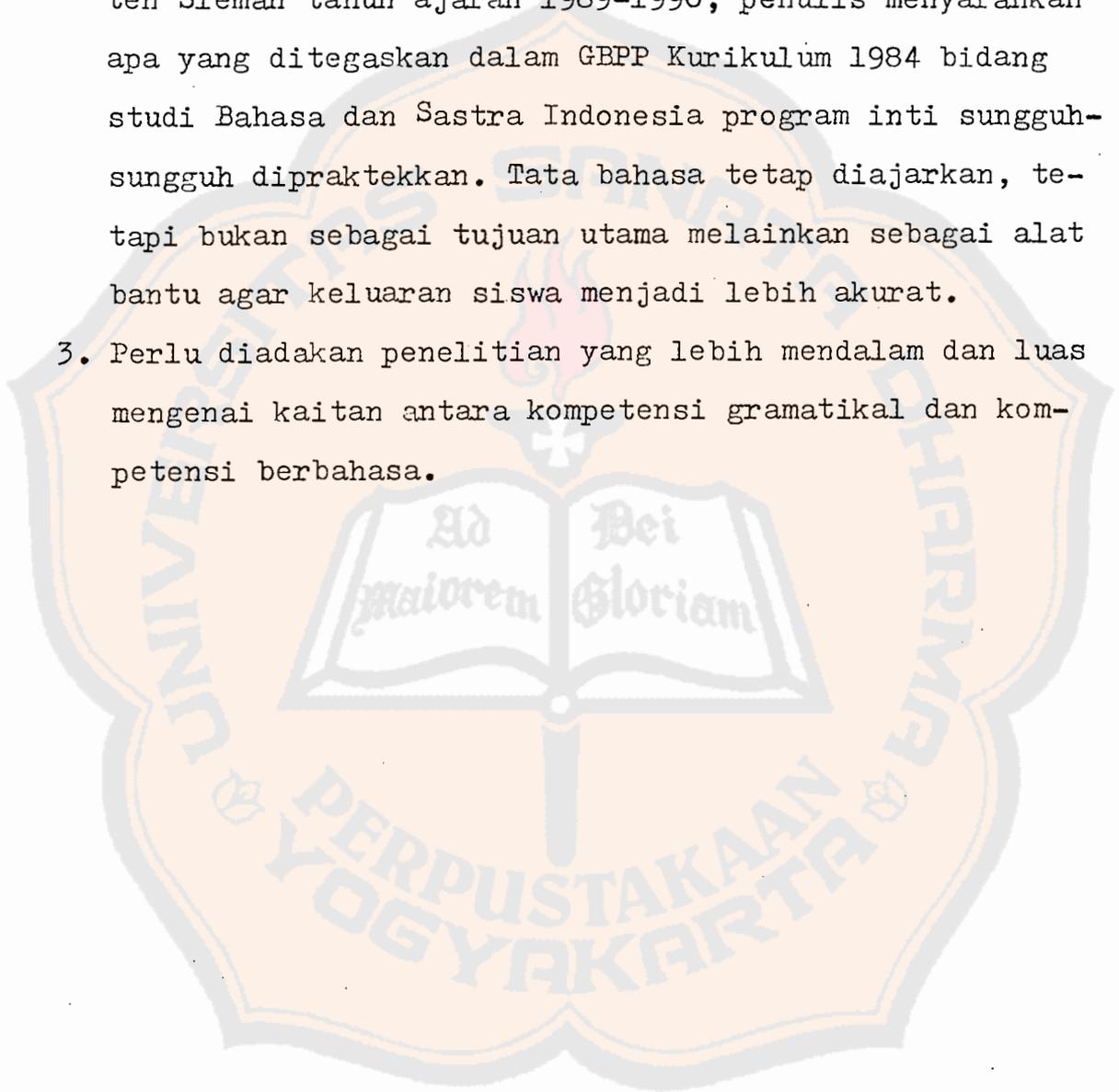
dah ketatabahasaan yang dipelajari dapat berperan sebagai monitor dalam tindak bahasa tulis. Seseorang yang mempunyai pemahaman yang cukup terhadap kaidah-kaidah gramatikal akan memperoleh keuntungan darinya jika tiga kondisi dipenuhi, dan dalam bahasa tulis. Bahasanya akan lebih akurat. Dari pendapat Krashen tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah ketatabahasaan mempunyai peranan dalam kompetensi berbahasa meskipun sangat terbatas. Dari penelitian ini ternyata bahwa pemahaman kalimat, yang termasuk dalam kompetensi kebahasaan, mempunyai relasi dengan keterampilan menulis, yang masuk dalam daerah kompetensi berbahasa. Apa yang dinyatakan Krashen dalam hipotesis monitor ternyata mendukung hasil penelitian ini. Begitu juga pendapat Nurgiyantoro. Nurgiyantoro lebih tegas lagi dan lebih luas lagi mengatakan bahwa siswa yang nilai pemahamannya tinggi, tinggi pula nilai keterampilannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran.

1. Melihat pencapaian siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990 yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia seperti yang digariskan dalam GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia. Kalau faktor-faktor tersebut ditemukan, akan lebih mudah untuk menentukan stra-

- tegi pengajaran yang tepat di daerah populasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 1989-1990, penulis menyarankan apa yang ditegaskan dalam GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia program inti sungguh-sungguh dipraktekkan. Tata bahasa tetap diajarkan, tetapi bukan sebagai tujuan utama melainkan sebagai alat bantu agar keluaran siswa menjadi lebih akurat.
 3. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam dan luas mengenai kaitan antara kompetensi gramatikal dan kompetensi berbahasa.



DAFTAR PUSTAKA

Abdulhayi

1983 Pengantar Sintaksis. Yogyakarta: Lukman.

Alisjahbana, Sutan Takdir.

1978 Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia I. Jakarta: Dian Rakyat.

Depdikbud

1987 GBPP Kurikulum 1984 Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Program Inti SMA. Jakarta.

1988 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Furchan, Arief Drs.

1982 Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Hagul P, Manning C, Singarimbun M.

1984 "Penentuan Variabel Penelitian dan Hubungan antara Variabel," Metode Penelitian Survei, ed. Singarimbun M, Effendi S. Jakarta: LP3S.

Hardjono, Sartinah, Prof., Dr.

1988 Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing. Jakarta: LP3S

Kaswanti P., Bambang.

1987 "Subjek-Predikat: Sebuah Tinjauan" (Makalah dari bahan kuliah Tata bahasa IV Sem. VI JPBSI IKIP Sanata Dharma).

Kelompok Studi Bahasa dan Sastra

1991 Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra. Malang: Ya3

Keraf, Gorys.

1980 Komposisi. Ende: Nusa Indah.

Krashen, Stephen D.

1983 Principles and Practice in Second Language Acquisition. New York: Pergamon Press.

Kridalaksana, Harimurti.

1985 Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis. Jakarta: PPPB.

1984 Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.

Martinet, Andre.

1987 Ilmu Bahasa: Pengantar. Yogyakarta: Kanisius.

Nurgiyantoro, Burhan.

1988 Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BFFE.

Parera, Jos. Daniel.

1986 Linguistik Edukasional. Jakarta: Erlangga.

1984 Sintaksis. Jakarta; Erlangga.

Pateda, Mansoer

1984 Linguistik: Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.

Ramlan, M.

1983 Sintaksis. Cet, 2. Yogyakarta: CV. Karyono.

Razak, Abdul.

1986 Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi. Jakarta: Gramedia.

Samsuri, Prof., Dr.

1985 Analisis Bahasa, Memahami Bahasa secara Ilmiah. Jakarta: Erlangga.

Surakhmad, Winarno, Prof., Dr., M. Sc. Ed.

1980 Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Teknik. Bandung: Tarsito.

Suwito, Drs.

1983 Sosiolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Henry Offset.

Tarigan D, Tarigan H. G. Prof., Dr.

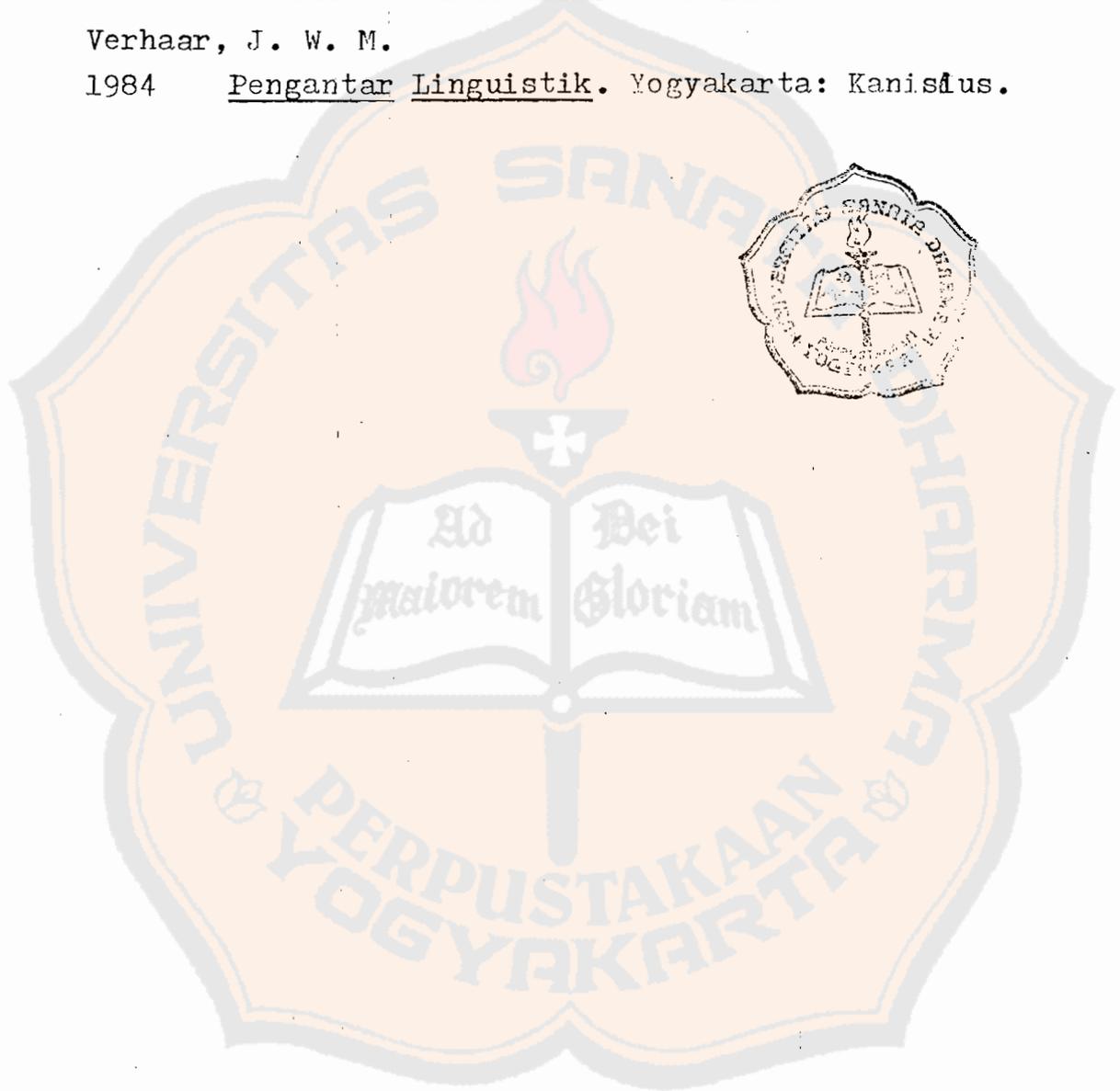
1984 Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur Prof., Dr.

1985 Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M.

1984 Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN



Lampiran 1

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA

TES PEMAHAMAN

1. Analisis Indeks Kesukaran dan Indeks Diskriminasi

Untuk menganalisis indeks kesukaran (IP) dan indeks diskriminasi (ID) sebuah butir soal digunakan kriteria sebagai berikut.

1. ID minimal adalah 0,20 (20%).¹
2. IP yang baik berkisar antara 0,15 (15%) sampai dengan 0,85 (85%).² Semakin kecil persentasenya, soal itu semakin sulit. Semakin besar persentasenya, soal itu semakin mudah.

ID dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{jawaban benar kelas H} - \sum \text{Jawaban benar kelas L}}{\sum \text{ kelas H/L}}$$

IP dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{jawaban benar kelas H} + \sum \text{ jawaban benar kelas L}}{\sum \text{ kelas H} + \sum \text{ kelas L}}$$

Kelas H adalah kelas atas. Kelas L adalah kelas bawah.

2. Analisis Distraktor

Untuk mengetahui keterpercayaan sebuah butir soal, selain dilakukan analisis ID dan IP, juga dilakukan analisis distraktor/pengecoh. Dasar analisis ini ialah bahwa alternatif-alternatif yang merupakan distraktor harus lebih banyak dipilih oleh kelas L daripada oleh kelas H. Selain itu, jika sebuah atau lebih alternatif jawaban yang merupakan pengecoh tidak ada yang memilih, alternatif ja-

waban itu harus direvisi. Juga, jika terjadi kasus jumlah kelas H yang memilih alternatif pengecoh sama atau lebih banyak dengan kelas L.³

3. Uji Coba I

3.1. Peserta uji coba

Uji coba diadakan di SMA N II Sleman Babarsari pada bulan September 1989. Kelas yang digunakan untuk uji coba adalah kelas II A1, II A2, II A3.1, dan II A3.2. Jumlah siswa yang mengerjakan tes pemahaman kalimat di setiap kelas adalah setengah dari jumlah siswa di kelas tersebut. Jumlah keseluruhan yang mengerjakan tes pemahaman adalah 109 siswa. Dari jumlah tersebut diambil 55%-nya untuk dijadikan dasar analisis; 27,5% kelas H, dan 27,5% kelas L.

3.2. Skor dan frekuensi siswa

3.2.1. Kelas L. (kelompok siswa yang berskor rendah)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	26	III III	10
2	25	IIII	4
3	24	IIII	4
4	23	I	1
5	22	IIII	6
6	21	II	2
7	20	III	3
Σ kelas			30

3.2.2. Kelas H (kelompok siswa yang berskor tinggi)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	38	I	1
2	37	II	2
3	36	II	2
4	35	III	5
5	34	III III	8
6	33	III III	8
7	32	IIII	4
Kelas :			30

3.3. Analisis butir soal (lihat lembar A)

3.4. Hasil uji coba

Dari uji coba pertama dihasilkan 16 butir soal yang layak, dan 14 butir soal yang belum layak. Butir soal yang layak adalah butir soal nomor 1, 7, 15, 19, 23, 24, 25, 31, 32, 40, 44, 45, 55, 57, 58, 60. Butir soal yang belum layak adalah butir soal nomor 3, 5, 9, 12, 14, 16, 20, 27, 28, 29, 36, 39, 46, 54.

4. Uji Coba II

4.1. Peserta uji coba

Uji coba ke dua diadakan di SMAN Ngaglik pada bulan Oktober 1989. Kelas yang digunakan untuk uji coba adalah kelas II A1, II A2, II A3.1, II A3.2. Jumlah siswa yang mengerjakan tes adalah 169 siswa. Dari jumlah tersebut diambil 55%-nya untuk dijadikan dasar analisis; 27,5% kelas atas (H), dan 27,5% kelas bawah (L)

4.2. Skor dan frekuensi siswa

4.2.1. Kelas H (kelompok siswa yang berskor tinggi)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	33		3
2	32		2
3	31		6
4	30		3
5	29		3
6	28		8
7	27		13
8	26		8
Σ kelas H			46

4.2.2. Kelas l (kelompok siswa yang berskor rendah)

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	20		16
2	19		10
3	18		8
4	17		5
5	16		12
6	15		3
7	14		1
8	12		1
Σ kelas l			46

4.3. Analisis butir soal (lihat lembar B)

4.4. Hasil uji coba

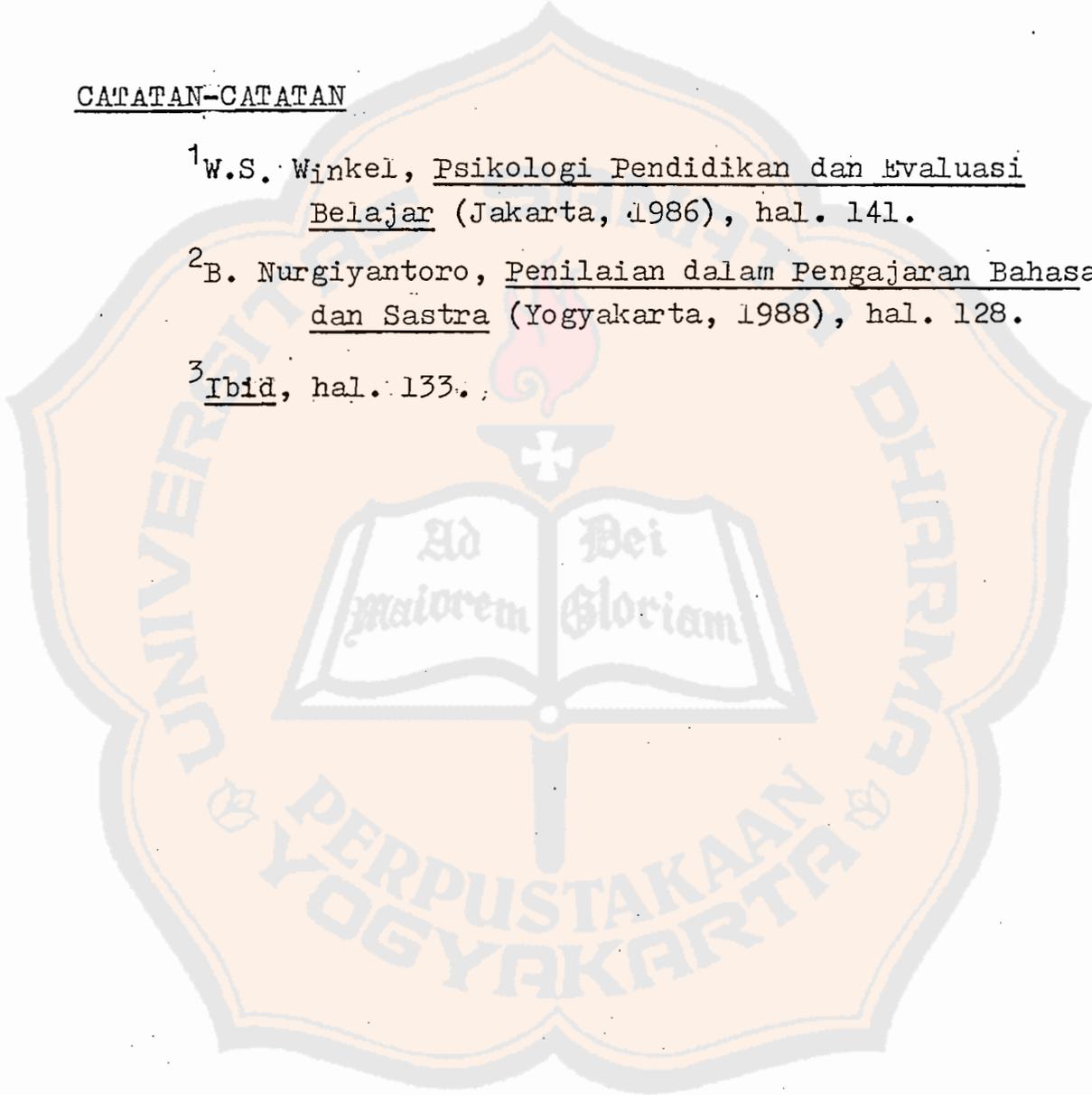
Dari uji coba didapatkan 27 butir soal yang layak, yaitu nomor 1, 2, 5, 9, 10, 14, 16, 21, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 35, 36, 39, 40, 42, 46, 47, 49, 52, 53, 54, 55, 57.

CATATAN-CATATAN

¹W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta, 1986), hal. 141.

²B. Nurgiyantoro, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Yogyakarta, 1988), hal. 128.

³Ibid, hal. 133.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA I TES PEMAHAMAN

No Butir Soal	Kunci	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P.	% D	Kct.
			A	B	C	D						
1	B	H	2	18	8	2	30	30	6	50	20	L
		L	0	12	9	1	30					
2	A	H	6	6	3	15	30	8	4	13,33	13,33	TL
		L	2	9	1	18	30					
3	D	H	3	9	4	14	30	22	6	36,67	20	BL
		L	6	7	9	8	30					
4	C	H	7	3	8	12	30	12	4	20	13,33	TL
		L	10	7	4	9	30					
5	A	H	20	4	-	6	30	33	7	55	23,33	BL
		L	13	6	-	11	30					
6	C	H	11	5	8	6	30	16	0	26,67	0	TL
		L	11	6	8	5	30					
7	A	H	27	-	-	3	30	42	12	70	40	L
		L	15	4	6	5	30					
8	C	H	1	6	7	16	30	10	4	16,67	13,33	TL
		L	4	3	3	20	30					
9	D	H	-	-	20	10	30	11	9	18,33	30	BL
		L	2	-	27	1	30					
10	B	H	7	10	3	10	30	21	-1	35	-3,33	TL
		L	10	11	4	5	30					
11	A	H	17	11	1	1	30	33	1	55	3,33	TL
		L	16	7	5	2	30					
12	C	H	4	6	19	1	30	32	6	53,33	20	BL
		L	6	6	13	5	30					
13	B	H	6	4	12	8	30	10	-2	16,67	-6,67	TL
		L	3	6	10	11	30					
14	C	H	3	4	17	6	30	25	9	41,67	30	BL
		L	5	10	8	7	30					
15	A	H	8	1	20	1	30	9	7	15	23,33	L
		L	1	2	21	6	30					

No Jur- tir Se- al	Kur- si	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P	% D	Ket.
			A	B	C	D						
16	D	H	4	7	1	18	30	26	10	43,33	33,33	BL
		L	6	6	10	8	30					
17	B	H	-	6	14	10	30	10	2	16,67	6,67	TL
		L	2	4	17	7	30					
18	B	H	13	10	6	1	30	16	4	26,67	13,33	TL
		L	12	6	8	4	30					
19	B	H	4	13	7	6	30	15	11	25	36,67	L
		L	6	2	15	7	30					
20	C	H	4	11	13	2	30	20	-6	33,33	20	BL
		L	4	10	7	1	30					
21	C	H	1	1	27	1	30	51	3	85	10	TL
		L	2	2	24	2	30					
22	A	H	10	5	5	10	30	24	4	40	-13,33	TL
		L	-14	2	5	9	30					
23	D	H	-	7	-	23	30	40	6	66,67	20	L
		L	2	10	1	17	30					
24	A	H	20	9	1	-	30	32	8	53,33	26,67	L
		L	12	11	3	4	30					
25	B	H	2	28	-	-	30	50	6	83,33	20	L
		L	4	22	1	3	30					
26	A	H	5	2	5	18	30	11	-1	8,33	-3,33	TL
		L	6	3	2	19	30					
27	B	H	7	12	4	7	30	18	6	30	20	BL
		L	11	6	8	5	30					
28	C	H	1	15	14	-	30	18	10	30	33,33	BL
		L	4	22	4	-	30					
29	B	H	1	22	2	5	30	32	12	53,33	40	BL
		L	-	10	11	9	30					
30	D	H	-	9	-	21	30	39	3	65	10	TL
		L	1	10	1	18	30					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI³

No Duri- tir So- al	Kun- ci	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P	% D	K _{ot.}
			A	B	C	D						
31	A	H	17	-	12	1	30	28	6	46,67	20	L
		L	11	4	13	2	30					
32	B	H	10	18	2	-	30	30	6	50	20	L
		L	11	12	5	2	30					
33	C	H	25	-	3	2	30	7	-1	11,67	3,33	TL
		L	23	-	4	3	30					
34	B	H	21	1	-	8	30	1	1	1,67	3,33	TL
		L	20	-	-	10	30					
35	B	H	-	29	1	-	30	59	-1	98,33	-3,33	TL
		L	-	30	-	-	30					
36	C	H	4	5	16	5	30	22	10	36,67	33,33	BL
		L	12	7	6	5	30					
37	D	H	1	-	-	29	30	54	4	90	13,33	TL
		L	4	1	-	25	30					
38	D	H	-	1	-	29	30	57	1	95	3,33	TL
		L	1	-	1	28	30					
39	A	H	25	2	2	1	30	44	6	73,33	20	BL
		L	19	4	2	5	30					
40	B	H	3	12	14	1	30	18	6	30	20	L
		L	5	6	17	2	30					
41	C	H	1	-	26	3	30	48	3	90	10	TL
		L	6	-	23	1	30					
42	B	H	-	29	-	1	30	52	6	86,67	20	TL
		L	1	23	-	6	30					
43	D	H	1	-	23	6	30	11	1	8,33	3,33	TL
		L	5	1	19	5	30					
44	C	H	2	2	25	1	30	33	17	55	56,66	L
		L	11	6	8	5	30					
45	B	H	-	24	6	-	30	35	13	58,33	43,33	L
		L	3	11	14	2	30					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No Ur- tir So- al	Kun- ci	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P	% D	Ket.
			A	B	C	D						
46	C	H	1	1	28	-	30	46	10	76,67	33,33	BL
		L	4	8	18	-	30					
47	A	H	16	8	1	5	30	30	2	50	6,67	TL
		L	14	10	1	5	30					
48	C	H	4	6	19	1	30	35	3	58,33	10	TL
		L	2	12	16	-	30					
49	D	H	4	24	-	2	30	2	2	3,33	6,67	TL
		L	3	27	-	-	30					
50	A	H	10	9	3	8	30	20	0	33,33	0	TL
		L	10	8	4	8	30					
51	B	H	5	12	-	13	30	28	-4	46,67	-13,33	TL
		L	2	16	1	11	30					
52	B	H	5	22	1	3	30	40	4	66,67	13,33	TL
		L	10	18	-	2	30					
53	B	H	1	25	-	4	30	46	4	76,33	10	TL
		L	1	21	1	7	30					
54	C	H	2	2	23	6	30	38	8	63,33	26,67	BL
		L	-	6	15	9	30					
55	D	H	2	1	1	26	30	46	6	76,67	20	L
		L	5	2	3	20	30					
56	D	H	-	-	1	29	30	56	2	93,33	6,67	TL
		L	-	-	3	27	30					
57	C	H	-	3	19	8	30	32	6	53,33	20	L
		L	2	6	13	9	30					
58	A	H	29	-	1	-	30	49	9	81,67	30	L
		L	20	6	2	2	30					
59	C	H	3	8	13	6	30	24	2	40	6,67	TL
		L	6	2	11	11	30					
60	D	H	2	1	2	25	30	39	11	65	36,67	L
		L	5	7	4	14	30					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI¹

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA I.1 TES PEMAHAMAN

No Butir Soal	Kunci	Golongan	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P.	% D	Ket.
			A	B	C	D						
1	D	H	1	6	10	29	46	48	10	52,17	21,73	L
		L	4	8	15	19	46					
2	C	H	16	-	25	5	46	38	12	41,30	26,08	L
		L	20	6	13	7	46					
3	D	H	6	19	3	18	46	30	6	32,60	13,04	TL
		L	8	20	6	12	46					
4	C	H	9	24	6	7	46	15	-3	16,30	-6,52	TL
		L	5	15	9	17	46					
5	A	H	39	-	6	-	46	63	15	68,47	32,60	L
		L	24	2	11	9	46					
6	B	H	11	4	4	27	46	6	2	6,52	4,34	TL
		L	10	2	2	32	46					
7	B	H	10	10	4	14	46	31	6	33,69	13,04	TL
		L	13	13	9	11	46					
8	D	H	14	21	5	6	46	9	3	9,78	6,52	TL
		L	17	23	3	3	46					
9	D	H	-	5	23	18	46	27	9	29,34	19,56	L
		L	1	11	25	9	46					
10	B	H	9	26	7	4	46	39	13	42,39	28,26	L
		L	10	13	18	5	46					
11	C	H	14	11	11	10	46	18	4	19,56	8,69	TL
		L	14	18	7	7	46					
12	B	H	18	15	4	9	46	25	5	38,04	10,86	TL
		L	19	10	6	11	46					
13	C	H	3	8	17	18	46	31	3	33,69	6,52	TL
		L	8	10	14	14	46					
14	A	H	24	8	12	2	46	36	12	39,13	26,08	L
		L	12	12	18	4	46					
15	B	H	18	13	7	8	46	25	1	27,17	2,17	TL
		L	10	12	7	17	46					

No Dus- tir Se- al	Kur- ci	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P	% D	Ket.
			A	B	C	D						
16	D	H	1	1	8	36	46	63	9	68,47	19,56	L
		L	5	3	11	27	46					
17	C	H	9	16	8	13	46	14	2	30,43	4,34	TL
		L	5	20	6	15	46					
18	D	H	4	5	3	34	46	61	7	66,30	15,21	TL
		L	6	9	4	27	46					
19	B	H	9	16	16	5	46	32	0	34,78	0	TL
		L	6	16	16	8	46					
20	C	H	8	18	14	6	46	22	6	23,91	13,04	TL
		L	17	12	8	9	46					
21	B	H	-	44	1	1	46	78	10	84,78	21,73	L
		L	4	34	4	4	46					
22	D	H	3	1	30	12	46	19	6	20,65	13,04	TL
		L	8	5	27	6	46					
23	A	H	42	3	-	1	46	61	13	66,30	28,24	L
		L	29	13	2	2	46					
24	B	H	2	38	3	3	46	60	16	65,21	34,78	L
		L	5	22	15	5	46					
25	A	H	44	-	1	1	46	86	2	93,47	4,34	TL
		L	42	2	1	1	46					
26	D	H	10	5	16	15	46	20	10	21,73	21,73	L
		L	16	9	16	5	46					
27	B	H	9	14	5	18	46	25	3	27,17	6,52	TL
		L	8	11	7	20	46					
28	C	H	7	11	25	3	46	41	9	44,56	19,56	L
		L	8	18	16	4	46					
29	B	H	-	28	15	3	46	43	13	46,73	20,26	L
		L	6	15	18	7	46					
30	D	H	20	3	22	1	46	3	-1	3,26	-2,17	TL
		L	22	-	22	2	46					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No Pur- tir So- al	Kun- ci	Go- long- an	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P.	% D	Ket.
			A	B	C	D						
31	B	H	14	7	9	16	46	13	1	14.13	2.17	TL
		L	19	6	12	9	46					
32	B	H	5	27	7	7	46	35	9	38.04	19.56	L
		L	7	18	8	13	46					
33	C	H	10	2	19	15	46	31	7	33.69	15.21	TL
		L	13	3	12	18	46					
34	D	H	-	1	2	43	46	88	-2	95.65	-4.34	TL
		L	-	-	1	45	46					
35	D	H	14	16	2	14	46	19	9	20.65	19.56	L
		L	18	20	3	5	46					
36	C	H	5	4	33	4	46	40	19	52.17	41.30	L
		L	6	11	14	15	46					
37	A	H	8	7	20	11	46	10	6	10.86	13.04	TL
		L	2	2	30	12	46					
38	B	H	17	3	21	5	46	8	-2	8.69	-4.34	TL.
		L	13	5	18	10	46					
39	A	H	32	4	10	-	46	55	9	59.78	19.56	L
		L	23	5	15	3	46					
40	D	H	5	8	1	32	46	50	14	54.34	30.43	L
		L	15	10	3	18	46					
41	D	H	3	3	27	13	46	18	8	19.56	17.39	TL
		L	13	10	18	5	46					
42	C	H	2	5	31	8	46	48	14	52.17	30.43	L
		L	3	16	17	10	46					
43	C	H	2	1	27	16	46	52	2	56.52	4.34	TL
		L	2	3	25	16	46					
44	D	H	10	20	6	10	46	17	3	18.47	6.52	TL
		L	9	26	4	7	46					
45	A	H	12	30	3	1	46	18	6	19.56	13.04	TL
		L	6	36	2	2						

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No Butir Soal	Kunci	Golongan	pilihan jawaban				Jml.	H+L	H-L	% P	% D	Ket.
			A	B	C	D						
46	B	H	1	40	1	4	46	63	17	68.47	36.95	L
		L	9	23	2	12	46					
47	A	H	19	10	14	3	46	26	12	23.92	26.08	L
		L	7	11	23	5	46					
48	B	H	2	16	3	25	46	28	4	30.43	8.69	TL
		L	4	12	8	22	46					
49	D	H	-	5	3	38	46	64	12	69.56	26.08	L
		L	1	10	9	26	46					
50	A	H	10	17	4	15	46	16	4	17.39	8.69	TL
		L	6	23	3	14	46					
51	B	H	13	20	10	3	46	32	8	34.78	17.39	TL
		L	24	12	9	1	46					
52	C	H	-	9	24	13	46	35	13	38.04	28.26	L
		L	3	20	11	12	46					
53	B	H	6	29	5	6	46	38	20	41.30	43.47	L
		L	16	9	6	15	46					
54	D	H	2	4	1	39	46	68	10	73.91	21.73	L
		L	5	8	4	29	46					
55	B	H	1	36	7	2	46	57	15	61.95	32.60	L
		L	5	21	17	3	46					
56	A	H	8	9	13	16	46	15	1	16.30	2.17	TL
		L	7	8	6	25	46					
57	C	H	-	13	32	1	46	37	17	48.21	36.95	L
		L	5	23	15	3	46					
58	D	H	2	14	11	19	46	34	4	36.95	8.69	TL
		L	5	20	6	15	46					
59	A	H	16	15	-	15	46	27	5	29.34	10.86	TL
		L	11	23	-	12	46					
60	D	H	31	1	8	6	46	12	0	13.04	0	TL
		L	26	10	4	6	46					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA

TES KETERAMPILAN

1. Analisis Indeks Kesukaran dan Indeks Diskriminasi

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis indeks kesukaran (IP) dan indeks diskriminasi (ID) adalah sebagai berikut.

1. ID minimal adalah 0,20 (20%).
2. IP yang baik berkisar antara 0,15 (15%) sampai dengan 0,85 (85%)

ID dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{jawaban benar kelas H} - \sum \text{jawaban benar kelas L}}{\sum \text{kelas H/L}}$$

IP dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Jawaban benar kelas H} + \sum \text{jawaban benar kelas L}}{\sum \text{kelas H} + \sum \text{kelas L}}$$

Kelas H adalah kelas atas. Kelas L adalah kelas bawah.

2. Cara Pemberian Skor

Untuk menilai betul-salahnya sebuah kalimat, digunakan norma absolut. Setiap kalimat yang betul mendapat skor 1, dan setiap kalimat yang salah mendapat skor 0.

Jumlah skor keseluruhan tidak ditentukan berdasarkan nomor soal melainkan berdasarkan jumlah kalimat yang ditulis. Jadi, siswa yang pekerjaannya betul semua mendapatkan skor yang sama dengan jumlah kalimat yang harus dibuat.

Sebuah kalimat dianggap betul jika ditulis dalam ejaan yang benar, pilihan katanya tepat, memiliki unsur S-P sebagai intinya, dan sesuai dengan perintah.

3. Uji Coba I

Uji coba I diadakan di SMA N II Sleman Babarsari pada bulan September 1989. Kelas yang digunakan untuk uji coba adalah kelas II A1, IIA2, II A3.1, II A3.2. Siswa yang mengikuti tes sebanyak 102 siswa. Dari jumlah tersebut diambil 55%-nya untuk dijadikan dasar analisis; 27,5% kelas H, dan 27,5% kelas L.

3.1. Skor siswa dan Frekuensi

3.1.1. Kelas H

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	30	I	1
2	29	II	2
3	28	I	1
4	27	II	2
5	26	II	2
6	24	III II	7
7	23	III	3
8	22	III III	10
Σ kelas H			28

3.1.2. Kelas L

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	16	III I	6
2	15	III	3
3	13	III I	6
4	12	III	3
5	11	III	4

No.	Skor	Frekuensi	jumlah
6	10		2
7	9		4
8	8		2
9	6		1
10	5		1
Σ Kelas I			28

3.2. Hasil uji coba

Dari uji coba didapat butir-butir soal yang layak. Dari instruksi A diperoleh dua butir soal yang layak, yaitu soal 3 dan 5. Soal dari instruksi B semuanya layak, Dari instruksi C diperoleh 3 butir soal yang layak, yaitu soal 1, 2, dan 3. Soal yang layak dari instruksi D adalah soal nomor 1 dan 2. Soal dari instruksi E layak. Soal dari instruksi F tidak layak.

4. Uji Coba II

Uji coba II diadakan di SMAN I Sleman Medari pada bulan November. Hanya dua kelas yang dapat digunakan sebagai tempat uji coba. Jumlah yang menjadi peserta uji coba II sebanyak 87 orang. Dari jumlah tersebut diambil 55% untuk dianalisis; 27,5% kelas atas, dan 27,5% kelas bawah.

4.1. Skor dan Frekuensi

2.1. Kelas H

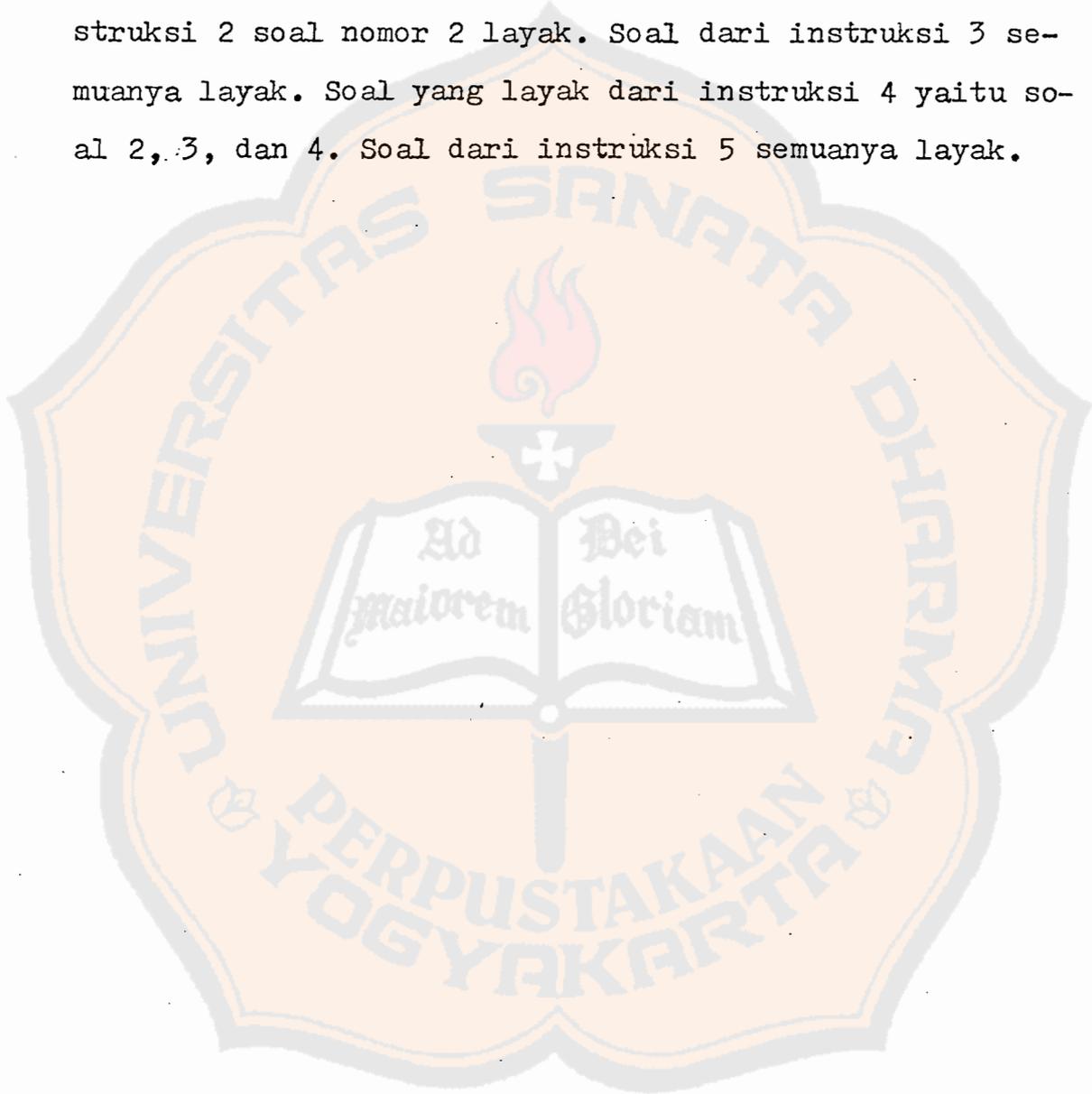
No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	27		1
2	26		6
3	25		2
4	24		7
5	23		3
6	22		5
Kelas H			24

2.2. Kelas L

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	15		5
2	14		3
3	13		2
4	12		13
5	8		1
Kelas L			24

4.2. Hasil uji coba

Dari uji coba diperoleh butir-butir soal yang layak. Dari instruksi 1 diperoleh enam butir soal yang layak, yaitu soal 1c, 2b, 2d, 3a, 3b, dan 3c. Dari instruksi 2 soal nomor 2 layak. Soal dari instruksi 3 semuanya layak. Soal yang layak dari instruksi 4 yaitu soal 2, 3, dan 4. Soal dari instruksi 5 semuanya layak.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA I TES KETERAMPILAN

A

No. Soal	Kelas	Σ Jawaban benar	IP	ID	Ket.	
A	1	H	27	0,21	0,21	TL
		L	21			
	2	H	8	0,17	0,21	TL
		L	2			
	3	H	12	0,28	0,28	L
		L	4			
	4	H	26	0,85	0,14	TL
		L	22			
	5	H	28	0,68	0,34	L
		L	15			
B	1	H	25	0,60	0,56	L
		L	9			
	2	H	20	0,50	0,42	L
		L	8			
C	1	H	18	0,51	0,21	L
		L	12			
	2	H	18	0,44	0,39	L
		L	7			
	3	H	12	0,34	0,17	TL
		L	7			
	4	H	20	0,56	0,28	L
		L	12			
	5	H	8	0,19	0,17	TL
		L	3			
	H					
	L					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS BUTIR SOAL UJI COBA II TES KETERAMPILAN

B

No. Soal	Kelas	Σ Jawaban benar	IP	ID	Ket.	
1	1a	H	2			TL
		L	1			
	b	H	23	0,83	0,25	TL
		L	17			
	c	H	19	0,65	0,29	L
		L	12			
	2a	H	0			
		L	0			
	b	H	21	0,77	0,21	L
		L	16			
	c	H	24	0,87	0,25	TL
		L	18			
d	H	20	0,56	0,54	L	
	L	9				
3a	H	22	0,75	0,33	L	
	L	14				
b	H	22	0,81	0,21	L	
	L	17				
c	H	20	0,64	0,37	L	
	L	11				
2	1	H	17	0,64	0,12	L
		L	14			
	2	H	23	0,85	0,21	L
		L	18			
	H					
	L					

NO. Soal	Kelas	Σ Jawaban benar	IP	ID	Ket.	
3	1	H	10	0,31	0,21	L
		L	5			
	2	H	19	0,58	0,42	L
		L	9			
4	1	H	9	0,18	0,37	7L
		L	0			
	2	H	17	0,56	0,29	L
		L	10			
	3	H	18	0,50	0,50	L
		L	6			
	4	H	19	0,54	0,50	L
		L	7			
	5	H	9	0,27	0,21	L
		L	4			
5	1	H	20	0,53	0,62	L
		L	5			
	2	H	15	0,43	0,37	L
		L	6			
	H					
	L					
	H					
	L					
	H					
	L					
	H					
	L					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

Uji Coba I Tes Pemahaman Kalimat

Petunjuk

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah, dan nomor soal Anda di tempat yang telah disediakan di lembar jawab.
2. Soal tidak boleh dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan bersih.
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal 60 menit.
4. Kerjakanlah sendiri; jangan saling mengganggu.
5. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dan nyatakanlah pilihan Anda dengan menyilangi (X) huruf di lembar jawab sesuai dengan nomor soal.

SOAL

1. Kalimat di bawah ini TIDAK memiliki keterangan.
 - A. Karena perempuan itu, ia dipecat.
 - B. Ibu ke pasar.
 - C. Ia rela mati demi kekasihnya.
 - D. Ia tekun belajar supaya naik kelas.
2. Kalimat ini berpola P - S.
 - A. Dialah guru saya.
 - B. Bekerja keras adalah pangkal kesuksesan.
 - C. Mengarang itu mudah.
 - D. Menjeritlah ia karena melihat ular di daun pintu.
3. Kalimat-kalimat di bawah ini memiliki pelengkap KECUALI ...
 - A. Kemarin Ayah sakit perut.
 - B. Saya gembira atas kesuksesannya.
 - C. Dia berani melawan gurunya.
 - D. Sekarang Pak Halim belum datang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. "Membaca karya sastra dapat memperkaya nilai-nilai kehidupan."
- A. Subjek kalimat di atas adalah "membaca karya sastra".
 - B. Kalimat di atas berpola S - P - Pel.
 - C. Predikat kalimat di atas adalah "dapat memperkaya nilai-nilai kehidupan".
 - D. Objek kalimat di atas adalah "nilai-nilai kehidupan".
5. "Anak malas itu datang terlambat."
- A. Subjek kalimat di atas adalah "anak malas itu".
 - B. Predikat kalimat di atas adalah "datang".
 - C. Pelengkap kalimat di atas adalah "terlambat".
 - D. Pola kalimat di atas adalah S - P - O.
6. "Bahwa anaknya yang dirantau akan datang besok pagi, baru diketahuinya kemarin sore dari saudaranya yang tinggal di Jakarta."
- Keterangan klausa anak kalimat di atas adalah
- A. kemarin sore
 - B. di Jakarta
 - C. besok pagi
 - D. dari saudaranya
7. "Sejak aku diserahkan orang-tuaku kepada nenek, aku tidur di dipan di kamar nenek yang besar."
- A. Klausa anak kalimat di atas menduduki fungsi keterangan
 - B. Predikat kalimat di atas adalah "aku tidur".
 - C. Subjek kalimat di atas adalah "sejak aku diserahkan orang-tuaku kepada nenek".
 - D. Objek kalimat di atas adalah "di dipan di kamar nenek yang besar".
8. "Ia sarapan, kemudian berangkat ke sekolah."
Kalimat di atas mempunyai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. dua anak kalimat (klausa anak/terikat) dan dua klausa bebas (induk)
- B. dua klausa anak dan satu klausa induk
- C. dua klausa bebas
- D. satu klausa bebas dan satu klausa terikat
9. Kalimat majemuk di bawah ini berpola $\frac{S}{S-P-K} - P - K$
- A. Dia, karena sakit, tidak masuk sekolah kemarin.
- B. Bahwa dia sakit, semua guru sudah mengetahuinya.
- C. Saya pergi ke Jalan Solo kemarin, dan membeli baju di Gardena.
- D. Bahwa Pak Hardi tidak masuk hari ini, sudah diberitahukan kemarin.
10. "Meskipun ia tidak pernah belajar, nilainya baik juga."
Klausa induk kalimat di atas
- A. meskipun ia tidak pernah belajar
- B. nilainya baik juga
- C. nilainya baik
- D. ia tidak pernah belajar
11. "Buku itu cetakan Bandung."
Kalimat di atas adalah kalimat tunggal berpredikat
- A. nomina
- B. verba
- C. adjektiva
- D. frasa preposisional
12. "Alasan para pengunjung rasa agak aneh."
Kalimat di atas adalah kalimat tunggal berpredikat
- A. nomina
- B. verba

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. adjektiva
D. frasa preposisional
13. Di bawah ini adalah contoh kalimat-kalimat transitif
KECUALI
- A. Guntur selalu naik sepeda ke sekolah.
 - B. Botol itu berisi air putih.
 - C. Tarmidi kejatuhan kelapa.
 - D. Nilai Ebtanas Murni menentukan nasib para siswa
14. Di bawah ini adalah contoh kalimat berpredikat frasa
preposisional KECUALI
- A. Ia ke Jakarta sore ini.
 - B. Novel itu dari kekasihnya.
 - C. Ia membeli sepeda motor itu dari temannya.
 - D. Ia dari sini kemarin.
15. Di bawah ini adalah kalimat tunggal.
- A. Kemarin sore pukul 16.00, ia datang ke rumahku.
 - B. Ketika ia datang, saya sedang mandi.
 - C. Dia adalah teman kelasku, waktu kami SMP.
 - D. Dia suka sate, saya suka bakso.
16. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat majemuk KECUALI
- A. Kapal mulai goyang, dan para penumpang mengundurkan diri ke dalam palka.
 - B. Orang tua itu kedinginan, badannya menggigil.
 - C. Setelah upacara selesai, kami segera pulang.
 - D. Kepada Agus, Amin mengucapkan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Kalimat majemuk bertingkat di bawah ini menunjukkan hubungan bersyarat.
- A. Meskipun nanti sore hujan, saya tetap akan berangkat.
 - B. Jika Anda mau berdisiplin, Anda pasti berhasil.
 - C. Supaya naik kelas, belajarlaha yang rajin.
 - D. Yang mau menghadap Kepala Sekolah harus lapor guru jaga dulu.
18. Kalimat majemuk bertingkat di bawah ini menunjukkan hubungan penyebaban.
- A. Kami kemarin membolos, karena itu kami sekarang dihukum.
 - B. Kemarin saya tidak masuk karena sakit.
 - C. Dia tidak masuk sekolah selama seminggu sehingga ketinggalan pelajaran banyak sekali.
 - D. Dia pandai sekali melucu sampai-sampai perutku sakit dibuatnya.
19. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat majemuk setara KE - CUALI
- A. Orang tua itu putus asa lalu bunuh diri.
 - B. Orang tua itu bunuh diri karena putus asa.
 - C. Orang tua itu putus asa, tetapi tidak mau bunuh diri.
 - D. Orang tua itu putus asa, karena itu bunuh diri.
20. Kalimat majemuk setara di bawah ini menyatakan hubungan akibat
- A. Ia terpaksa mencuri karena sudah tidak punya uang.
 - B. Karena kurang hati-hati di jalan raya, ia mengalami kecelakaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Tadi pagi Nani makan dengan sambal banyak sekali, karena itu sekarang perutnya sakit.
- D. Kami tidak setuju dengan peraturan baru, maka kami protes.
21. Kalimat aktif di bawah ini tidak dapat dipasifkan.
- A. Saya memberikan kesempatan ulangan perbaikan kepadamu.
- B. Pilot terpaksa mendaratkan pesawatnya di pematang sawah.
- C. Saya ingin bekerja keras sepanjang hidup saya.
- D. Dia memberi adiknya baju baru.
22. Berikut ini BUKAN kalimat pasif.
- A. Saya anggap persoalan itu sudah selesai.
- B. Persoalan itu saya anggap sudah selesai.
- C. Anggap saja persoalan itu sudah selesai.
- D. Persoalan itu sudah terselesaikan.
23. Berikut ini adalah kalimat berita.
- A. Bukan main tampannya pemuda itu.
- B. Dialah pemuda yang paling tampan.
- C. Akui saja, dia itu pemuda yang paling tampan.
- D. Dia pemuda yang paling tampan.
24. Di bawah ini adalah kalimat seru.
- A. Alangkah bebasnya pergaulan mereka.
- B. Bebas sekali pergaulan mereka.
- C. Pergaulan mereka bebas sekali.
- D. Bebasnya pergaulan mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25. "Budi mencari orang-tuanya."
Kalimat tanya yang dapat dibentuk berdasarkan kalimat di atas adalah
- A. Siapa mencari orang-tuanya?
 - B. Budi mencari siapa?
 - C. Budi mencari apa?
 - D. Apa yang dicari Budi?
26. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang benar dilihat dari penggunaan tanda baca.
- A. Keluarga muda itu membutuhkan perabot rumah tangga : meja, kursi, tempat tidur, dan lemari pakaian.
 - B. Keluarga muda itu membutuhkan : meja, kursi, tempat tidur, dan lemari pakaian.
 - C. Keluarga muda itu membutuhkan perabot rumah tangga; meja, kursi, tempat tidur, dan lemari pakaian.
 - D. Keluarga muda itu membutuhkan meja, kursi, tempat tidur dan lemari pakaian.
27. Kalimat-kalimat di bawah ini benar dilihat dari penggunaan huruf kapitalKECUALI
- A. Kapan Saudara datang?
 - B. Kita harus menghormati Bapak dan Ibu kita.
 - C. Kemarin aku membeli majalah Mode.
 - D. Pada waktu musim hujan Kali Brantas sering banjir.
28. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang penulisannya betul.
- A. Di sini, di sekolahku, setiap siswa diwajibkan memakai seragam setiap hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Sekolahku adalah sekolah yang terbersih se-Kabupaten Sleman.
- D. Ayahku lebih muda dari pada Ayah Budi temanku.
29. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang penulisannya TIDAK betul
- A. Meskipun hujan, ia tetap berangkat ke sekolah.
- B. Siapapun tidak ada yang mau menolongnya.
- C. Jangankan dua kali, satu kali pun ia belum pernah ke rumahku.
- D. Sekalipun pintar, ia tidak sombong.
30. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang penulisannya betul
- A. dua ekor ayam Pak Hasan kemarin disikat pencuri.
- B. Dua ekor ayam pak Hasan kemarin disikat pencuri.
- C. 2 ekor ayam Pak Hasan kemarin disikat pencuri.
- D. Dua ekor ayam Pak Hasan kemarin disikat pencuri.
31. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
- A. Anak itu agak kehitam-hitaman.
- B. Anak itu kehitam-hitaman.
- C. Anak itu kehitaman.
- D. Anak itu sedikit kehitaman.
32. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
- A. Kedua remaja itu bersurat-suratan.
- B. Kedua remaja itu saling bersurat-suratan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Kedua remaja itu saling surat-menyurati.
- D. Kedua remaja itu surat-suratan satu dengan yang lain.
33. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang benar.
- A. Waktu dan tempat kami persilakan kepada Bapak Kepala Sekolah.
- B. Waktu dan tempat disampaikan kami kepada Bapak Kepala Sekolah.
- C. Waktu dan tempat kami sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah.
- D. Waktu dan tempat dipersilakan kepada Bapak Kepala Sekolah.
34. "Tujuan daripada pemberian pelajaran ini gunanya ialah untuk pembinaan daripada jiwa Pancasila. Kata-kata mubasir yang dapat dihilangkan dari kalimat di atas adalah.
- A. daripada - gunanya - ialah - daripada
- B. tujuan - daripada - gunanya - daripada
- C. daripada - pemberian - ialah - untuk
- D. daripada - pemberian - gunanya - daripada
35. Hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat di bawah ini,
- A. Pak Harjo mengakhiri hidupnya karena serangan jantung.
- B. Tetanggaku meninggal karena serangan jantung.
- C. Temanku tewas karena demam berdarah.
- D. Joni, temanku, wafat karena kecelakaan lalu lintas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36. Kalimat di bawah ini pilihan katanya tepat.

- A. Adik senang sekali memandang ikan di akuarium.
- B. Jika cuaca cerah, dari sini kita dapat menonton Gunung Merapi dan Merbabu dengan jelas.
- C. Matanya terbelalak keheranan melihat kejadian yang aneh itu.
- D. Ia terbelalak marah melihat adiknya mencoreti buku catatannya.

38. Hanya ada satu kalimat yang tepat mengungkapkan gambar di bawah ini



- A. Ia membawa barang di pundaknya.
- B. Ia mengangkat barang dagangannya.
- C. Ia mengangkut barang dengan keranjang.
- D. Ia memikul barang dagangannya.

39. "Surat kabar harian Kompas banyak menyediakan ruangan untuk mengisi tulisan-tulisan tentang Indonesia." Kata-kata yang harus dihilangkan agar kalimat di atas baik dan bertenaga adalah

- A. Surat kabar - mengisi
- B. surat kabar - harian - mengisi
- C. ruangan - untuk - mengisi
- D. harian - banyak - untuk - mengisi

40. "Tiap orang harus berikhtiar dan berusaha memberikan pengawasan yang bersifat sewajarnya kepada putra putri mereka."

Kalimat di atas akan menjadi baik jika diubah menjadi ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. Tiap orang tua harus berikhtiar dan berusaha mengawasi putra-putrinya.
 - B. Tiap orang tua harus berusaha mengawasi putra-putrinya secara wajar.
 - C. Tiap orang tua harus berusaha memberikan pengawasan yang wajar kepada putra-putrinya.
 - D. Tiap orang tua harus mengawasi putra-putrinya.
41. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul
- A. Aku telah sampaikan lesanmu tadi kepadanya.
 - B. Pesan kamu tadi aku telah sampaikan kepadanya.
 - C. Pesanmu tadi telah kusampaikan kepadanya.
 - D. Telah kusampaikan pada dia pesanmu tadi.
42. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
- A. Siapa pun dilarang untuk tidak boleh memetik bunga ini.
 - B. Siapa pun dilarang memetik bunga ini.
 - C. Siapa saja dilarang tidak boleh memetik bunga ini.
 - D. Siapapun saja tidak boleh memetik bunga ini.
43. "Setelah dipukuli sampai tidak berdaya, perampok itu melewati perhiasan wanita malang itu."
Informasi yang kita dapatkan dari kalimat di atas adalah
- A. Wanita malang itu dipukuli oleh perampok sampai tidak berdaya.
 - B. Perampok itu dipukuli sampai tidak berdaya.
 - C. Setelah korban tidak berdaya, perampok itu melewati perhiasan korban.
 - D. Perampok melewati perhiasan korban setelah ia dipukuli sampai tidak berdaya.
44. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Semoga ia diberi keselamatan di perjalanan.
 - B. Kami sangsi mampukah mewujudkan sebuah toko yang lengkap, nyaman, serta unik di gedung tua proyek Senen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Dalam rapat guru itu dibicarakan rencana darmawisata ke Bali.
- D. Ia membelikan baju adiknya untuk hadiah ulang tahunnya.
45. Kalimat berikut TIDAK mengalami kerancuan.
- A. Sambutan daripada ketua panitia sangat mengesankan.
 - B. Sambutan ketua panitia sangat mengesankan.
 - C. Sambutan dari ketua panitia sangat mengesankan.
 - D. Sambutan oleh ketua panitia sangat mengesankan.
46. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
- A. Arseto akan berhadapan dengan PSIS.
 - B. Meskipun jauh di mata, tetapi dekat di hati.
 - C. Yang sudah selesai mengerjakan, dikumpulkan.
 - D. Karena perutnya sakit, maka ia sekarang tidak masuk.
47. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Di dalam rapat itu membahas masalah arisan.
 - B. Rapat itu membahas masalah tentang arisan.
 - C. Rapat itu membahas masalah arisan.
48. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
- A. Stiap malam Ayahku bercerita pengalaman masa lalunya.
 - B. Setiap malam Ayahku menceritakan tentang masa lalunya.
 - C. Setiap malam Ayahku bercerita tentang masa lalunya.
 - D. Setiap malam Ayahku bercerita akan masa lalunya.
49. "Setelah diguncang gempa beberapa kali, Amerika mengirim bantuan ke Armenia."
- A. Armenia diguncang gempa beberapa kali.
 - B. Armenia mendapatkan bantuan setelah diguncang gempa beberapa kali.
 - C. Amerika diguncang gempa beberapa kali.
 - D. Amerika setelah diguncang gempa beberapa kali mengirimkan bantuan ke Armenia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
- A. Bu Siti (40-an) asal Indramayu mempunyai tujuh anak dan tak mampu menyekolahkan mereka, meskipun hanya untuk tamat SD.
 - B. Pengumuman pengunduran Christ Everet yang menghasilkan milyaran rupiah disampaikan dihadapan teman-temannya.
 - C. Dari jauh kapal layar itu tampak elok, tetapi sebenarnya kapal layar itu merupakan hasil kerja yang sangat keras dan tekun.
 - D. Dalam festival itu, kapal layar Amerigo Vespucci adalah kapal layar yang paling mempesona, merupakan kapal layar yang paling tua.
51. "Nggak usah datang aja!", kata Johan.
- A. Kalimat di atas salah sebab tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa.
 - B. Kalimat di atas dapat diterima jika digunakan dalam suasana santai.
 - C. Kalimat di atas salah karena tidak bersubjek.
 - D. Kata "nggak" sebaiknya diganti "tidak", kata "aja" diganti "saja".
52. Atik berkata kepada ayahnya, "Pak, saya tidak punya uang untuk beli buku wajib." Dilihat dari makna komunikatifnya, kalimat tadi bermakna
- A. pemberitahuan bahwa ia tidak punya uang untuk membeli buku.
 - B. permintaan agar ayahnya memberinya uang untuk membeli buku.
 - C. pengaduan bahwa ia harus membeli buku.
 - D. penjelasan bahwa ia harus membeli buku.
53. "Ketika kelas ribut karena guru tidak masuk, Tini yang sebelumnya berada di luar kelas masuk dan berkata, "Bapak Kepala Sekolah ke sini!"
Makna yang terkandung dalam kalimat itu adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. pemberitahuan bahwa kepala sekolah akan lewat
B. peringatan agar teman-temannya tenang
C. ajakan untuk menyambut kepala sekolah
D. pengumuman bahwa kepala sekolah akan masuk ke kelas Tini
54. Kalimat di bawah ini dapat bermakna ajakan KECUALI
A. Sekarang filmnya bagus.
B. Baksonya Pak Brewok enak, lho.
C. Ikut kakakmu sana!
D. Aku takut pergi ke kamar mandi sendirian.
55. Kalimat di bawah ini mengungkapkan penolakan KECUALI...
A. Ide Anda bagus, tetapi untuk saat ini sulit diwujudkan.
B. Besok kan masih ada waktu.
C. Mengapa harus saya yang berangkat?
D. Meskipun banyak kelemahannya, ide Anda menarik.
56. Kalimat-kalimat di bawah ini menyatakan seseorang mampu melaksanakan suatu pekerjaan KECUALI
A. Pokoknya kalau dia yang pegang pasti beres.
B. Saya pikir beliau tidak akan mengalami kesulitan.
C. Itu bukan soal yang sulit bagi dia.
D. Kalau saja dulu ia punya banyak waktu, pasti beres.
57. Kalimat di bawah ini dapat menyatakan ketidakmampuan KECUALI
A. Maaf, akhir-akhir ini pekerjaan saya amat banyak.
B. Saya giliran berikutnya saja.
C. Asal dibantu saja, saya mau.
D. Seandainya besok tidak ada ulangan, saya dapat datang.
58. Kalimat-kalimat berikut ini dapat mengungkapkan ketidakpercayaan KECUALI
A. Kemarin ia datang di pertemuan keluarga.
B. Kemarin ia datang di pertemuan keluarga?
C. Kata-katanya tidak dapat dipegang.
D. Siapa bilang?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

59. Jam tamu di tempat kos Astuti, jam 19.00 s.d jam 21.00
Sekarang sudah jam 21.00 dan teman pria Astuti yang ber-
main di tempat Astuti belum pulang. Ibu kos Astuti datang
dan secara halus menyuruh teman pria Astuti pulang. Kal
Kalimat-kalimat di bawah ini dapat menyatakan hal itu
KECUALI
- A. Sekarang sudah jam sembilan, nak.
 - B. Jam tamunya sudah habis, besok lagi saja ke sini.
 - C. Jam tamunya sudah habis, silakan pulang.
 - D. Nak, sudah malam lho.
60. Kalimat-kalimat di bawah ini dapat menyatakan ketidak-
setujuan KECUALI
- A. Saya menghargai pendapat Anda, tetapi saya mempunyai
pendapat yang lain.
 - B. Saya pikir Anda terlalu berprasangka mengenai soal
ini.
 - C. Sikap Anda terlalu berlebihan; sebaiknya yang wajar.
 - D. Pendapat Anda akan kami pertimbangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

Uji Coba II Tes Pemahaman Kalimat

Petunjuk

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah, dan nomor soal Anda di tempat yang telah disediakan di lembar jawaban.
2. Soal TIDAK BOLEH dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan BERSIH.
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal 60 menit.
4. Kerjakanlah sendiri; jangan bekerja sama.
5. Semua soal harus dikerjakan.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dan nyatakanlah pilihan Anda dengan menyilangi (X) huruf di lembar jawaban sesuai dengan nomor soal.

SOAL

1. Pola kalimat S-P-O-K terdapat dalam kalimat di bawah ini
 - A. Saya senang mendengarkan suaranya yang merdu itu.
 - B. Adikku selalu belajar matematika setiap hari.
 - C. Joni kecopetan dompetnya kemarin.
 - D. Ia mengangkut bambu-bambu itu dengan gerobak.
2. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul
 - A. Di dalam rapat itu membahas masalah arisan.
 - B. Rapat itu membahas masalah arisan.
 - C. Rapat itu membahas tentang arisan.
 - D. Di dalam rapatitu dibahas tentang arisan.
3. "Alasan para pengunjung rasa agak aneh."
Kalimat di atas berpredikat.....
 - A. nomina
 - B. verba
 - C. adverbial
 - D. adjektiva

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. "Adik belajar bahasa Inggris, Ida bahasa Perancis, dan Siti bahasa Jerman."
Berdasarkan bentuknya, kalimat di atas termasuk kalimat
- majemuk bertingkat
 - tunggal
 - majemuk setara
 - sederhana
5. Di bawah ini adalah kalimat tunggal berpredikat frase depan KECUALI.....
- Ia membeli sepeda motor itu dari temannya.
 - Ia ke Jakarta sore ini.
 - Novel itu dari kekasihnya.
 - Ia di kelas sekarang.
6. Pak Marjo bahasa Indonesia di sekolahku.
- mengajar
 - mengajarkan
 - mengajari
 - mengajar tentang
7. Kalimat majemuk di bawah ini klausa anaknya menduduki objek
- Bahwa Ia akan kawin, sudah diketahui oleh teman-temannya.
 - Saya sudah mendengar bahwa ia akan menikah lagi.
 - Saya menjual sepeda karena tidak punya uang.
 - Bis itu menabrak orang yang sedang berdiri di pinggir jalan.
8. Yang tidak dapat disebut sebagai kalimat adalah
- Pada tanggal 7 Maret, di Yogyakarta diadakan jumenengan sultan baru.
 - Sekali pun engkau belum pernah datang ke rumahku.
 - Buku cetakan Bandung itu.
 - Wah, bagus, ya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul dilihat dari ejaannya.
- A. Keluarga muda itu membutuhkan: meja, kursi, tempat tidur, dan lemari pakaian.
 - B. Saya suka sekali pisang Ambon.
 - C. Kemarin ia kehilangan kacamata di Jalan Solo.
 - D. Jika Anda mau, Anda boleh datang ke rumahku setiap Minggu.
10. Di bawah ini adalah kalimat tidak lengkap
- A. Wah, cantik sekali dia!
 - B. Sampai jumpa, ya!
 - C. Pergilah kau!
 - D. Enak sekali baksonya.
11. "Membaca karya sastra itu dapat memperkaya nilai-nilai kehidupan kita."
Subjek kalimat di atas adalah.....
- A. membaca
 - B. karya sastra
 - C. membaca karya sastra itu
 - D. membaca karya sastra
12. "Kami berangkat dari rumah pukul 16.00."
Kalimat di atas mempunyai keterangan.....
- A. waktu saja
 - B. tempat dan waktu
 - C. tempat saja
 - D. asal dan tempat
13. "Hatinya tertarik pada seni." "Seni memperhalus budi."
Kemungkinan penggabungan dua kalimat di atas yang dapat diterima adalah
- A. Hatinya tertarik pada seni supaya memperhalus budi.
 - B. Hatinya tertarik pada seni sehingga memperhalus budi.
 - C. Hatinya tertarik pada seni karena seni memperhalus budi.
 - D. Hatinya tertarik pada seni, dan seni memperhalus budi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Kalimat-kalimat di bawah ini berpola P-S KECUALI.....
- A. Dialah yang datang kemarin.
 - B. Sangat disiplin sekolah kami.
 - C. Anggaplah dia orang gila.
 - D. Terpelajar sekali orang itu.
15. "Ibu berkata bahwa nanti akan berbelanja."
Jika dijadikan kalimat langsung, kalimat di atas menjadi.....
- A. Ibu berkata, "Nanti akan berbelanja."
 - B. Ibu berkata, "Nanti saya akan berbelanja."
 - C. Ibu berkata, nanti saya akan berbelanja.
 - D. Ibu berkata, "Bahwa nanti saya akan berbelanja."
16. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat majemuk KECUALI....
- A. Kapal mulai goyang, dan penumpang-penumpang menggunakan ke dalam palka.
 - B. Setelah upacara selesai, kami segera masuk ke kelas.
 - C. Ia makan, lalu tidur.
 - D. Kepada Agus, Amir mengucapkan terima kasih.
17. Kalimat majemuk di bawah ini berpola: $\frac{S}{S-P-K}$ - P - K
- A. Dia, karena sakit, tidak masuk sekolah kemarin.
 - B. Bahwa dia sakit, semua guru sudah mengetahuinya.
 - C. Saya pergi ke Jalan Solo kemarin, dan membeli baju di Gardena.
 - D. Bahwa Pak Hardi tidak masuk hari ini, sudah diberitahukan kemarin.
18. "Orang yang kemarin datang menawarkan barang ternyata penipu."
Predikat dalam kalimat di atas adalah
- A. menawarkan
 - B. datang
 - C. penipu
 - D. ternyata penipu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. "sakit - tidak - kemarin - saya - karena - sekolah"
Kalimat-kalimat di bawah ini yang disusun berdasarkan kata-kata di atas dapat diterima KECUALI
- A. Saya kemarin tidak masuk sekolah karena sakit.
 - B. Karena tidak masuk sekolah, kemarin saya sakit.
 - C. Karena sakit, kemarin saya tidak masuk sekolah.
 - D. Kemarin saya tidak masuk sekolah karena sakit.
20. Kalimat-kalimat majemuk di bawah ini termasuk kalimat majemuk setara yang menyatakan hubungan perlawanan KECUALI
- A. Adiknya rajin, tetapi dia malas.
 - B. Peperangan itu tidak hanya menimbulkan korban jiwa, tetapi juga segala macam kehidupan.
 - C. Ayah membaca koran, ibu memasak di dapur, sedangkan saya membersihkan tempat tidur.
 - D. Kami sudah menunggu lama, tetapi ia belum datang juga.
21. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
- A. Pak Harjo, ayah temanku, mati mendadak karena serangan jantung.
 - B. Bulan Oktober 1988, Sultan Hamengku Buwono IX mangkat.
 - C. Joni menghadap Tuhan karena kecelakaan lalu lintas.
 - D. Banyak penduduk sipil gugur di Lebanon.
22. Keterangan penyerta terdapat dalam kalimat.....
- A. Kami biasanya pergi ke kantor dengan bis.
 - B. Kami belajar dengan kemauan yang besar.
 - C. Denga putus asa dia kembali ke rumahnya.
 - D. Dia mengerjakan tugasnya dengan teman-temannya.
23. "Anak malas itu datang terlambat."
Di bawah ini hanya ada satu yang tepat mengenai kalimat di atas.
- A. Subjek kalimat di atas adalah "anak malas itu."
 - B. Predikat kalimat di atas adalah "itu datang."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Keterangan kalimat di atas adalah "terlambat".
D. Pola kalimat di atas adalah S - P - O.
24. "Meskipun ia tidak pernah belajar, nilainya baik juga."
Di bawah ini hanya ada satu pernyataan yang tepat.
A. Kalimat di atas berpola $\frac{K}{S-P} - S - P - K$
B. Klausa induk kalimat di atas adalah "nilainya baik juga".
C. Kalimat di atas mempunyai dua klausa bebas.
D. Predikat kalimat di atas adalah "nilainya baik".
25. "Buku itu cetakan Bandung."
A. Kalimat di atas adalah kalimat tunggal berpredikat nomina.
B. Kalimat di atas adalah kalimat tunggal berpredikat verba.
C. Kalimat di atas adalah kalimat berpredikat adjektiva.
D. Kalimat di atas termasuk kalimat berpredikat adverbia.
26. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
A. Kereta api merupakan transportasi yang murah.
B. Langkah-langkah yang harus kita kerjakan adalah pembibitan, penyiapan lahan, dan penanaman.
C. Saya merasa sedih, kecewa, dan berputus asa.
D. Di rumah ini ia merasakan kehangatan dan kebahagiaan.
27. Kalimat majemuk setara di bawah ini menunjukkan hubungan penjumlahan yang menyatakan urutan waktu.
A. Ia baru pulang setelah dagangannya habis.
B. Ia berlari masuk kamar dan merebahkan badannya di tempat tidur.
C. Sementara menunggu kedatangannya, saya membaca buku.
D. Dia ingin bertinju lagi setelah dua tahun menggantung sarung tinjunya.
28. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul
A. Siapapun saja dilarang memetik bunga ini.
B. Siapa saja dilarang untuk memetik bunga ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Siapa pun saja dilarang memetik bunga ini.
D. Siapa pun tidak boleh memetik bunga ini.
29. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
A. Sebagai makhluk sosial kita harus saling bantu-membantu.
B. Sering kita membuat sesuatu kesalahan tanpa kita sadari.
C. Buku itu saya sudah baca hingga tamat.
D. Dia sekarang hanya bisa berharap akan belas kasihan.
30. Setiap orang harus perbuatannya.
A. bertanggung jawab
B. mempertanggungjawabkan
C. dipertanggungjawabkan
D. mempertanggungjawabkan
31. "Tujuan daripada pemberian pelajaran ini adalah guna untuk pembinaan jiwa Pancasila."
Kata-kata yang dapat dihilangkan dari kata-kata di atas
A. pemberian - daripada - untuk
B. daripada - pemberian - adalah - guna
C. daripada - ini - guna
D. daripada - untuk - tujuan
32. Di bawah ini adalah kalimat negatif (ingkar).
A. Dia membunuh orang itu tidak dengan pisau.
B. Wanita itu bukan ibuku, bukan pula nenekku.
C. Dia tahu kalau temannya tidak akan datang.
D. Sudah kuduga persoalan itu tidak akan beres.
33. Kalimat aktif di bawah ini yang TIDAK dapat dipasifkan adalah
A. Saya memberikan kesempatan ulangan perbaikan kepadamu.
B. Pilot terpaksa mendaratkan pesawatnya.
C. Saya ingin bekerja keras sepanjang hidup saya.
D. Dia memberikan baju barunya kepada adiknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

34. "Sekarang musim hujan." "Dimana-mana dilanda banjir."
Kemungkinan penggabungan dua kalimat di atas yang dapat diterima adalah
- A. Sekarang musim hujan, karena dimana-mana dilanda banjir.
 - B. Sekarang musim hujan, bahkan dimana-mana dilanda banjir.
 - C. Dimana-mana dilanda banjir jika sekarang musim hujan.
 - D. Sekarang musim hujan, dan dimana-mana dilanda banjir.
35. "Tiap orang-tua harus berikhtiar dan berusaha memberikan pengawasan yang bersifat sewajarnya kepada putra-putrinya."
Kalimat di atas akan menjadi baik jika diubah
- A. Tiap orang-tua harus berikhtiar dan berusaha mengawasi putra putrinya.
 - B. Tiap orang-tua harus berusaha mengawasi putra-putrinya secara wajar.
 - C. Tiap orang-tua harus berusaha memberikan pengawasan yang wajar kepada putra-putrinya.
 - D. Tiap orang-tua harus mengawasi putra-putrinya.
36. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Di sini, di sekolahku, setiap siswa diwajibkan memakai seragam setiap hari.
 - B. Ketika aku ke rumahnya kemarin, ia sedang keluar.
 - C. Sekolahku adalah sekolah yang terbersih se-Kabupaten Sleman.
 - D. Ayahku mengajar di sekolahan yang kepalanya adalah ayah Budi.
37. "Pak Sutan berdagang barang-barang kelontong di Yogya."
Yang berfungsi sebagai pelengkap pada kalimat di atas adalah
- A. barang-barang kelontong
 - B. barang-barang
 - C. berdagang barang-barang
 - D. berdagang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

38. "Siapa yang membawa jas hujan ke dalam kelas?"
- A. "siapa berfungsi sebagai subjek
 - B. "yang membawa jas hujan" berfungsi sebagai predikat
 - C. "jas hujan berfungsi sebagai subjek
 - D. "siapa" berfungsi sebagai predikat
39. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Arseto akan berhadapan dengan PSIS.
 - B. Meskipun jauh di mata, tetapi dekat di hati.
 - C. Bagi yang belum melunasi SPP tidak boleh mengikuti ulangan umum.
 - D. Karena perutnya sakit, maka ia sekarang tidak masuk.
40. Kalimat di bawah ini memberikan informasi yang masuk akal
- A. Setelah diguncang gempa beberapa kali, Amerika mengirimkan bantuan ke Armenia.
 - B. Setelah diketahui mengandung racun, pemerintah menutup sementara PT. Toronto.
 - C. Amerika mengirimkan bantuan ke Armenia setelah gempa mengguncang beberapa kali.
 - D. Pemerintah menutup beberapa pabrik biskuit setelah ada peristiwa biskuit beracun.
41. Kalimat di bawah ini memiliki pelengkap KECUALI
- A. Ayah saya sakit perut.
 - B. Saya takut akan kekuasaan Tuhan.
 - C. Dia berani melawan gurunya.
 - D. Pak Halim belum datang sekarang.
42. Kalimat di bawah ini pilihan katanya tepat
- A. Adik senang sekali memandang ikan di akuarium.
 - B. Jika cuaca cerah, dari sini kita dapat menonton Gunung Merapi dan Merbabu dengan jelas.
 - C. Matanya terbelalak keheranan melihat kejadian aneh itu.
 - D. Ia senang sekali menyaksikan filem "Jendela rumah kita"
43. "Kami mengikuti les bahasa Inggris kemarin di rumah Pak Mantri."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagian inti kalimat di atas adalah

- A. kami mengikuti les bahasa Inggris
- B. kami mengikuti les
- C. kami mengikuti les bahasa Inggris
- D. mengikuti les di rumah Pak Mantri

44. "Bapak Kepala Sekolah belum datang."

- A. Kalimat di atas adalah kalimat dwitransitif.
- B. Kalimat di atas adalah kalimat transitif.
- C. Kalimat di atas adalah kalimat semi transitif.
- D. Kalimat di atas adalah kalimat taktransitif.

45. Atik berkata kepada ayahnya, "Pak, saya tidak punya uang untuk membeli buku wajib." Dilihat dari konteks, apa yang dikatakan Atik bermakna

- A. permintaan
- B. pemberitahuan
- C. pengaduan
- D. penjelasan.

46. Kalimat di bawah ini yang dapat dipasifkan adalah

- A. Kepergiannya yang tanpa pamit membuat keluarganya panik.
- B. Ibu memberikan uang kepada adiknya kemarin.
- C. Ibu berbelanja di Beringharjo.
- D. Pak Harjo mengajar di sekolah sudah 25 tahun.

47. Amir bertanya kepada Mustafa tentang rencana dia, Mustafa hari ini.

Kalimat di bawah ini adalah bentuk kalimat langsung yang benar dari kalimat di atas.

- A. Amir : "Rencanamu hari ini apa, Mus?"
- B. Amir bertanya kepada Mustafa : "Apa rencana dia hari ini?"
- C. Amir bertanya kepada Mustafa, apa yang dikerjakan hari ini.
- D. Amir : "Mau apa Mustafa hari ini?"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48. Kalimat majemuk bertingkat di bawah ini memperlihatkan hubungan penyebaban.
- A. Kami kemarin tidak masuk tanpa ijin, maka sekarang kami mendapatkan hukuman.
 - B. Saya kemarin tidak masuk karena sakit.
 - C. Dia tidak masuk selama seminggu, sehingga ketinggalan pelajaran banyak sekali.
 - D. Dia pandai sekali melucu sampai-sampai perutku sakit dibuatnya.
49. "Dia istri Pak Bambang."
- Kalimat di atas TIDAK dapat menjadi jawaban kalimat tanya
- A. Siapa wanita yang bergaun merah jambu itu?
 - B. Apakah Pak Bambang sudah beristri?"
 - C. Cantikkah istri Pak Bambang?
 - D. Dengan siapa Pak Bambang kemarin datang rapat?
50. Yang bukan kalimat pasif adalah
- A. Saya anggap persoalan itu mudah.
 - B. Jual saja mobil tua itu.
 - C. Uang sebanyak itu akan kutabung saja.
 - D. Anjingku kemarin tertabrak mobil.
51. "Setelah ia mandi dan mengganti pakaian, ia sarapan, kemudian berangkat ke sekolah."
- Kalimat di atas mempunyai
- A. dua anak kalimat dan satu induk kalimat.
 - B. dua anak kalimat dan dua induk kalimat
 - C. satu anak kalimat dan satu induk kalimat
 - D. satu anak kalimat dan dua induk kalimat
52. Ketika kelas ribut karena guru tidak masuk, Tini yang sebelumnya berada di luar kelas masuk dan berkata :
"Bapak Kepala Sekolah ke sini!"
- Makna yang terkandung dalam kalimat Tini tersebut adalah
- A. permintaan agar teman-temannya diam
 - B. peringatan agar teman-temannya diam
 - C. anjuran agar teman-temannya diam
 - D. pengumuman bahwa Kepala Sekolah akan masuk ke kelas Tini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

53. Kalimat di bawah ini dapat bermakna ajakan KECUALI
- A. Rugi lho, kalau tidak ikut.
 - B. Baksonya Pak Brewok enak, lho.
 - C. Ikut kakakmu sajalah!
 - D. Aku takut pergi ke kamar mandi sendirian.
54. Kalimat majemuk bertingkat di bawah ini memperlihatkan hubungan waktu yang berurutan.
- A. Sejak duduk di bangku SMA, aku selalu mencuci pakaian sendiri.
 - B. Johan selalu datang sebelum bel berbunyi.
 - C. Karena tadi malam Yanto begadang, selama pelajaran ia mengantuk terus.
 - D. Aku melompat dari jendela, kemudian lari ke halaman.
55. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang ejaannya salah
- A. biarpun hujan, ia tetap berangkat ke sekolah.
 - B. Siapapun tidak ada yang mau menolongnya.
 - C. Jangankan dua kali, satu kali pun ia belum pernah ke rumahku.
 - D. Sekalipun pintar, ia tidak sombong.
56. Kalimat majemuk bertingkat di bawah ini menunjukkan hubungan syarat.
- A. Meskipun nanti sore hujan, saya tetap akan ke rumahmu.
 - B. Saya belajar dengan giat supaya bisa naik kelas.
 - C. Yang mau menghadap Kepala Sekolah harus izin dulu.
 - D. Jika Anda mau berdisiplin, Anda pasti berhasil.
57. Kalimat di bawah ini dapat menyatakan rasa heran KECUALI ...
- A. Pak Harjo yang pendiam itu korupsi?
 - B. Cepat sekali ia melahap makan itu.
 - C. Dia ternyata mampu mengalahkan lawannya yang badannya jauh lebih besar.
 - D. Mobil sebegitu harganya cuma dua juta rupiah?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

58. "mengerang - dia - karena - kesakitan - tanganku - tersentuh - lukanya"

Kalimat-kalimat di bawah ini yang disusun berdasarkan kata-kata di atas dapat diterima KECUALI

- A. Dia mengerang kasakitan karena lukanya tersentuh tanganku.
- B. Karena lukanya tersentuh tanganku, dia mengerang kesakitan.
- C. Dia, karena lukanya tersentuh tanganku, mengerang kesakitan.
- D. Dia, karena mengerang kesakitan, lukanya tersentuh tanganku.

59. Kalimat yang anak kalimatnya menduduki objek adalah

- A. Ia mengatakan bahwa ibunya sakit.
- B. Ia meminta ijin karena ayahnya sakit.
- C. Bu Netty menghukum anak-anaknya yang ketahuan menyontek.
- D. Ia mengirimkan surat karena uangnya habis.

60. Anak kalimat yang menduduki fungsi keterangan waktu terdapat pada kalimat

- A. Kami mencuci muka di rumah Pak Bokir.
- B. Dia tidak mengetahui kapan kami datang.
- C. Setiap sore ia selalu bermain sepak bola.
- D. Paman datang ketika kami sedang belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

Tes Pemahaman Kalimat

Petunjuk

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah, dan nomor soal Anda di tempat yang telah disediakan di lembar jawaban.
2. Soal TIDAK BOLEH dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan BERSIH.
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tes 40 menit.
4. Kerjakanlah sendiri; jangan bekerja sama.
5. Semua soal harus dikerjakan.
6. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dan nyatakanlah pilihan Anda dengan menyilangi (X) huruf di lembar jawab sesuai dengan nomor soal.

SOAL

1. Pola kalimat S.- P - O - K dapat kita lihat dalam soal berikut ini.
 - A. Saya senang mendengarkan suaranya yang merdu itu.
 - B. Adikku selalu belajar matematika setiap hari.
 - C. Joni kecopetan dompetnya kemarin.
 - D. Ia mengangkut bambu-bambu itu dengan gerobak.
2. Di bawah ini adalah kalimat berpredikat frasa depan KECUALI

 - A. Ia membeli sepeda motor itu dari temannya.
 - B. Ia ke Jakarta sore ini.
 - C. Novel itu dari kekasihnya.
 - D. Ia di kelas sekarang.

3. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul dilihat dari ejaannya.
 - A. Keluarga muda itu membutuhkan: meja, kursi, tempat tidur, dan almari pakaian.
 - B. Saya suka sekali pisang Ambon.
 - C. Kemarin ia kehilangan kaca mata di Jalan Solo.
 - D. Jika Anda mau, Anda bisa datang ke rumahku setiap Hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
 - A. Kedua remaja itu bersurat-suratan.
 - B. Kedua remaja itu saling bersurat-suratan.
 - C. Kedua remaja itu saling surat-menyurati.
 - D. Kedua remaja itu surat-suratan satu dengan yang lain.
5. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
 - A. Siapapun saja dilarang memetik bunga ini.
 - B. Siapa saja dilarang untuk memetik bunga ini.
 - C. Siapa pun dilarang memetik bunga ini.
 - D. Siapapun tidak boleh memetik bunga ini.
6. Kalimat di bawah ini dapat bermakna ajakan KECUALI
 - A. Rugi,lho kalau tidak ikut.
 - B. Baksonya Pak Brewok enak, lho.
 - C. Ikut kakakmu sajalah!
 - D. Aku takut pergi ke kamar mandi sendirian.
7. "Sejak aku diserahkan orang-tuaku kepada Nenek, aku tidur di dipan di kamar Nenek yang besar."
 - A. Klausa anak kalimat di atas menduduki fungsi keterangan:
 - B. Predikat di atas adalah "aku tidur".
 - C. Subjek kalimat di atas adalah "sejak aku diserahkan orang-tuaku kepada Nenek".
 - D. Objek kalimat di atas adalah "di dipan di kamar Nenek yang besar".
8. Di bawah ini adalah kalimat tunggal.
 - A. Kemarin sore pukul 16.00, ia datang ke rumahku.
 - B. Ketika ia datang, saya sedang mandi.
 - C. Dia adalah teman sekelasku waktu kami di SMP.
 - D. Dia suka sate, saya suka bakso.
9. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang ejaannya betul.
 - A. Di sini, di sekolahku, setiap siswa diwajibkan me makai seragam setiap hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. Ketika aku kerumahnya kemarin, ia sedang keluar.
- C. Sekolahku adalah sekolah yang terbersih se-Kabupaten Sleman.
- D. Ayahku mengajar di sekolah yang kepalanya adalah ayah Budi.
10. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Semoga ia diberi keselamatan di perjalanan.
- B. Kami sangsi mampukah mewujudkan tentang sebuah toko yang lengkap, nyaman, serta unik di gedung tua proyek Senen.
- C. Dalam rapat guru itu, dibicarakan rencana darmawisata ke Bali.
- D. Ia membelikan baju adiknya untuk hadiah ulang tahunnya.
11. Kalimat-kalimat di bawah ini mengungkapkan penolakan KE-CUALI
- A. Ide Anda bagus, tetapi untuk saat ini sulit diwujudkan.
- B. Besok kan masih ada waktu.
- C. Mengapa harus saya yang berangkat?
- D. Meskipun banyak kelemahannya, ide Anda menarik.
12. Kalimat-kalimat di bawah ini berpola P - S KE-CUALI
- A. Dialah yang datang kemarin.
- B. Sangat disiplin sekolah kami.
- C. Anggaplah dia orang gila.
- D. Terpelajar sekali orang itu.
13. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat majemuk KE-CUALI
- A. Kapal mulai goyang, dan penumpang-penumpang mengundurkan diri ke dalam palka.
- B. Setelah upacara selesai, kami segera masuk ke kelas.
- C. Ia makan, lalu tidur.
- D. Kepada Agus, Amir mengucapkan terima kasih.
14. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang ejaannya salah.
- A. Biarpun hujan, ia tetap berangkat ke sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. Siapapun tidak ada yang mau menolongnya.
C. Jangankan dua kali, satu kali pun ia belum pernah ke rumahku.
D. Sekalipun pintar, ia tidak sombong.
15. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
A. Anak itu agak kehitam-hitaman.
B. Anak itu kehitam-hitaman.
C. Anak itu kehitaman.
D. Anak itu sedikit kehitaman.
16. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
A. Di dalam rapat itu membahas masalah arisan.
B. Rapat itu membahas masalah arisan.
C. Rapat itu membahas tentang arisan.
D. Di dalam rapat itu dibahas tentang arisan.
17. Kalimat di bawah ini menyatakan ketidaksanggupan KECEUALI
A. Maaf, akhir-akhir ini pekerjaan saya sangat banyak.
B. Saya giliran berikutnya saja.
C. Asal dibantu, saya mau.
D. Seandainya besok tidak ulangan, saya dapat datang.
18. "Anak malas itu datang terlambat."
Di bawah ini hanya ada satu pernyataan yang tepat mengenai kalimat di atas.
A. Subjek kalimat di atas adalah "anak malas itu".
B. Predikat kalimat di atas adalah "itu datang".
C. Keterangan kalimat di atas adalah "terlambat".
D. Pola kalimat di atas adalah S - P - O.
19. Di bawah ini adalah kalimat tak lengkap
A. Wah, cantik sekali dia!
B. Sampai jumpa, ya!
C. Pergilah kau!
D. Enak sekali baksonya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang pilihan katanya tepat.
- A. Pak Harjo, ayah temanku, mati mendadak karena serangan jantung.
 - B. Bulan Oktober 1988, Sultan Hamengku Buwono IX mangkat.
 - C. Joni menghadap Tuhan karena kecelakaan lau lintas.
 - D. Banyak penduduk sipil gugur di Lebanon.
21. Kalimat-kalimat di bawah ini mengungkapkan ketidakpercayaan KECUALI
- A. Kemarin ia datang di pertemuan keluarga.
 - B. Kemarin ia datang di pertemuan keluarga?
 - C. Kata-katanya tidak dapat dipegang.
 - D. Siapa bilang?
22. "Meskipun tidak pernah belajar, nilainya baik juga."
- A. Kalimat di atas berpola $\frac{K}{S-P} - S - P - K$.
 - B. Klausa induk kalimat di atas adalah "nilainya baik juga".
 - C. Kalimat di atas memiliki dua klausa bebas.
 - D. Predikat kalimat di atas adalah "nilainya baik".
23. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat majemuk setara KECUALI
- A. Orang tua itu putus asa, lalu bunuh diri.
 - B. Orang tua itu bunuh diri karena putus asa.
 - C. Orang tua itu putus asa, tetapi tidak bunuh diri.
 - D. Orang tua itu putus asa, karena itu bunuh diri.
24. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Kereta api merupakan transportasi yang murah.
 - B. Langkah-langkah yang harus kita kerjakan adalah pembibitan, penyiapan lahan, dan menanam.
 - C. Saya merasa sedih, kecewa, dan putus asa.
 - D. Di rumah ini ia merasakan kehangatan dan kebahagiaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25. Kalimat-kalimat di bawah ini dapat menyatakan ketidaksetujuan pada pendapat atau sikap orang lain KECUALI....
- A. Saya menghargai pendapat Anda, tetapi saya mempunyai pendapat lain.
 - B. Saya pikir, Anda terlalu berprasangka mengenai soal ini.
 - C. Sikap Anda terlalu berlebihan, sebaiknya yang wajar saja.
 - D. Pendapat Anda akan kami pertimbangkan.
26. Di bawah ini adalah kalimat seru.
- A. Alangkah bebasnya pergaulan mereka.
 - B. Bebas sekali pergaulan mereka.
 - C. Pergaulan mereka bebas sekali.
 - D. Bebasnya pergaulan mereka.
27. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang baik.
- A. Sebagai makhluk sosial kita harus saling bantu-membantu.
 - B. Sering kita membuat sesuatu kesalahan tanpa kita sadari.
 - C. Buku itu sudah saya baca hingga tamat.
 - D. Dia sekarang hanya bisa berharap akan belas kasihan.
28. Di bawah ini hanya ada satu kalimat yang betul.
- A. Arseto akan berhadapan dengan PSIS.
 - B. Meskipun jauh di mata, tetapi dekat di hati.
 - C. Bagi yang belum melunasi SPP tidak boleh mengikuti ulangan umum.
 - D. Karena perutnya sakit maka ia sekarang tidak masuk.
29. "Budi mencari orang-tuanya."
Kalimat tanya yang dapat dibentuk berdasarkan kalimat di atas adalah.
- A. Siapa mencari orang-tuanya?
 - B. Budi mencari siapa?
 - C. Budi mencari apa?
 - D. Apa yang dicari Budi?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30. Berikut ini adalah kalimat berita.
- A. Bukan main tampannya pemuda itu.
 - B. Dialah pemuda yang paling tampan.
 - C. Akui saja, dia itu pemuda yang paling tampan.
 - D. Dia pemuda yang paling tampan.
31. Amir bertanya kepada Mustafa tentang rencana dia, Mustafa, hari ini.
Kalimat di bawah ini adalah kalimat langsung yang benar dari kalimat di atas.
- A. Amir : "Rencanamu hari ini apa, Mus?"
 - B. Amir bertanya kepada Mustafa, "Apa rencana dia hari ini?"
 - C. Amir bertanya kepada Mustafa, apa yang dikerjakan dia hari ini.
 - D. Amir : "Mau apa Mustafa hari ini?"
32. Kalimat di bawah ini pilihan katanya tepat.
- A. Adik senang sekali memandang ikan di akuarium.
 - B. Jika cuaca cerah, dari sini kita dapat menonton Gunung Merapi dan Merbabu dengan jelas.
 - C. Matanya terbelalak keheranan melihat kejadian itu.
 - D. Ia senang sekali menyaksikan film "Jendela Rumah Kita".
33. Di bawah ini adalah kalimat negatif (ingkar).
- A. Ia membunuh orang itu tidak dengan pisau.
 - B. Wanita itu bukan Ibuku, bukan pula Nenekku.
 - C. Dia tahu kalau temannya tidak akan datang.
 - D. Sudah kuduga persoalan ini tidak akan beres.
34. Kalimat di bawah ini dapat menyatakan rasa heran KECUALI...
- A. Pak Harjo yang pendiam itu korupsi?
 - B. Cepat sekali ia melahap makanan itu.
 - C. Dia ternyata mampu mengalahkan lawannya yang badannya jauh lebih besar.
 - D. Mobil sebagus itu harganya cuma dua juta rupiah?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35. "Tiap orang-tua harus berikhtiar dan berusaha memberikan pengawasan yang bersifat sewajarnya kepada putra-putrinya."
Kalimat di atas akan menjadi baik jika diubah
- A. Tiap orang-tua harus berikhtiar dan berusaha mengawasi putra-putrinya.
 - B. Tiap orang-tua harus berusaha mengawasi putra-putrinya secara wajar.
 - C. Tiap orang-tua harus berusaha memberikan pengawasan yang wajar kepada putra-putrinya.
 - D. Tiap orang-tua harus mengawasi putra-putrinya.
36. Ketika Budi meminta kepada Ayahnya untuk dibelikan tas, Ayahnya berkata ,"." Kalimat tersebut bermakna penolakan pemenuhan permintaan.
- A. Sekarang Bapak belum gajian.
 - B. Kalau nilaimu semester ini bagus, akan Bapak belikan
 - C. Besok kalau sudah panen.
 - D. Tasmu akan masih bagus.
37. "Surat kabar harian Kompas banyak menyediakan ruangan untuk mengisi tulisan-tulisan tentang bahasa Indonesia." Kata-kata yang harus dihilangkan agar kalimat di atas baik adalah.
- A. Surat kabar - mengisi
 - B. surat kabar - harian - mengisi
 - C. surat kabar - mengisi - tentang
 - D. surat kabar - banyak - mengisi - untuk
38. Kalimat berikut ini TIDAK mengalami kerancuan.
- A. Sambutan daripada ketua panitia sangat mengesankan.
 - B. Sambutan ketua panitia sangat mengesankan.
 - C. Sambutan dari ketua panitia sangat mengesankan.
 - D. Sambutan oleh ketua panitia sangat mengesankan.
39. Kalimat di bawah ini memberikan informasi yang masuk akal.
- A. Setelah diguncang gempa beberapa kali, Amerika membe-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- rikan bantuan ke Armenia.
- B. Setelah diketahui mengandung racun, pemerintah menutup sementara PT Toronto.
 - C. Amerika mengirimkan bantuan ke Armenia setelah gempa mengguncang beberapa kali.
 - D. Pemerintah menutup beberapa pabrik biskuit setelah ada peristiwa biskuit beracun.
40. Ketika kelas ribut karena guru tidak masuk, Tini yang sebelumnya berdiri di luar kelas masuk, dan berkata, "Bapak Kepala Sekolah ke sini!"
- Makna yang terkandung dalam kalimat Tini di atas adalah
- A. Permintaan agar teman-temannya diam.
 - B. Peringatan agar teman-temannya diam.
 - C. Anjuran agar teman-temannya diam.
 - D. Pengumuman bahwa kepala sekolah akan masuk ke kelas Tini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Uji Coba I Tes Keterampilan Menulis Kalimat

Petunjuk

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah, dan nomer soal Anda di pojok kanan atas lembar folio Anda.
2. Soal TIDAK BOLEH dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan BERSIH.
3. Kerjakanlah sendiri; jangan saling mengganggu.
4. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal 60 menit.
5. Perhatikan perintah. Jika ada hal yang kurang jelas, tanyakan pada petugas.

SOAL

A. Buatlah kalimat dengan ketentuan sebagai berikut.

1. "Ayahku" berfungsi sebagai subjek.
 2. "Ayahku" berfungsi sebagai predikat.
 3. "Ayahku" berfungsi sebagai objek.
 4. "Berenang" berfungsi sebagai subjek.
 5. "Berenang" berfungsi sebagai predikat.
- Masing-masing satu kalimat.

B. Berdasarkan kata-kata dari tabel di bawah ini buatlah

- 1) kalimat tunggal lima (5) buah.
- 2) kalimat majemuk lima (5) buah.

Masing-masing kalimat harus mengandung unsur verba, nomina, dan kata tugas. Satu kata dapat digunakan lebih dari satu kali.

Tabel

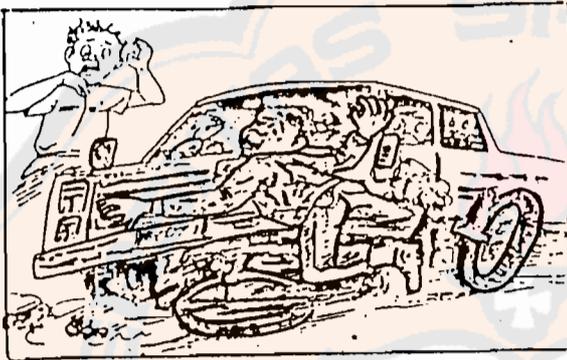
nomina	verba	kata tugas
sayur	mendengarkan	di
ibu	membeli	dari
baju	membaca	ke
ayah	memasak	dan
dapur	membelikan	kemudian
kamar	belajar	sambil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

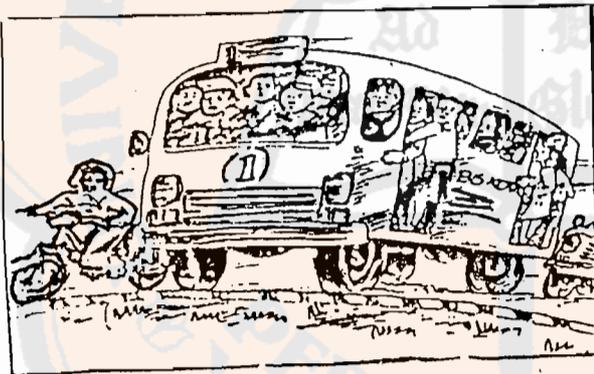
surat kabar	dibersihkan	sementara
saya	bernyanyi-nyanyi	sedangkan
toko	dicuci	sehingga
teras	membaca	selama
radio	mendengar	oleh

C. Buatlah kalimat berdasarkan gambar-gambar di bawah ini. Masing-masing dua buah kalimat untuk setiap nomer. Jika dalam satu nomer hanya ada satu gambar buatlah kalimat tunggal; jika dua atau lebih buatlah kalimat majemuk.

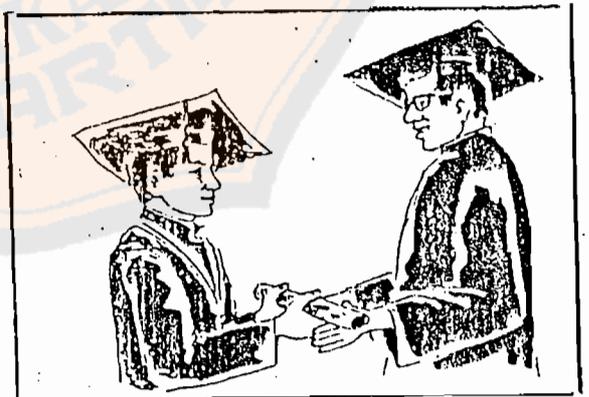
1.



2.

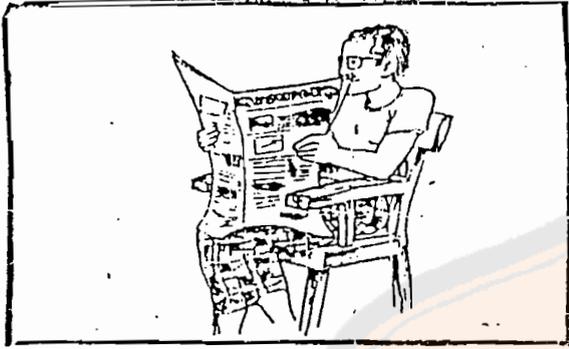


3.

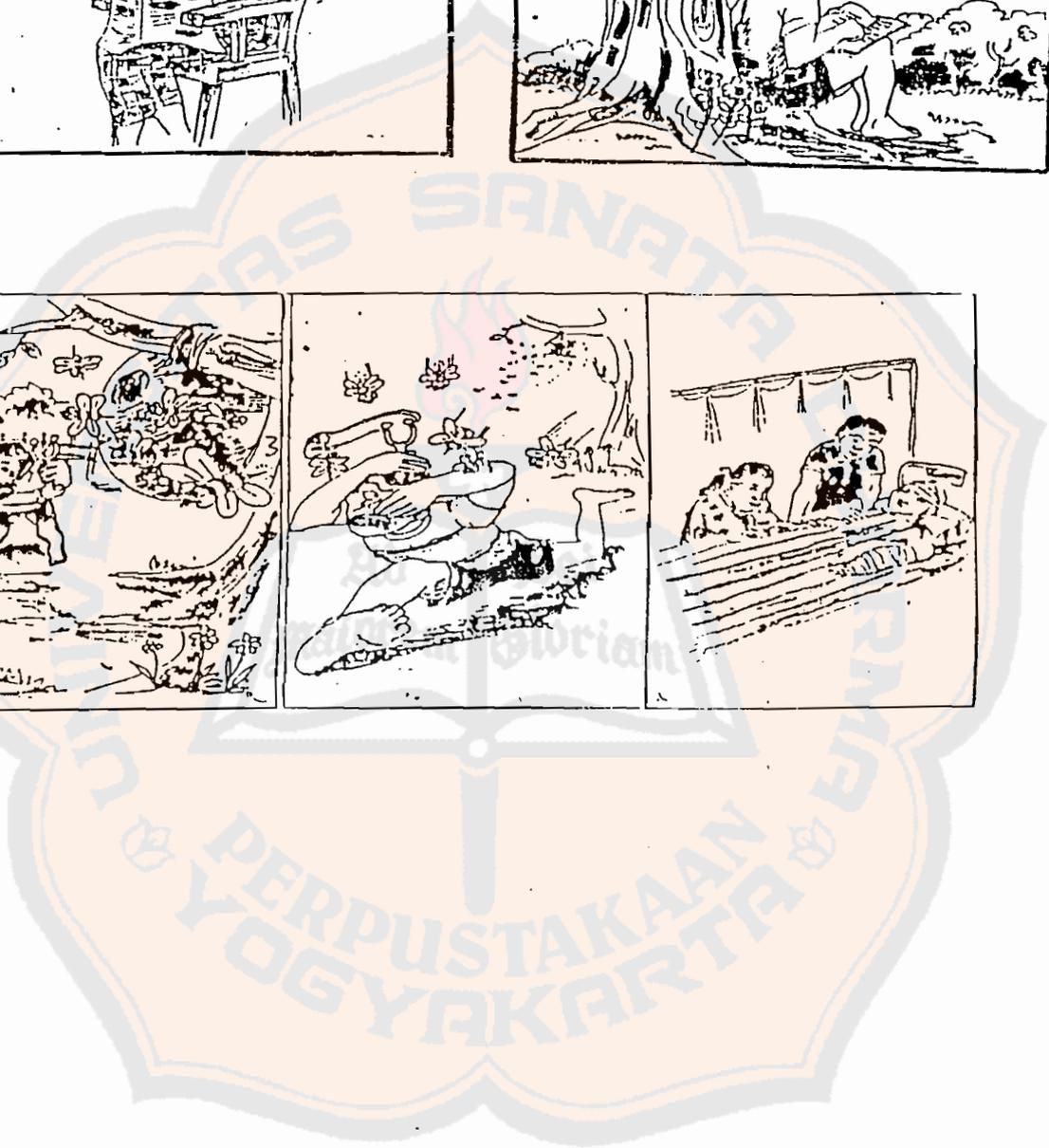


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.



5.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Uji Coba II Tes Keterampilan Menulis Kalimat

Petunjuk

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah, dan nomer soal Anda di pojok kanan atas lembar folio Anda.
2. Soal **TIDAK BOLEH** dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan BERSIH.
3. Kerjakanlah sendiri; jangan bekerja sama.
4. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes 60 menit.
5. Perhatikan perintahnya. Jika ada contoh, perhatikanlah baik-baik.

SOAL

- 1.1. Orang yang datang ke rumahku kemarin sangat simpatik. Berdasarkan kalimat di atas buatlah
 - a) kalimat seru,
 - b) kalimat tanya,
 - c) kalimat negatif (ingkar),masing-masing satu.
- 1.2. Berdasarkan kalimat Han Aiping dikalahkan dengan mudah oleh Susi Susanti di kejuaraan bulutangkis Piala Dunia 555 di Cina, buatlah
 - a) kalimat seru,
 - b) kalimat tanya,
 - c) kalimat aktif,
 - d) kalimat negatif,masing-masing satu
- 1.3. Berdasarkan kalimat Mike Tyson selalu dapat megkanvas-kan lawan-lawannya di ronde-ronde awal, buatlah
 - a) kalimat tanya,
 - b) kalimat pasif,
 - c) kalimat negatif,masing-masing satu.

2. Contoh:

Kemarin dia makan sate.

Kalimat "Kemarin dia makan sate", dapat diubah pola kalimatnya menjadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a) Dia kemarin makan sate.
- b) Dia makan sate kemarin.
- c) Makan sate dia kemarin.
- d) Kemarin makan sate dia.

2.1. Ubahlah kalimat Setiap siang, sepulang dari sekolah, ia selalu berjualan es kelapa muda di pinggir jalan di seberang Pasar Kliwon, menjadi empat kalimat yang berbeda pola kalimatnya.

2.2 Ubahlah kalimat Masalah itu akan dibahas lagi besok, menjadi empat kalimat yang berbeda.

3.1. selalu - dia - tidak - istrinya - menarik - ramah - yang - bersama - dan - itu - datang

Perintah: Susunlah kata-kata yang disusun secara acak di atas menjadi empat buah kalimat yang maknanya berbeda-beda.

3.2. dia- bertopi - bukan - adiknya - yang - melainkan - merah - catur - yang - itu juara

Perintah: Susunlah kata-kata yang disusun secara acak di atas menjadi tiga buah kalimat yang maknanya berbeda-beda.

4. Contoh:

1. Dia berbaju biru.
2. Dia itu orang kaya.
3. Ia tidak sombong.

Ketiga kalimat di atas dapat dapat digabungkan menjadi kalimat "Meskipun dia-yang berbaju biru-itu- orang kaya, dia tidak sombong."

Perintah: Rangkaikan kelompok-kelompok kalimat di bawah ini masing-masing menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar.

- 4.1.1. Seorang calon Kades tidak selalu memenangkan pemilihan.
2. Calon Kades itu orang yang cukup dikenal oleh masyarakat.
3. Ada banyak faktor yang menentukan seorang calon Kades memenangkan pemilihan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4.2.1. Yupiter adalah planet terbesar dalam tata surya kita.
 2. Yupiter mempunyai sebelas bulan.
- 4.3.1. Polisi itu mengangkat anakitu.
 2. Anak itu baru saja terjatuh dari sepedanya.
 3. Anak itu lengannya patah.
- 4.4.1. Autobahn di Jerman dibangun oleh Hitler untuk memba-wa tank dan tentara ke tapal batas Jerman.
 2. Autobahn dibangun pada Perang Dunia II.
 3. Autobahn itu sekarang masih merupakan sistem jalan raya terbagus di dunia.
- 4.5.1. Udin sedang membaca novel "Jalan Tak Ada Ujung".
 2. Adiknya sedang mendengarkan radio di kamar.
 3. Terjadi tabrakan di depan rumahnya.
 4. Tabrakan itu sangat mengerikan.
 5. Udin berkata.
- 5.1. Buatlah kalimat tanya yang Anda tujukan kepada
 - a) orang yang Anda hormati dalam situasi resmi,
 - b) orang yang sebaya Anda dan dalam situasi yang santai, tentang kapan Anda dapat ke rumahnya untuk membicarakan suatu masalah. Masing-masing satu.
- 5.2. Buatlah percakapan singkat antara Anda dengan
 - a) orang yang Anda hormati dan dalam situaaasi resmi,
 - b) Orang yang sebaya Anda dan dalam situasi yang san-tai,yang isinya adalah sebagai berikut. Lawan bicara Anda menawarkan suatu pekerjaan kepada Anda, tetapi Anda menolaknya karena Anda merasa kurang mampu mengerja-kan pekerjaan itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

Tes Keterampilan Menulis Kalimat

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, sekolah, dan nomer soal Anda di pojok kanan atas lembar folio Anda.
2. Soal TIDAK BOLEH dibawa pulang, dan harus dikembalikan dalam keadaan BERSIH.
3. Kerjakanlah sendiri; jangan bekerja sama.
4. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes 40 menit.
5. Perhatikanlah perintahnya. Jika ada contoh, perhatikan baik-baik.

SOAL

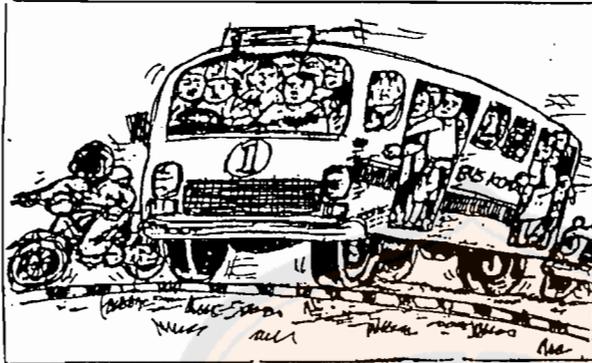
- A. Buatlah kalimat dengan ketentuan sebagai berikut.
1. "Ayahku" berfungsi sebagai objek.
 2. "Berenang" berfungsi sebagai predikat.
- B. Berdasarkan kata-kata dalam tabel di bawah ini buatlah
- 1) kalimat tunggal dua buah,
 - 2) kalimat majemuk tiga buah.
- Dalam setiap kalimat harus ada verba, nomina, dan kata tugas. Satu kata dapat digunakan lebih dari satu kali.

Tabel

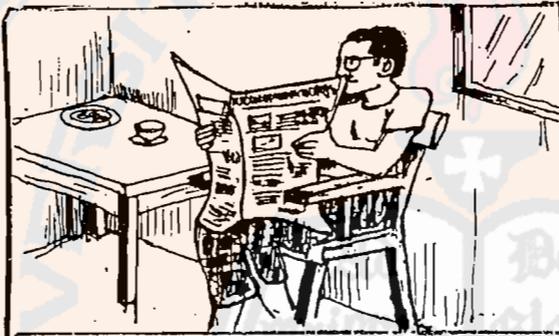
nomina	verba	kata tugas
sayur	mendengarkan	di
ibu	membeli	dari
baju	membaca	ke
ayah	memasak	dan
dapur	membelikan	kemudian
kamar	belajar	sambil
surat kabar	dibersihkan	sementara
saya	bernyanyi	sedangkan
toko	dicuci	sehingga
teras	membaca	selama
radio	mendengar	oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C.1. Buatlah sebuah kalimat tunggal berdasarkan gambar di bawah ini



2. Buatlah sebuah kalimat majemuk berdasarkan dua gambar di bawah ini



D. Contoh

1. Yupiter adalah planet terbesar dalam tata surya kita.
2. Yupiter mempunyai sebelas bulan.

Kedua kalimat di atas dapat digabungkan menjadi sebuah kalimat:

Yupiter yang mempunyai sebelas bulan adalah planet terbesar dalam tata surya kita.

Perintah : Rangkaikanlah setiap kelompok kalimat di bawah ini menjadi sebuah kalimat

- 1.a. Seorang calon Kades tidak selalu memenangkan pemilihan.
- b. Calon Kades itu orang yang cukup dikenal oleh masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Ada banyak faktor yang menentukan seorang calon Kades memenangkan pemilihan.
- 2.a. Autobahn di Jerman dibangun oleh Hitler untuk membawa tank dan tentara ke tapal batas Jerman.
b. Aotobahn itu dibangun pada Perang Dunia II.
c. Autobahn itu sekarang masih merupakan sistem jalan raya terbaik di dunia.
- 3.a. Kedua kapten kesebelasan itu berjabat tangan.
b. Wasit meniup peluit.
c. Pertandingan sepak bola itu dimulai.
- E. dia - bertopi - bukan - adiknya - yang - melainkan - merah - catur - yang - itu - juara
Perintah: Susunlah kata-kata yang disusun secara acak di atas menjadi tiga buah kalimat yang maknanya berbeda-beda.
- F. Kalimat: Masalah itu akan dibahas lagi besok.
Ubahlah kalimat di atas menjadi kalimat yang berpola
a) Ket - P - S
b) P - S - Ket
- G. Buatlah percakapan singkat antara Anda dengan
1) orang yang Anda hormati dan dalam situasi resmi,
2) orang yang sebaya dengan Anda dan dalam situasi yang santai,
yang isinya, lawan bicara Anda menawarkan suatu pekerjaan kepada Anda, tetapi Anda menolaknya karena Anda merasa kurang mampu mengerjakan pekerjaan yang ditawarkan kepada Anda itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9

NILAI PEMAHAMAN KALIMAT (P) DAN KETERAMPILAN MENULIS
KALIMAT (K)

PROGRAM A1 -LAKI-LAKI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
01	Sudarmaji	27	12	68	57	GODEAN	
02	Tri Joko Saptono	20	13	50	62		
03	Nuryanto	23	10	58	48		
04	Surana	26	9	65	42		
05	Makruf Y. Manudin	25	8	63	38		
06	Jati Usodo	19	9	43	43		
07	Yuli Karnomo	21	9	53	43		
08	Ratip	18	5	45	21		
09	Triwinarta Setyawan	20	10	50	48		
10	Arwandaru	22	14	55	67		
11	Ali Imron	15	7	38	33	SEYEGAN	
12	Sumaryono	13	8	33	38		
13	Sigit Winarto	25	15	63	64		
14	Bariman	23	13	58	62		
15	Khamdani	20	7	50	33		
16	Ant. Suwaryadi	20	13	50	62		
17	M. Taurik	20	15	50	71		
18	Sidik Seno Aji	20	9	50	42		
19	Tri Mulyono	22	9	55	42		
20	Blasius Pramana	21	6	53	29		
21	Y. Joko Nugroho	31	11	78	52	MEDARI	
22	Heru Marwanto	18	11	45	52		
23	Rifai	23	13	58	62		
24	Widarta	21	13	53	62		
25	W. Budi P	21	9	53	42		
26	Nur Mujahidin A.R	19	15	48	69		
27	Agus Abdullah	19	7	48	33		
28	Candra Tri Admadi	24	12	60	57		DONOHARJO
29	Racmad	20	11	50	52		
30	Sigit Gunawan	23	13	58	62		

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
31	Supriyaka	19	12	48	59	DONOHARJO	
32	Sri Hardono	24	10	60	48		
33	Basuki Rachmad	25	12	63	59		
34	Rully S	15	11	38	52		
35	K. Widiargo	18	12	45	59		
36	Subagyo	28	6	70	29		
37	Sumartono	21	9	53	42		
38	Syamsudin	17	8	43	38		PRAMBANAN
39	Tri Winako	18	8	45	38		
40	Darmawan	23	10	58	48		
41	Bambang Purnomo H.	18	16	45	76		
42	Budi Setiawan	21	6	53	29		
43	Catur Widiyanto	27	10	68	48		
44	Eddy Susanto	14	7	35	33		
45	Ngadino	14	6	35	29		

PROGRAM A1 PEREMPUAN

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
46	Maruim Intartini	17	9	43	42	GODEAN
47	Siti Usulahin K.	21	9	53	42	
48	Erna Widyawati	23	14	58	67	
49	Tari Ikhsani	24	14	60	67	
50	Trisnawati	21	7	53	33	
51	Parinten	30	11,5	75	55	
52	Rita Suharyati	30	13,5	75	64	
53	Sudaryanti	28	13	70	62	
54	Dwi Hartati	25	11	63	52	
55	Haryanti	20	13	50	62	
56	Warjiyem	25	12	63	57	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
57	Ning Kusmiyati	23	9	58	42	GODEAN
58	Yunida Hariyani	29	10	73	48	
59	Tetty Marlina	28	15,5	70	73	SEYEGAN
60	Faridah	24	11	60	52	
61	Supriyatminingsih	24	12,5	60	59	
62	Praptie	26	11	65	52	
63	Eny Rusmiati	24	8	60	38	
64	Wiwik Darmawati	23	13	58	62	
65	Udaningsih	21	14	53	66	
66	Wiyasti Tribuana S	25	14	63	66	MEDARI
67	Henny	13	12	33	57	
68	Kusmawati	26	13	65	62	
69	Suharti	22	12	55	57	
70	V. Retnani Y.	24	17	60	81	
71	C. Dwi Hartati	25	15	63	71	
72	S. Ernawati	27	14	68	67	
73	Yeni Tri Sadono	23	9	58	42	
74	Anita Suharyani	20	12	50	57	DONOHARJO
75	Sri Haryani	25	8	63	38	
76	Titik Handayani	17	8	43	38	
77	Rurin Dwi Har.	27	15	68	71	
78	Destina Kawanti	20	11	50	53	
79	Esty Fauzia	29	8,5	73	40	
80	Ika Kurniawati	23	12	58	57	PRAMBANAN
81	Endang Sunarti	27	4	68	19	
82	Anik Wijayanti	16	10	40	48	
83	Endang Sriwahyuni	21	12	53	57	
84	Miswanti	17	9	43	43	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PROGRAM A2 LAKI-LAKI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
01	Kamsirin	25	13	63	63	SEYEGAN
02	Krisdiyanto	14	10	35	48	
03	Ashari	12	11,5	30	55	
04	Budiraharjo	18	10,5	45	50	
05	Suwasno	21	17	53	81	
06	Superdiono	15	9	38	42	
07	Rubiyanto	26	7	65	33	
08	Ahmad	19	10	43	48	
09	Nur Herwanto	21	8	53	38	
10	Edy Suswanto	21	4	53	19	
11	Supriyadi	20	6	50	29	SLEMAN
12	Subiartana	16	7	40	33	
13	Suharwanto	24	6	60	29	
14	Wagiyanto	24	10	60	48	
15	Imam Safei	20	10	50	48	
16	Aris Hartono	23	11	58	52	
17	Edy Sugiyanto	25	10	63	48	
18	Rumartono	26	8	65	38	
19	M. Bariad	21	7	53	33	
20	Muhammad Kholil	17	10	43	48	
21	Waryanto	22	14	55	67	DONOHARJO
22	Ngudi Purnomo	18	6	45	29	
23	Daryanto	23	4	58	19	
24	Supriyanto	21	11	53	52	
25	R. Handaka	23	9	58	42	
26	R. Suharjito	17	8	48	38	
27	Sam'an Muhammad	20	13	50	62	
28	Wiluya	25	11	63	52	
29	Fajar Rusmawan	18	13	45	62	
30	Bambang Suprawoto	17	6	43	29	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
31	Julis Wijonarko	21	6	53	29	DONOHARJO	
32	Agus S.P	27	11	68	52		
33	Purwoko	23	12	58	57		
34	Eko Sunaryo	24	11	60	52		
35	Catur Budi	20	12	50	57		
36	Ahmad Saefulloh	14	4	35	19		
37	Suparno	21	3	53	14		
38	Kuncoro Haryadi	18	13	45	62		
39	Nanang K	16	7	40	33		
40	Budi Santosa	20	8	50	38		
41	Samiyono	18	10,5	45	50		
42	Nano S	16	5	40	24		
43	Joni Susanto	18	10	45	48		
44	M. Ibnoe Adjie	22	6	55	29		PRAMBANAN
45	Effendi	20	3	50	14		
46	Feri Budianto	18	7	45	33		
47	Heninglawu Sadono	22	12	55	57		
48	Agus Sutantyo	19	9	48	42		
49	Sukardi	23	10	58	48		
50	Sutrisno	20	12	50	57		
51	D. Bambang Budi P.	19	8	48	38		
52	Widyo Sasono	20	11	50	52		
53	Dendy Pramono	22	8	55	38		
54	Nanang Purwanto	26	4	65	19		
55	Widarmanto	17	7	43	33	-	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PROGRAM A2. PEREMPUAN

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
56	Puji Rahayu	22	4	55	19	SEYEGAN	
57	Uswatun Badriyah	23	9	58	42		
58	Titin Agustin p.	20	9	50	42		
59	Tri Murwati	18	13	45	62		
60	Sri Rahayu	27	10	68	48		
61	Rum Sumarni	27	10	68	48		
62	Sarjiyati	18	7	45	33		
63	Suminarti	19	5	48	24		
64	Sumarni	27	13	68	62		
65	Endang Sri Rahayu	17	4	43	19		
66	Suhartini	21	11	53	52		
68	Sri Rahayu	24	11	60	52		MEDARI
69	Erna Widayati	16	15	40	71		
70	Murni Wiyantini	16	12	40	57		
71	Rumini	26	12	65	57		
72	Siti Ismiyati	29	18	73	86		
73	A. Vita Fitriyasari	22	12	55	57		
74	Respati Widyawanti	24	16	60	76		
75	Mudrikah	27	10	68	48		
76	Sri Suwandari	19	15	48	71		
77	Fitriyati	25	15	63	71		
78	Titik Krisnawati	23	10	58	48	DONOHARJO	
79	Sulistyaningsih	13	5	33	24		
80	Nur Andayani	22	6,5	55	31		
81	Ani Turmiyati	20	13	50	62		
82	Purwaningsih	20	10	50	48		
83	Muji Windarsih	22	9,5	55	45		
84	Veronica Sri W.	24	11	60	52		
85	Ismi Hardayani	22	6	55	19		
86	RR. Dyah Pramita	21	10,5	53	50		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
87	Suswandari	14	11,5	35	58	DONOHARJO	
88	Eli Sunartiatun	25	10	63	48		
89	Rustiti M.	25	17	63	81		
90	Sri Wahyuningsih	27	12	68	57		
91	Sri Suryani	25	8	63	38		
92	Dwi Ana Satrio	20	13,5	50	64		
93	Alminingsih	24	10	50	48		
94	Febri Aryani	25	15	63	71		
95	Wahyu Dadari K.	22	13	57	62		PRAMBANAN
96	Utami Setyawati	22	3	57	14		
97	Sri Swastri	18	10	45	48		
98	Sri Widyaningsih	18	5,5	45	26		
99	Monica Tin Nug.	19	2	48	7		
100	Harti Wahyu N.	23	9	58	42		
101	Sukani	19	8	48	38		
102	Kuntari	22	9	55	42		
103	Ririh Purwantari	22	11	55	52		

PROGRAM A3 LAKI-LAKI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
01	H. Agus Prawoto	23	6	58	29	GODEAN
02	Wibani	31	5	78	24	
03	Saroji	17	10	43	48	
04	Andreas Kurniawan	21	6	53	29	
05	Widar Cahyono	24	12,5	60	59	
06	Angkit G	18	10	45	48	
07	Yulius Sigit P.	29	13	73	62	
08	Yudi Purwanto	20	6	50	29	
09	Nuryanto	13	4,5	33	21	
10	Sugeng Mulyono	15	7,5	38	36	
11	Aris Nurwahyudin	25	4	63	19	SEYEGAN
12	Teguh Yulianto	21	5,5	53	26	
13	Yoga Eka Nugraha	18	7,5	45	36	
14	Sunarno	21	5,5	53	26	
15	Supardiyono	22	5,5	55	26	
16	Heri Suryono	22	5	55	24	
17	Sutaryo	19	6	48	29	
18	Catur Triyono	19	10	48	48	
19	Widarsana	21	9,5	53	45	
20	Eko Sumedi	20	4	50	19	
21	Sarief Hidayat	19	7	48	33	MEDARI
22	Supodo	20	9	50	42	
23	Ponimin	27	10	68	48	
24	Sudaryanto	24	8	60	38	
25	Khalid Budhaeri	21	9	53	42	
26	Sukarjo	26	7	65	33	
27	Hartana	14	12	35	57	
28	Mistro Widodo	24	14	60	67	
29	Sriyatno	18	2	45	8	
30	Sumartoyo	21	11,5	53	55	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
31	Muhammad Mustofa	19	8	48	38	MEDARI	
32	Ant. Tri Usada	16	13	40	62		
33	Nur Dwijatmiko	23	10,5	58	50		
34	Harjito	19	11	48	52		
35	Taryana	23	6	58	29		
36	Suharmaji	23	10	58	48		
37	Hendrawan	17	11	43	52		
38	Ign. Sutarjo	19	4,5	48	21		DONOHARJO
39	Endro W	22	9	55	42		
40	Sarjono	18	4	45	19		
41	Waloeyo	14	3	35	14		
42	Bambang Mintaraga	20	13	50	62		
43	Haryo Palguno	19	13	48	62		
44	Rakhmad Sumyanto	19	3	48	14		
45	Iwan Mustafa Amin	20	4	50	19		
46	Dwi Satoto	16	7,5	40	36		
47	Riyono	21	11,5	53	55		
48	Roni Noila	16	8	40	38	PRAMBANAN	
49	Muiyono	15	7	38	33		
50	Agus Y.N	22	7,5	55	36		
51	Kusnadi Widodo	19	6	48	29		
52	Teguh Raharjo	20	6,5	50	31		
53	Joko Pramono	18	10	45	48		
54	Suharjito	26	9,5	65	45		
55	Yuni Yudi Atmoko	20	7,5	50	36		
56	Sumadiyono	23	9,5	58	45		
57	Setyo K	24	8,5	60	40		
58	Wibi Budi Laksono	21	3	53	14	PRAMBANAN	
59	Widodo	16	11	40	52		
60	Sunarjo	18	5	45	24		
61	Maryanto	21	11	53	52		
62	Ruswanto	17	11	43	52		
63	Wagimin	18	3	45	14		

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
64.	Bambang Budiman	20	11	50	52	PRAMBANAN
65	Suardi	19	8	48	38	
66.	Basuki Rahmad	18	10	45	48	
67.	Heru Agus Tri	15	11	38	52	
68	Joko Triyanto	16	13	40	62	
69	Sunardi	19	14	48	67	
70	Jendhi N.	23	6	58	29	
71	Anang Zuli K.	21	13,5	53	64	

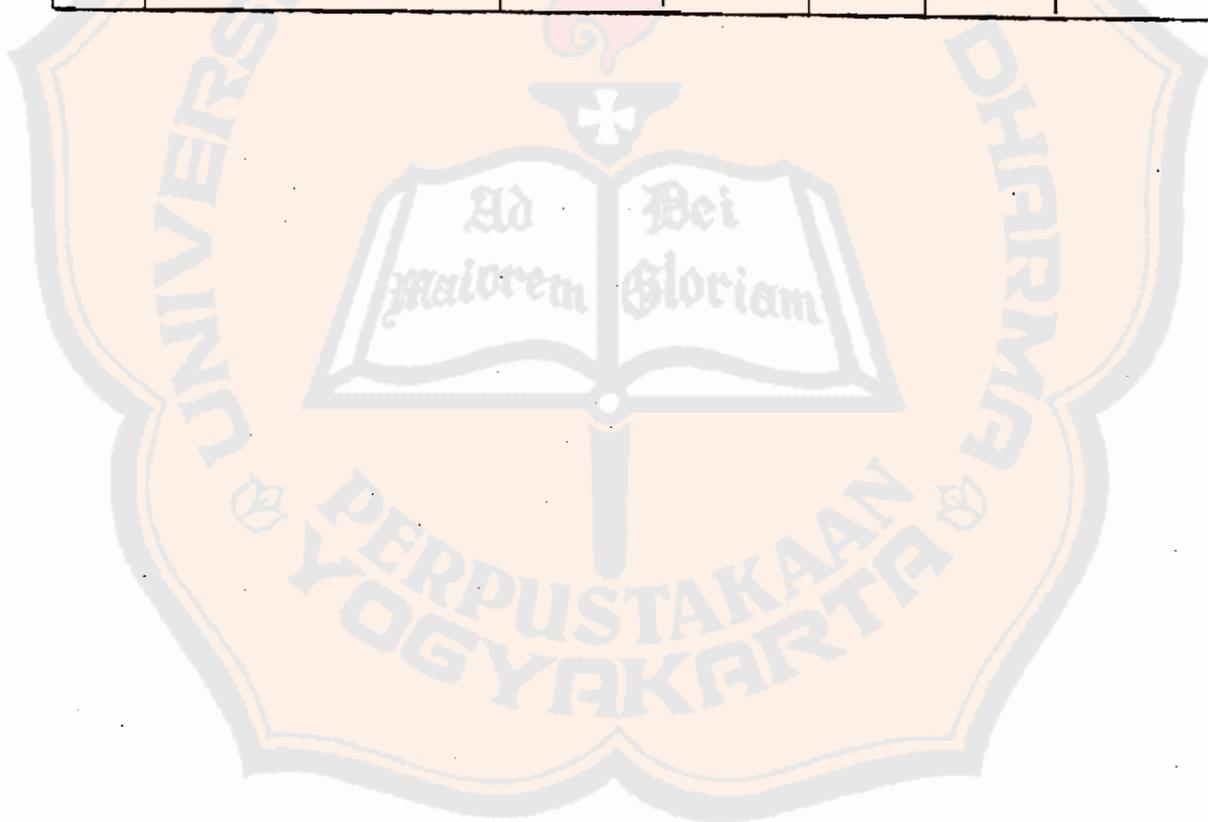
PROGRAM A3 PEREMPUAN

No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
72.	Hartinah	22	9	55	42	GODEAN
73.	Evi Ekawati	24	13	60	62	
74.	Sukaningsih	15	5	38	24	
75.	Dwi Ernawati	25	9	63	42	
76	Ampruk Haryanti	22	2	55	7	
77	Suwarni	19	5	48	24	
78.	Hestiyanti	23	7	58	33	
79	Hartini	17	2,5	43	11	
80	Yudhi Antari	12	6	30	29	
81.	Tri Wulan	21	6	53	29	
82	Sugirahayu	27	14	68	67	SEYEGAN
83.	Ari Minarwiyati	25	8,5	63	40	
84	Siti Nurjanah	25	10	63	48	
85	Sri Wahyuni	18	8	45	38	
86.	Christina Ribut	26	12	65	57	
87.	Nurwidayati	22	9,5	55	45	
88.	Isnani	24	14	60	67	
89.	Sulis Rahmawati	22	15	55	71	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

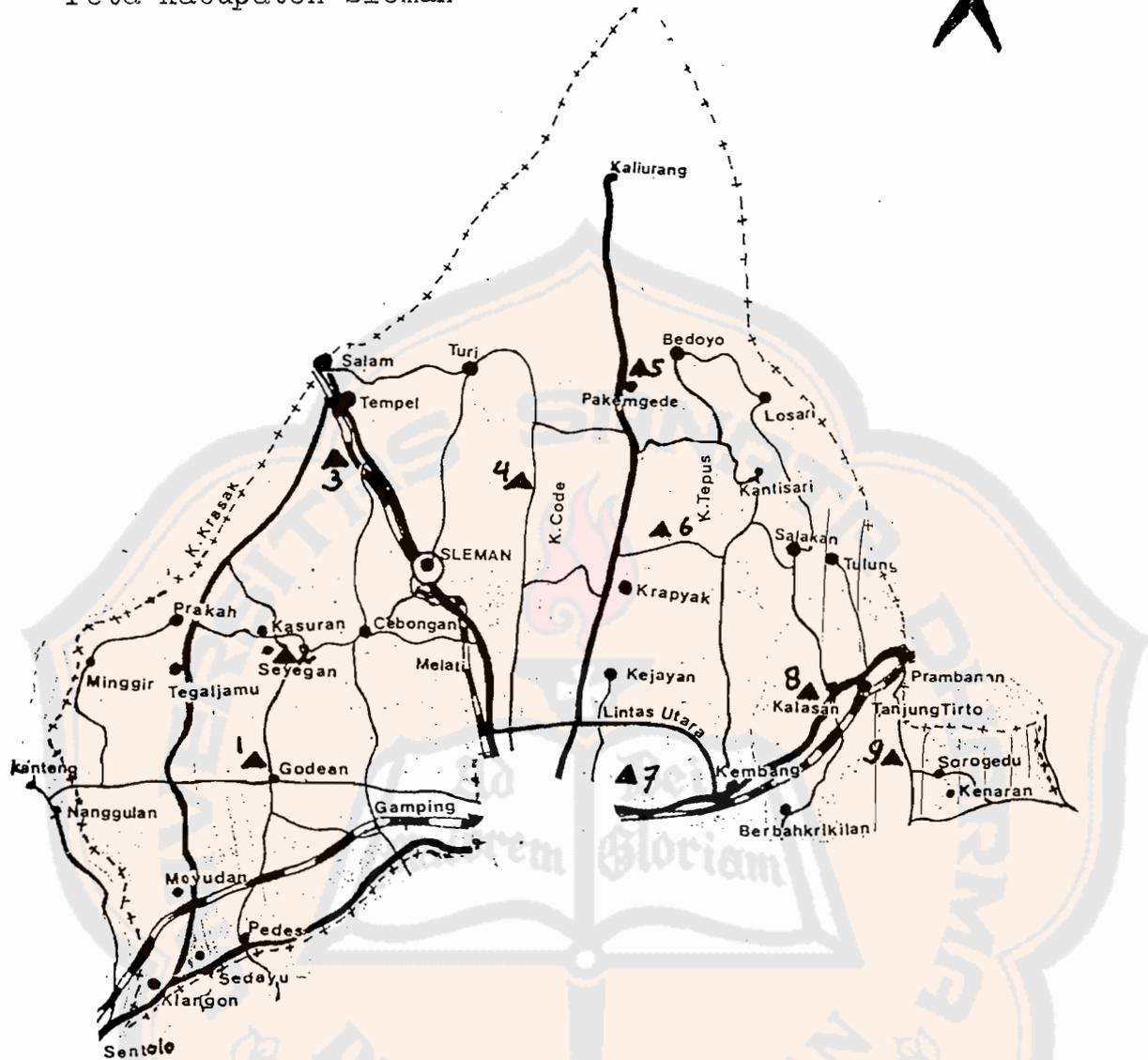
No.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN	
		P	K	P	K		
90.	Ami Muslichah	21	8	53	38	MEDARI	
91	Agustin	25	15	63	71		
92	Dini Kurnia	29	15	73	71		
93	Suryahadi W.	27	17	68	81		
94	Nurhayati	25	12	63	57		
95	Istikomah	20	6	50	29		
96	Herningwidyowati	23	11	58	52		
97	Eni Harwati	24	10	60	48		DONOHARJO
98	Siti Rufingah	20	6	50	29		
99	Rina Nuraeni	18	12	45	57		
100	Resti Handayani	25	11	63	52		
101	Mujiyati	19	6	48	29		
102	Listiana Swantari	24	10	60	48		
103	Sri Haryanti	23	10	58	48		
104	Ichtiari Widodo	24	12	60	57		
105	Riana Kusumawati	22	6	55	29		
106	Surindi	20	9	50	42		
107	Sudarsih	18	9,5	45	45		
108	V. Eni Susilowati	23	7	58	33		
109	Surantini	21	11	53	52		
110	Ani Yuniati	25	6	63	29		
111	A. Sari Pujiastuti	28	8,5	70	40		
112	Sri Padaningrum	15	4	38	19		
113	Diana Kurniawati	24	8	60	38		
114	Samsinah	11	9	28	42		
115	Suratini	25	5	63	24		
116	Endang Isnaeni	19	5	48	24		
117	Endang Sastin	21	2	53	7		
118	Esti Wahyuningsih	17	11	43	52		
119	Elizabeth R.	20	2,5	50	11		
120	Dewi Triutami	19	13	48	62	PRAMBANAN	
121	Sri Sulandani	15	11	38	52		

NO.	NAMA	SKOR		NILAI		SMAN
		P	K	P	K	
122	Windarwati	19	6	48	29	PRAMBANAN
123	F.R. Martanti	24	13	60	62	
124	Titin Sri Utami	17	15	43	71	
125	Suparmi	22	5	55	24	
126	Sukiyem	23	9	58	42	
127	Hartanti	19	4	48	19	
128	Sri Handayani	18	8	45	38	
129	E. Kusumaningrum	21	4	53	19	
130	C. Lindawati	22	7	55	33	
131	Tamar Bekti	21	8,5	53	40	
132	Semi Hastuti	29	13	73	62	



Lampiran 10

Peta Kabupaten Sleman



Keterangan

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. SMAN Godean | 6. SMAN Ngaglik |
| 2. SMAN Seyegan | 7. SMAN II Sleman |
| 3. SMAN I Sleman | 8. SMAN Kalasan |
| 4. SMAN Donoharjo | 9. SMAN Prambanan |
| 5. SMAN Pakem | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11

JADWAL PENELITIAN

Hari	Tanggal	Jam	SMAN	Kelas
Sabtu	3 Februari	2 dan 3	Godean	II A3
Selasa	6 Februari	3 dan 4	Medari	II A3.2
Rabu	7 Februari	6 dan 7	Medari	II A1.1
Kamis	8 Februari	1 dan 2	Godean	II A1
Jumat	9 Februari	3 dan 4	Medari	II A3.1
Jumat	9 Februari	5 dan 6	Medari	II A2.1
Senin	12 Februari	4 dan 5	Donoharjo	II A3.2
Senin	12 Februari	6 dan 7	Donoharjo	II A1
Selasa	13 Februari	4 dan 5	Donoharjo	II A3.1
Rabu	14 Februari	1 dan 3	Sayegan	II A1
Rabu	14 Februari	3 dan 4	Sayegan	II A3
Rabu	14 Februari	6 dan 7	Sayegan	II A2
Kamis	15 Februari	3 dan 4	Donoharjo	II A2.2
Kamis	15 Februari	6 dan 7	Donoharjo	II A2.1
Rabu	21 Februari	6 dan 7	Prambanan	II A2
Kamis	22 Februari	2 dan 3	Prambanan	II A3
Kamis	22 Februari	6 dan 7	Prambanan	II A1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12

Pengolahan data dengan program SPSS

v3 PEMAHAMAN

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	28	1	.3	.3	.3
	30	2	.6	.6	.9
	33	4	1.3	1.3	2.2
	35	7	2.2	2.2	4.4
	38	9	2.8	2.8	7.2
	40	11	3.5	3.5	10.7
	42	2	.6	.6	11.3
	43	15	4.7	4.7	16.0
	45	27	8.5	8.5	24.5
	46	1	.3	.3	24.8
	47	1	.3	.3	25.2
	48	25	7.9	7.9	33.0
	50	36	11.3	11.3	44.3
	53	35	11.0	11.0	55.3
	55	25	7.9	7.9	63.2
	57	1	.3	.3	63.5
	58	29	9.1	9.1	72.6
	60	21	7.5	7.5	80.2
	63	25	7.9	7.9	88.1
	65	10	3.1	3.1	91.2
	68	14	4.4	4.4	95.6
	70	1	.3	.3	96.9
	73	6	1.9	1.9	98.7
	74	1	.3	.3	99.1
	75	1	.3	.3	99.4
	78	2	.6	.6	100.0
	TOTAL	318	100.0	100.0	
Mean	53.123	Std Err	.534	Median	53.000
Mode	50.000	Std Dev	9.527	Variance	90.764
Kurtosis	-.239	S.E. Kurt	.273	Skewness	.024
S.E. Skew	.137	Range	50.000	Minimum	28.000
Maximum	75.000	Sum	16993.000		
Valid Cases	318	Missing Cases	0		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V4 KETERAMPILAN

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	7	3	.9	.9	.9
	8	1	.3	.3	1.3
	11	2	.6	.6	1.9
	14	7	2.2	2.2	4.1
	19	15	4.7	4.7	8.8
	21	3	.9	.9	9.7
	21	11	3.5	3.5	13.2
	26	4	1.3	1.3	14.5
	29	25	7.9	7.9	22.3
	31	2	.6	.6	23.0
	33	13	3.7	3.7	28.6
	36	5	1.6	1.6	30.2
	39	22	6.9	6.9	37.1
	39	1	.3	.3	37.4
	40	5	1.6	1.6	39.0
	42	23	7.2	7.2	46.2
	43	4	1.3	1.3	47.5
	45	6	1.9	1.9	49.4
	48	34	10.7	10.7	60.1
	50	4	1.3	1.3	61.3
	52	30	9.4	9.4	70.8
	53	1	.3	.3	71.1
	55	4	1.3	1.3	72.3
	57	20	6.3	6.3	78.6
	58	1	.3	.3	78.9
	59	4	1.3	1.3	80.2
	62	27	8.5	8.5	88.7
	61	4	1.3	1.3	89.9
	66	2	.6	.6	90.6
	67	10	3.1	3.1	93.7
	69	1	.3	.3	94.0
	71	12	3.8	3.8	97.8
	73	1	.3	.3	98.1
	76	2	.6	.6	98.7
	81	3	.9	.9	99.7
	86	1	.3	.3	100.0
	TOTAL	318	100.0	100.0	
Mean	44.701	Std Err	.903	Median	48.000
Mode	48.000	Std Dev	16.106	Variance	259.403
Kurtosis	-.539	S E Kurt	.273	Skewness	-.114
S E Skew	.137	Range	79.000	Minimum	7.000
Maximum	86.000	Sum	14215.000		
Valid Cases	318	Missing Cases	0		

Correlations:	V1	V2	V3	V4
V1	1.0000 (.318) P=.	-.0015 (.318) P=.190	.2254 (.318) P=.000	.1427 (.318) P=.005
V2	-.0015 (.318) P=.190	1.0000 (.318) P=.	-.1277 (.318) P=.011	-.2659 (.318) P=.000
V3	.2254 (.318) P=.000	-.1277 (.318) P=.011	1.0000 (.318) P=.	.2660 (.318) P=.000
V4	.1427 (.318) P=.005	-.2659 (.318) P=.000	.2660 (.318) P=.000	1.0000 (.318) P=.

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

". ." is printed if a coefficient cannot be computed

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Page 37 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

This procedure was completed at 18:55:07

PROCESS IF V1=1.

CORR V3 V4 / OPT 5 / STAT 1.

Page 38 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Variable	Cases	Mean	Std Dev
V3	171	51.1315	8.9179
V4	171	42.5731	14.8078

Page 39 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Correlations: V3 V4

V3	1.0000	.1134
(171)	(171)	
P= .	P= .070	
V4	.1134	1.0000
(171)	(171)	
P= .070	P= .	

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

". " is printed if a coefficient cannot be computed

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Page 40 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

This procedure was completed at 19:55:23.

PROCESS IF V1=2.

CORR V3 V4 / OPT 5 / STAT 1.

Page 41 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Variable	Cases	Mean	Std Dev
V3	147	55.1354	9.7187
V4	117	17.1769	17.2173

Page 42 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Correlations:	V3	V4
V3	1.0000 (147) P= .	.3613 (117) P= .000
V4	.3613 (117) P= .000	1.0000 (117) P= .

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

". ." is printed if a coefficient cannot be computed

Page 43 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

This procedure was completed at 19:55:39

PROCESS V2-1.

CORR V3 V4 / OPT 5 / STAT 1.

Page 44 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Variable	Cases	Mean	Std Dev
V3	84	55.3610	10.2826
V4	84	51.0119	13.5224

Page 45 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Correlations:

	V3	V4
V3	1.0000 (84) P= .	.2713 (84) P= .006
V4	.2713 (84) P= .006	1.0000 (84) P= .

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

" ." is printed if a coefficient cannot be computed

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Page 46 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

This procedure was completed at 18:55:56

PROCESS V2=2.

CORR V3 V4 / OPT 5 / STAT 1.

Page 47 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Variable	Cases	Mean	Std. Dev.
V3	102	52.4706	9.0266
V4	102	45.1979	16.3991

Page 48 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Correlations:	V3	V4
V3	1.0000 (102) P= .	.2507 (102) P= .006
V4	.2507 (102) P= .006	1.0000 (102) P= .

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

" ." is printed if a coefficient cannot be computed

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Page 49 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

This procedure was completed at 18:56:12

PROCESS V2=3.

CORR V3 V4 / OPT 5 / STAT 1.

Page 50 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Variable	Cases	Mean	Std Dev
V3	132	52.1891	9.2383
V4	132	40.3712	16.1233

Page 51 HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIHAT DAN KETERAMPILAN MENULIS

Correlations:	V3	V4
V3	1.0000 (132) P= .	.2232 (132) P= .005
V4	.2232 (132) P= .005	1.0000 (132) P= .

(Coefficient / (Cases) / 1-tailed Significance)

" ." is printed if a coefficient cannot be computed

20

Nama : SUPPIYADI
Kelas : II A Biologi 1
SMA : SMA I SEPTEAN YOGYA

LEMBAR JAWABAN

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B B D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

6
9

- 1. Airiku dimarahi ayalku.
- 2. Adu berang di kakim saring.

- a. 1. Ibu membeli sayur dari toko.
- 2. Ayah membaca surat koran setiap malam.
- b. 1. Ibu memasak sayur sambil mendengarkan radio.
- 2. Saya belajar dan ayah membaca surat kabar di teras.
- 3. Sementara saya belajar, ibu memasak sayur.

- c. 1. Sekolah bus menabrak pengemudi sepeda motor.
- 2. Ayah membaca koran dan saya belajar bahasa Indonesia.

d. 1. Calon kader itu tidak hanya cukup dengan mendaftar tetapi ada banyak faktor yang menentukan siapa yang memenangkan pilihan. Sehingga, seorang calon kader tidak selalu memenangkan pemilihan.

2. Autobahn yang dibangun di Jerman oleh Hitler untuk membarui tank dan tentara ke tapi biala Jerman pada perang dunia II itu, sekarang tidak merupakan sistem jalan raya yang terbaik di dunia.

3. Sekolah kerja kejuruan kejuruan ini berada tangan warit manipulasi dan pemerintahan cepat bisa dimulai.

- e. 1. Yang juara catur itu bukan dia melainkan ayahnya yang bertapi merah.
- 2. Yang juara catur itu bukan ayahnya melainkan dia yang bertapi merah.
- 3. Dia yang juara catur itu bukan ayahnya melainkan yang bertapi merah.

- f. 1. Berok akan ditabar masalah itu.
- 2. Akan ditabar masalah itu berok.

g.

- 1. Tini : Selamat pagi.
- Tono : Selamat pagi.
- Tini : Bagaimana pola belajar rencana kita dalam menyusun anggaran belanja pemerintahan.
- Tono : Oh itu masalah bisa diatur dengan rapat sidang laporan keuangan nanti.

- 2. kawan : He, bagaimana kabar kamu
- saya : baik - baik saja
- kawan : saya juga baik-baik dan ngomong - omong

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

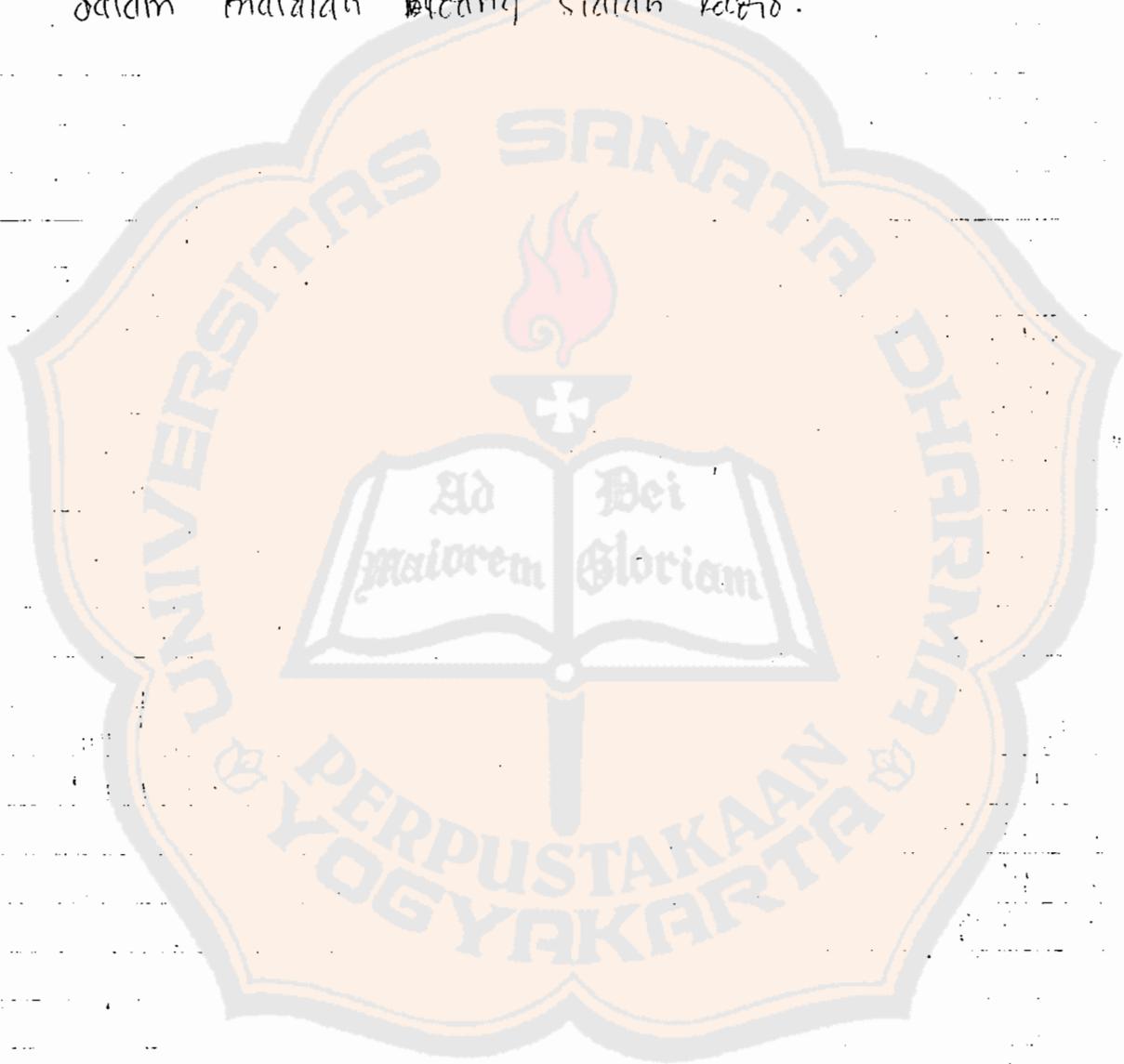
kamu kekarang kerja dimana?

Saya : Yah, seperti apa yang kamu lihat aku kekarang nganggur sana

kawan : kerja dimana sekarang?

kawan : Aku sekarang kerja di Radio siaran swasta Paridima di Yogyakarta
kebetulan aku sedang disini ingin memberitahukan tentang lowongan pekerjaan menjadi penyiar, kamu mau khan?

Saya : wah, sekutunya aku juga truzpi aku kurang trampi dalam masalah kekarang siaran radio.



21

Nama : JULIS WIJONARNO
Kelas : 2Bi
SMA : SMA N DONCHARJO

LEMBAR JAWABAN

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B B D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

6

soal.

A. 1. Atap rumah yang bocor kemarin, dapat diperbaiki ~~dan~~ dengan cepat oleh Ayah

2. Ani Berenang dikolam renang Colombo

B.

1. Ibu membaca di teras

• Baju dicuci Ayah

Ibu memasak di dapur

2. Ibu membeli baju di toko sedang Ibu menyala radio

Ayah membaca surat kabar. Sementara saya ~~sedang~~ belajar di kamar

Saya ~~demikian~~ membaca di teras sambil mendengar radio.

Ibu memasak di dapur. Sementara saya membeli sayur.

C 1. Bus kota sarat, dengan penumpang

• Bus kota penuh, dengan penumpang

2. Ayah sedang membaca surat kabar, sedangkan Andri belajar membaca buku di bawah pohon.

D 1. Seorang calon kides Prarus lah orang yang cukup dikenal oleh masyarakat dan banyak pula faktor yang menentukan untuk tak dan tidak dapat memenangkan pemilihan.

2. Autobahn sekarang masih merupakan sistem jalan raya terbesar di dunia di bangun pada masa perang dunia II oleh Hitler untuk membawa tank dan tentara ke tapal batas Jerman pada saat itu.

3. Setelah kedua rapaten kesepakatan itu bergabat tangan.

Kemudian wasit meniup peluit sb sebagai tanda bahwa pertandingan sepak bola itu sudah dimulai

E 1. Dia bukan Adiknya melainkan yang bertopi merah itu

2. Adiknya yang bertopi merah, itu, "juara Catur"!

3. yang juara catur itu bukan Adiknya melainkan yang bertopi merah itu.

F 1. Besok lagi akan dibahas masalah itu.

2. Akan di bahas lagi masalah itu Besok!

8

6.1 "Bapak tadi berangkatnya naik Apa?"

1. Terima kasih saya ucapkan atas kesediaan Bapak meng
hadiri acara ini

2. Maaf "ya!" Kemungkinan pekerjaan ini bukan bidang saya
sehingga saya kurang bisa menerima tawaran Anda.!"

